

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME
GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Tesis

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

ASPAN ARYA PASARIBU
NIM. 22 50 100005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN 2024**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME
GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Tesis

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ASPAN ARYA PASARIBU
NIM. 22 50 100005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN 2024**



**MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME
GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PONDOK PESANTREN
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



Tesis

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ASPAN ARYA PASARIBU
NIM. 22 50 100005**

Pembimbing I

Dr. Hj Zuhayra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 200 3

Pembimbing II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA.
NIP. 19801024 202321 1 004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis Berjudul:

Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan

Oleh:

**Aspan Arya Pasaribu
NIM. 22 50 100005**

Dapat Disetujui dan Disahkan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri


Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

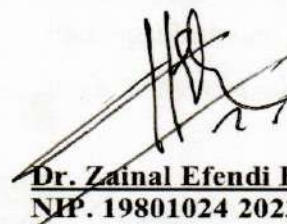
Padangsidimpuan, Desember 2024

Pembimbing I



**Dr. Hj Zahimma, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 200 3**

Pembimbing II



**Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA
NIP. 19801024 202321 1 004**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Penyayang Lagi Maha Pengasih, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aspan Arya Pasaribu
NIM : 2250100005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYEKH Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 4 tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan yang tidak sah dari pihak lain dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu mencabut gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2024

Saya Yang Menyatakan,



Aspan Arya Pasaribu

NIM. 2250100005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aspan Arya Pasaribu
NIM : 22 50 100005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan"**. bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Januari 2025
Pembuat Pernyataan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



Aspan Arya Pasaribu
NIM. 22 50 100005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidempuan.ac.id> Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : Aspan Arya Pasaribu
NIM : 2250100005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan

NO.

NAMA

TANDA TANGAN

1. Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd.
Ketua/ Penguji Utama

2. Dr. Muhammad Roihan Daulay, MA
Sekretaris/ Penguji Isi dan Bahasa

3. Dr. Abdussima Nasution, MA
Anggota/ Penguji Keilmuan PAI

4. Dr. Pahn Siregar, M.Pd.
Anggota/ Penguji Umum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Desember 2024
Pukul : 13.30 Wib
Hasil/Nilai : 87 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 16 /Un.28/AL/PP.00.9/01/2025

Judul Tesis : **Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan**


Nama : **Aspan Arya Pasaribu**

Nomor Induk Mahasiswa : **2250100005**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 9 Januari 2025


Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan waktu, kesehatan, kesempatan serta karunianya yang tidak terhingga kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Tulisan ini khusus penulis persembahkan kepada Istri, anak dan kedua Orang Tua penulis.

Istri tercinta telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini dan banyak berdoa untuk penulis agar dimudahkan dalam penyelesaian study dan tesis. Terkhusus kepada Kedua Orang Tua penulis yang telah sabar dalam mendidik, membesarkan, mengajari penulis tentang adab sopan santun penulis dari kecil sehingga dewasa, dengan selalu memberikan kasih, cinta dan sayanginya kepada penulis serta keluarga yaitu anak, abang, kakak, adek dan keponakan penulis yang telah mendukung secara penuh dan memberikan support tak terhingga sehingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Semoga tulisan ini dapat memberi bermanfaat kepada keluarga terkhusus kepada penulis, dan bernilai ibadah bagi penulis dan keluarga.

MOTTO

Disitu kemauan Insya Allah disitu ada jalan dan kemudahan

فإن مع العسر يسرا، إن مع العسر يسرا

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS Al-Insyirah Ayat 5-6).



Artinya : Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan
Mengajarkannya (Hadis Riwayat Bukhori).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : ASPAN ARYA PASARIBU
NIM : 2250100005
Program Studi : S2-Pendidikan Agama Islam
Judul : Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini yang berjudul Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan melihat dan mengambil masalah-masalah aktual yang terjadi ketika penelitian dilaksanakan. Penelitian kualitatif deskriptif juga penelitian untuk menunjukkan gejala-gejala, fakta-fakta,serta kejadian sistematis dan akurat. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, rapi, terstruktur akan lebih mudah mencapai target dan tujuan yang ingin diraih. Keberhasilan pengorganisasian Kepala Madrasah ini bisa dilihat dari adanya kerja sama antara Kepala Madrasah dan guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam, penyediaan sarana pra sarana yang sudah memadai, fasilitas media pembelajaran yang sudah memadai untuk mendukung dan menunjang peningkatan mutu pembelajara pendidikan agama Islam di Madrasah. Pengarahan yang dilakukan Kepala Madrasah dengan mengarahkan serta memfasilitasi guru khususnya guru pendidikan agama Islam untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), seminar pendidikan, webinar pendidikan yang membahas peningkatan mutu pembelajarn pendidikan agama Islam yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam juga sudah mempersiapkan administrasi dan perangkat pembelajaran atas arahan dari Kepala Madrasah supaya pembelajaran berjalan secara tertib dan teratur. Bentuk pengawasan yang dilaksanakan Kepala Madrasah dengan melaksanakan supervisi terhadap guru pendidikan agama Islam. Dengan melakukan observasi guru secara langsung ke kelas. Kepala Madrassah melihat serta mengamati bagaimana cara guru mengajar, menyampaikan materi, strategi, metode serta tehnik apa yang digunakan guru saat pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Manajemen Pengembangan Profesionaisme guru, Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pondok Pesantren/Madrasah.

ABSTRACT

Name : ASPAN ARYA PASARIBU

NIM : 2250100005

Study Program : S2-Pendidikan Agama Islam

Title : Management of Teacher Professionalism Development in Improving the Quality Of Islamic Religious Education Learning in Islamic Boarding School Tapanuli District

Research entitled Management of Teacher Profesionalism Development in Improving the Quality Of Islamic Religious Education Learning in Islamic Boarding School Tapanuli District. Descriptive qualitative research is also research to show systematically and accurately. How to collect data in this research using interviews, observation and document study. Data Collection in this research was carried out using interviews, observation and document studies. The results of this research show what careful, neat and structured planning will make it easier to achieve the targets and goals you want to achieve. The success of organizing this Madrasah principal can be attributed to the cooperation between the madrasah principal and Islamic Religious education teachers, the provision of adequate infrastructure, adequate learning media facilities to support improving the quality of Islamic religious education learning. Direction carried out by the head of the Madrasah by directing and facilitating teachers, especially Islamic religious education teachers to take part in training educational webinars which discuss improving the quality of Islamic Religious education learning which can increase the knowledge and competence of Islamic religious education teachers. Islamic religious teachers prepare administration and learning tools at the direction of the Madrasah head so that learning runs in an orderly manner. A form of supervision carried out by the head of the Madrasah by carrying out supervision of Islamic religious education teachers. Conducting direct teacher observations in the classroom the head of the Madrasah sees and observes how the teachers teaches, conveys material, strategies, methods and techniques that the teacher will use when teaching Islamic religious education.

Keywords : Management of Teacher Professional Development, Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning. Islamic Boarding School

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

تجريد

الاسم : أسفان أريا فسريبو

رقم القيد : ٢٢٥٠١٠٠٠٠٥

العنوان : إدارة تنمية الكفاءة المهنية للمعلمين في تحسين جودة تعلم التربية الدينية الإسلامية في معهد
الداخلية الإسلامية بمنطقة جنوب تابانولي

بحث بعنوان إدارة تنمية الكفاءة المهنية للمعلمين في تحسين جودة تعلم التربية الدينية الإسلامية في معهد الداخلية الإسلامية بمنطقة جنوب تابانولي. يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي الوصفي من خلال النظري المشكلات الفعلية التي حدثت عند إجراء البحث وأخذها. تظهر نتائج هذا البحث أن التخطيط الدقيق ولأنيق والمنظم سيسهل عليك تحقيق الأهداف والغايات التي تريد تحقيقها. البحث النوعي الوصفي هو أيضا بحث يوضح الأعداد والحقائق والأحداث بشكل منهجي ودقيق. جمع البيانات في البحث من خلال المقابلات والملاحظة و دراسة الوثائق. يمكن ملاحظة نجاح تنظيم رؤساء المدارس من خلال التعاون بين رؤساء المدارس والمدرسي البنية التحتية الكافية، ومرافق وسائل الإعلام التعليمية الجيدة لدعم تحسين جودة تعلم التعليم الإسلامية في المدارس. التوجيه الذي يقوم به رؤس المدرسة من خلال توجيه وتسهيل المعلمين، وخاصة معلمي التربية البنية الإسلامية، للمشاركة في ندوات التدريبية. والذي يناقش تحسين جودة تعلم التربية الدينية الإسلامية مما يمكن أن يزيد من معرفة وكفاءة معلمي التربية الدينية الإسلامية. كما قام معلمو التربية الدينية الإسلامية بإعداد أدوات تعليمية بتوجيه من رؤس المدرسة حتى يسير التعلم بطريقة منظمة ومنظم. شكل من أشكال الإشراف الذي يقوم به رؤس المدرسة من خلال الإشراف على معلمي التربية الدينية الإسلامية. من خلال إجراء الملاحظات المباشرة للمعلم في الفصل الدراسي. يرى رؤس المدرسة ويلاحظ كيف يقوم المعلم بالتدريب. نقل المواد والاستراتيجيات والأساليب والتقنيات التي يستخدمها المعلمون عند تعليم التربية الدينية الإسلامية

الكلمات الرئيسية : إدارة التطوير المهني للمعلمين، تحسين جودة تعلم التربية الدينية الإسلامية، معهد

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	·	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...يْ	fathah danya	Ai	a dan i
...وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...اْ...اْ...اْ	fathah dan alif atau ya	ā	A dan garis atas
...يْ...يْ	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di Bawah
...وْ...وْ	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlakudalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak.

Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kekurangan dan kelemahan. Sehingga apa yang tertulis dalam tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti dengan senang hati akan menerima kritik saran yang bersifat membangun dan lebih menyempurnakan Tesis ini dari pihak mana pun demi kemajuan Pendidikan khusus nya Pendidikan Agama Islam. Meski melalui banyak hambatan serta kendala dalam melaksanakan penelitian ini, namun berkat pertolongan Allah Swt, perjuangan yang gigih serta bantuan dan dorongan dari banyak pihak Tesis ini Alhamdulillah dapat diselesaikan

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta seluruh civitas akademika.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim siregar, MCL selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Hj. Zulhimma, M.Ag selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini
4. Ibu Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Ibu Dr. Hj. Zulhimma selaku, M.Ag selaku pembimbing I peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah Swt membalas kebaikannya dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

6. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, MA selaku pembimbing II peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah Swt membalas kebaikannya dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen serta staf administrasi Pascasarjana Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak membantu hingga selesainya tesis ini
8. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta Sutan Hamonangan Pasaribu, S.Pd dan Ibunda tercinta Uba Polin Rambe yang telah sangat banyak membantu baik dari materi, do'a, nasehat, bimbingan semoga Allah Swt memberikan balasan *Jannatul Firdaus* bagi ayahanda tercinta dan ibunda tercinta.
9. Terkhusus kepada Istri Shalihah Latipah Hannum Rambe, S.Pd yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini baik dari materi, do'a, nasehat serta membantu dalam penulisan semoga Allah Swt memberikan keistiqomahan bagi Istri Shalihah dan balasan *Jannatul Firdaus*.
10. Kepada anak tercinta Abang Muhammad Al-Fatih Arya Pasaribu terimakasih sudah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan tesis ini dan semoga Abang Al-Fatih menjadi anak yang shalih serta berbakti kepada kedua orang tua
11. Terimakasih kepada Nantulang (mertua) yang telah membantu baik dari dukungan, nasehat, bimbingan, materi dan do'a semoga Allah Swt membalas kebaikannya dengan *Jannatul Firdaus*.
12. Terimakasih kepada semua teman-teman sejawat di pascasarjana khususnya prodi Pendidikan Agama Islam yang banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini .

Terakhir pada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan mereka mendapatkan ganjaran *Jannatul Firdaus* dari Allah Swt.

Padangsidimpuan, Desember 2024

Penulis,

Aspan Arya Pasaribu
NIM. 225010000

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
TANDA TANGAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN	
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR	
SURAT KETERANGAN VALIDASI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
MOTTO	
ABSTRAK.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	13
C. Batasan Istilah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru.....	20
a. Manajemen.....	20
b. Pengembangan Profesionalisme Guru.....	50
2. Mutu Pembelajaran.....	59
a. Pengertian Mutu dan Hasil Belajar Mengajar.....	59
b. Indikator-indikator Mutu Proses dan Hasil Belajar Mengajar...	60
3. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	67
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	67
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	69
c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	74
B. Penelitian Terdahulu.....	76
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	81
A. Lokasi Penelitian.....	81
B. Waktu Penelitian.....	81

C. Jenis dan Metode Penelitian.....	82
D. Unit Analisis.....	83
E. Sumber Data.....	84
1. Data Primer.....	84
2. Data Sekunder.....	85
F. Teknik Pengumpulan Data.....	85
1. Wawancara.....	85
2. Observasi.....	87
3. Studi Dokumen.....	88
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	89
1.Reduksi Data.....	90
2. Penyajian Data.....	90
3. Penarikan Kesimpulan.....	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	92
A. Temuan Umum Penelitian Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah - dan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.....	92
1. Profil Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.....	92
a. Identitas Pesantren.....	92
b. Kepala Pesantren/Ketua Yayasan.....	92
c. Tahun Berdiri.....	92
2. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah.....	93
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah.....	94
4. Profil Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.....	97
a. Identitas Pesantren.....	97
b. Kepala Pesantren/Ketua Yayasan.....	98
c. Tahun Berdiri.....	98
5. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.....	98
6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ittihadul - Mukhlisin.....	99
B. Temuan Khusus Penelitian Pondok Pesantren AlAzhar Bi'Ibadillah dan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin.....	102
1. Perencanaan.....	102
a. Kepala Madrasah AlAzhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin.....	102
b. Guru PAI Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin.....	110
c. Siswa Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin.....	115
2. Pengorganisasian.....	118
a. Kepala Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisi.....	118
b. Guru PAI Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin.....	122
c. Siswa Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin.....	126
3. Pengarahan.....	130
a. Kepala Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisi.....	130
b. Guru PAI Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin.....	134
c. Siswa Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin.....	138
4. Pengawasan.....	139
a. Kepala Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisi.....	139
b. Guru PAI Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin.....	143

c. Siswa Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin.....	145
C. Analisis Hasil Penelitian.....	147
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	151
A. Kesimpulan.....	151
B. Saran.....	152
DAFTAR PUSTAKA.....	157
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah
- Tabel II : Data Pendidik Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah
- Tabel III : Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin
- Tabel IV : Data Pendidik Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Kepala Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah
- Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru PAI Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Siswa Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Kepada Kepala Madrasah Ittihadul Mukhlisin
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Guru PAI Madrasah Ittihadul Mukhlisin
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Kepada Siswa Madrasah Ittihadul Mukhlisin
- Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

DAFTAR GAMBAR

- Gambar I : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah
- Gambar II : Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah
- Gambar III : Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah
- Gambar IV : Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah
- Gambar V : Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin
- Gambar VI : Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin
- Gambar VII : Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha nyata untuk menciptakan peserta didik dengan kegiatan pengajaran, bimbingan, serta pembiasaan bagi fungsi dan kegunaannya di waktu masa depan. Pendidikan yaitu upaya yang dirancang pemerintah untuk mencerdaskan dan memajukan bangsa. Suatu negara dapat dikatakan maju jika negara tersebut mengedepankan pendidikan, karena tanpa pendidikan suatu bangsa tidak mampu mengolah kekayaan alam, bahkan jika putra putri Indonesia tidak mempunyai skil yang memadai, Dikhawatirkan akan menjadi penghambat pembangunan nasional.¹

Fakta menunjukkan bahwa sebagian negara-negara maju berkembang dengan pesat bukan karena mempunyai kekayaan alam yang besar akan tetapi tidak ditunjang pula dengan intelektualitas, disiplin, etos kerja rakyatnya. Pendidikan adalah upaya dalam memperbaiki kehidupan manusia, tujuan utamanya memanusiaikan manusia, mendewasakan, serta merubah prilaku dan memperbaiki kualitas menjadi lebih baik.²

Pendidik mempunyai arti seseorang memiliki kewajiban terhadap perkembangan dan pemahaman anak dalam beragama dan jasmani anak³. Secara

¹ Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka, 2017), hlm. 7.

² Fattah, *Konsep Manajemen.....*, hlm. 9.

³ Ramayulis dan Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan pemikiran para tokohnya*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 139.

umum dijelaskan juga oleh Maragustam Siregar, yakni seseorang menyampaikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan baik di lingkungan keluarga , masyarakat maupun di sekolah.⁴ Dapat disimpulkan bahwa pendidik dalam Islam yaitu orang yang memiliki kewajiban dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari segi pertumbuhan jasmaniah, pengetahuan, keterampilan, serta aspek spiritual dalam upaya proses pengembangan seluruh bakat yang dipunyai oleh seseorang tersebut dengan prinsip dan nilai ajaran Islam sehingga menjadi insan yang berakhlak mulia.

Hakikat pendidik sebagai personal yang paham ilmu pengetahuan sudah tentu menjadi sebuah tugas baginya untuk mentransferkan ilmu itu kepada yang membutuhkan demi kemaslahatan ummat.

Hakikat Pendidik/Guru Dijelaskan Dalam Al-qur'an Surat Al-Alaq (96) Ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ }

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Arti ayat : 1). Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3). Bacalah, dan Tuhanmu yang maha pemurah, 4). Yang mengajar manusia dengan perantara kalam, 5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

⁴ .Maragustan, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010), hlm. 169.

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa permulaan wahyu yang disampaikan kepada Rasulullah SAW. Berupa mimpi yang benar dalam tidurnya. Dan beliau tidak sekali-kali melihat suatu mimpi, melainkan datangnya mimpi itu bagaikan sinar pagi matahari. Kemudian dijadikan baginya suka menyendiri, dan beliau sering datang ke Gua Hira, lalu melakukan ibadah di dalamnya selama beberapa malam yang untuk itu beliau membawa perbekalan secukupnya. Kemudian beliau pulang kerumah Khajah dan mengambil bekal lagi untuk melakukan hal yang sama.

Pada suatu hari ia dikejutkan dengan datangnya wahyu saat berada di Gua Hira. Malaikat pembawa wahyu masuk kedalam gua menemuinya, lalu berkata, “Bacalah!” Rasulullah SAW. Melanjutkan kisahnya, bahwa ia menjawabnya “*Aku bukanlah orang yang pandai membaca.*” Maka malaikat itu memeganku dan mendekapku untuk kedua kalinya hingga benar-benar aku kepayahan, lalu melepaskan aku dan berkata “Bacalah!” Aku menjawab, “*Aku bukan orang yang pandai membaca.*” Malaikat itu kembali mendekapku untuk ketiga kalinya hingga aku benar-benar kepayahan, lalu dia melepaskan aku dan berkata.

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan 1). Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, 2). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3). Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha Pemurah, 4). Yang mengajar manusia dengan perantara kalam, 5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Maka setelah itu Nabi Muhammad SAW. Pulang dengan hati yang gemetar hingga masuk menemui Khadijah. Dalam sebuah atsar disebutkan ikatlah ilmu dengan tulisan. Dan masih disebutkan pula dalam atsar, bahwa barang siapa yang mengamalkan ilmu yang dikuasainya. Maka Allah akan memberikan kepadanya ilmu yang belum diketahuinya.⁵

Peranan pendidik dapat dilihat dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas, pendidik mengemban peranan-peranan sebagai ukuran kognitif, sebagai agen moral, sebagai inovator dan kooperatif.⁶ *Pendidik sebagai ukuran kognitif.* Tugas pendidiknya umumnya adalah mewariskan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda. Hal-hal yang akan diwariskan itu sudah tentu harus sesuai ukuran yang telah ditentukan masyarakat dan merupakan gambaran-gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi, dan politik. Kerena itu pendidik harus mampu memenuhi ukuran kemampuan tersebut. *Pendidik sebagai agen moral dan politik.* Pendidik bertindak sebagai agen moral masyarakat, karena fungsinya mendidik warga masyarakat agar melek huruf, pandai berhitung dan berbagai keterampilan kognitif lainnya. Keterampilan-keterampilan itu dipandang sebagai bagian dari proses moral, karena masyarakat yang telah pandai membaca dan ilmu pengetahuan, akan berusaha menghindari tindakan-tindakan kriminal dan menyimpang dari aturan masyarakat. *Pendidik sebagai inovator.* Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka masyarakat senantiasa berubah dan berkembang dalam semua aspek. Perubahan dan perkembangan itu

⁵ Ibnu Katsir Online: <http://www.ibnukatsir.com> diakses pada tgl 27, 08, 2024, jam 15. 35. Wib.

⁶ Maisyaroh, M. "Hakikat Pendidik Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islam" *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqoh* 4 no 2 (2019), Hlm. 1-9.

menuntut terjadinya inovasi pendidikan. Tanggung jawab melaksanakan inovasi itu diantaranya terletak pada penyelenggaraan pendidikan.

Peranaan kooperatif dalam melaksanakan tugasnya pendidik tidak mungkin bekerja sama sendiri dan mengandalkan kemampuan sendiri . Kerena itu, para pendidik perlu bekerja sama antar sesama pendidik dan dengan pekerja-pekerja sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, dan dengan persatuan orang tua murid.

Dalam belajar mengajar di lokal, peranan pendidik (mengadopsi istilah “guru”) lebih spesifik sifatnya. Peranan itu meliputi 5 hal, yaitu sebagai: pendidik model, pendidik sebagai perencana, pendidik sebagai peramal, pendidik sebaagai petunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar, Menambahkan itu Ilham, menuliskan peran pendidik yaitu sebagai korektor, inspirator, organisator, motivator, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor pembelajaran, dan evaluator.⁷ Pendidik merupakan orang dewasa yang mempunyai rasa kewajiban untuk memberikan bimbingan atau bantuan untuk siswa dalam melaksanakan perkembangan jasmani dan rohani demi mencapai kedewasaannya , mampu melaksanakan sebagai makhluk tuhan, serta sebagai individu yang sanggup hidup mandiri.⁸ Orang yang pertama memiliki kewajiban terhadap perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orang tuanya, karena adanya pertalian darah secara langsung sehinga ia mempunyai rasa tanggung jawab terhadap masa depan anaknya. Adapun menurut Widiani seorang pendidik harus mempunyai

⁷ Ilham, D. “*Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam*” *Didaktia: Jurnal Kependidikan* 9 no 2 (2020), hlm.179-188.

⁸ .Haris, A.H. “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam” *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 9 no 1 (2017), hlm. 64-82.

karakteristik agar ia dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh beliau adalah memiliki sifat *zuhud*, harus terhindar dari dosa besar, ikhlas dalam bekerja, bersifat pemaaf, dan mencintai peserta didik, mengajar sepenuh hati dan mendoakan keberhasilan siswa.⁹

Mentariyah yaitu tugas yang amat luas, mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan diri. Dalam Alquran juga telah dijelaskan tugas seorang pendidik.¹⁰ Alquran telah mengisyaratkan peran nabi dan pengikutnya dalam pendidikan dan fungsi fundamental mereka dalam pengkajian ilmu-ilmu serta aplikasinya. Isyarat tersebut salah satunya terdapat dalam firman Allah SWT. Berikut terjemahannya, “Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Alkitab, hikmah dari kenabian, lalu dia berkata kepada manusia : Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah.”

Pendidik, jika ingin berhasil dalam kegiatannya mendidik anak, harus mematuhi 8 adab atau etika yang bisa dimaknai juga sebagai tugas kewajiban selaku pendidik yang telah diatur pedomannya berlandaskan nilai-nilai luhur Islam. Berikut tugas dan kewajiban pendidik. Pertama, sayang kepada murid sebagaimana sayangnya kepada anaknya sendiri dan berusaha memberi pelajaran yang dapat menjauhkannya dari api neraka. Berusaha sebisa mungkin untuk

⁹ Widiani, D. “Konsep Pendidikan dalam Perspektif Alquran” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no 2(2018), hlm. 185-196.

¹⁰ Aeni, A.N. “Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam” *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no 1(2014), hlm. 50-58.

mengikuti akhlak dan uswah nabi Muhammad SAW. Kedua, Membimbing murid secara penuh dan maksimal.

Beberapa alasan pokok yang menuntut sering terjadinya perubahan kebijakan dalam pengelolaan sekolah antara lain tuntutan kebutuhan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang disebabkan adanya perubahan perkembangan kebijakan sosial, politik, ekonomi dan budaya. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, efektif dan efisien dalam menangani berbagai permasalahan pendidikan pemerintah daerah tidak mungkin dapat bekerja sama secara sendirian, karena masih ada pihak-pihak lain yang lebih berkepentingan (stakeholder) terhadap bidang pendidikan tersebut seperti orang tua (masyarakat), sekolah (lembaga pendidikan), dan insitusi sosial lain seperti dunia usaha atau dunia industri.¹¹

Manajemen yaitu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen biasanya dikenal dalam bidang ilmu ekonomi, yang memfokuskan pada profit (keuntungan) dan komoditas komersial.¹² Profesionalisme guru merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru profesional yang mampu menciptakan situasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹³

Cara untuk menmperbaiki kualitas guru selama ini telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai cara, antara lain dengan memberikan *block grant*

¹¹ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), hlm. 194.

¹² Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 4.

¹³ Danniart, *Modul Panduan Profesionalisme Guru Yang Efektif Dalam Proses Pembelajaran*, (Palembang: CV Amanah, hlm. 1.

kesekolah-kesekolah sebagai dana stimulant untuk melaksanakan program pengembangan profesionalisme guru, membentuk asosiasi guru mata pelajaran, membentuk organisasi forum ilmiah guru, dan penerbitan jurnal ilmiah bagi guru dan juga dengan memberdayakan program musyawah guru bidang studi yang selama ini sudah ada hampir di setiap kabupaten/kota di Indonesia.¹⁴ Faktanya masih banyak guru di Indonesia belum sepenuhnya mempunyai pendidikan profesi keguruan. Profesi hakikatnya merupakan pernyataan atau janji terbuka setiap personal akan loyal kepada suatu jabatan atau pekerjaan.¹⁵

Pemahaman yang bersimpang siur tersebut itu dimanfaatkan oleh beberapa lembaga pendidikan dengan cara membuka berbagai program spekulatif yang berlabel “sertifikasi” mulai dari berjangka pendek (satu bulan) sampai dengan berjangka panjang (satu tahun). Tentu saja tawaran itu mendapatkan respon positif bagi guru, terutama guru-guru yang belum mendapatkan ijazah S-1 kependidikan atau yang belum bersertifikasi.¹⁶ Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan target yang ingin dituju, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian

¹⁴ M. Hum, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 2.

¹⁵ Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi dan Aplikasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 3.

¹⁶ Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang termasuk seorang guru.¹⁷

Setiap kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai pemimpin organisasi perlu menguasai dan mempunyai kemampuan untuk memotivasi bawahannya, agar kepala sekolah/kepala madrasah dapat mempengaruhi bawahannya serta harus memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahannya. Keberhasilan pengelolaan sekolah tersebut sangat ditentukan oleh kegiatan pemberdayaan manusia karena kepala sekolah/kepala madrasah sebagai pemimpin dalam suatu organisasi hendaknya menyadari dan tanggap untuk dapat memelihara prestasi dan kepuasan kerja guru dengan cara memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan yang.

Seyogyanya salah satu tugas kepala sekolah yaitu untuk menciptakan guru profesional agar dapat bekerja sesuai dengan pengarahan yang diberikan.¹⁸ Dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk memaksimalkan manajemen sekolah perlu dilakukan profesionalisme dan peningkatan kinerja guru untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan manajemen sekolah. Metode dan media pembelajaran yang kurang menarik telah membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Realita ini menunjukkan bahwa profesionalitas atau kemampuan guru dalam menjalankan profesinya masih kurang. Selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui kinerja guru-gurunya. Karena kinerja paling berkaitan dengan kepemimpinan organisasi

¹⁷ Agustin, *Pengaruh Supervisi dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru*, (Palembang: Tesis Universitas PGRI, 2015), hlm. 23.

¹⁸ Rohia, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 10.

sekolah dan juga kepentingan guru itu sendiri. Oleh sebab itu bagi sekolah hasil penilaian kinerja para guru sangat penting. Dengan adanya penilaian kinerja kepala sekolah akan memperoleh informasi tentang keberhasilan atau kegagalan gurunya dalam melaksanakan kewajibannya masing-masing.

Sejalan dengan hal itu, seperti yang tertera dalam UU RI no 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat 1 menyatakan: guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Seyogyanya guru mempunyai *khazanah* ilmu yang luas, menguasai berbagai macam metode pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran. Manajemen di sebuah lembaga pendidikan juga mengatur tentang sarana prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, contohnya ruang kelas yang harus nyaman dan lengkap dengan fasilitas yang dibutuhkan seperti kursi, papan tulis, meja, alat tulis. Tentunya agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan tentunya dibutuhkan guru yang berkualitas, karena seorang guru yang akan mendidik siswa di kelas dengan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Dalam pemilihan guru seyogyanya seorang *leader/pimpinan* di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan harus memperhatikan kualitas seorang calon guru karena kualitas guru akan berpengaruh pada lulusan sekolah nantinya. Guru yang mempunyai kualitas tentunya akan berpengaruh pada kualitas siswa itu sendiri, karena seorang guru

lah yang akan mentransfer ilmu dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa, tanpa diiringi kemampuan dan kualitas yang baik, seorang guru tidak akan mampu memberi pemahaman dan penjelasan yang baik pada siswa di dalam kelas. Guru yang baik dan berkualitas bisa dilihat dari kualifikasi pendidikan nya, serit disesuaikan dengan pelajaran yang akan diajarkannya. Tentunya kualifikasi pendidikannya harus sesuai dengan pelajaran yang akan dibawakannya. Seorang pimpinan lembaga pendidikan atau sekolah harus bisa melihat apakah seorang guru menguasai pelajaran yang akan diajarkannya kepada siswa, ini bisa dilihat dengan cara dilakukan nya tes kepada seorang guru dengan melaksanakan microteaching kepada calon guru yang akan masuk pada suatu lembaga pendidikan.

Dari microteaching kepala sekolah atau madrasah dapat menilai apakah seorang guru menguasai manajemen kelas, apakah strategi atau metode yang dilakukan dalam pembelajaran sudah tepat atau kurang tepat. Sebagai seorang guru seyogyanya harus bisa menguasai manajemen kelas artinya bisa membuat kelas menjadi nyaman untuk siswa, tenang, nyaman untuk pembelajaran serta membuat pembelajaran interaktif dengan timbulnya diskusi antara siswa dan kebanyakan siswa bisa menguasai ilmu yang telah dijelaskan. Kepala Sekolah/Madrasah harus bisa menghadirkan sumber daya guru yang professional yang bisa meningkatkan mutu pembelajaran yang ada disekolah demi terciptanya mutu dan lulusan yang berkualitas serit bersaing di tengah-tengan masyarakat setelah mereka lulus. Lulusan yang berkualitas ini bisa dilihat dengan jumlah

kuantitas yang melanjutkan keperguruan tinggi untuk menempuh pendidikan yang lebih baik untuk meningkatkan keilmuan mereka.

Tanpa guru yang profesional tidak bisa menghadirkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah. Guru profesional ini bisa dilihat dari kualifikasi pendidikannya harus sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkannya di dalam kelas. Guru profesional juga harus menguasai pembelajaran yang akan ia ajarkan, serta menyiapkan administrasi pembelajaran dengan baik dan tepat. Guru profesional memiliki karakteristik yang berbeda dari guru biasa, yang mana guru profesional akan selalu termotivasi untuk meningkatkan kemampuan dirinya demi mengikuti perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

Dalam observasi serta pengamatan yang dilakukan ke Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'Ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin peneliti melihat bahwa tingkat kedisiplinan guru masih tergolong rendah ini bisa dilihat dari masih banyak guru yang datang tidak tepat waktu dalam pembelajaran. Peneliti juga menemukan sebagian guru merupakan lulusan SMA/Sederajat. Ada juga guru yang tidak mengajar sesuai dengan kualifikasi akademik dan latarbelakang pendidikan yang dimiliki guru tersebut

Fenomena yang dilihat dilapangan tidak semua guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, administrasi pembelajaran dan modul yang bisa meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat sebahagian guru belum menguasai teknologi dengan baik, belum menggunakan teknologi dalam

pembelajaran, proses pembelajaran kurang menarik dan belum bisa menarik minat siswa. Sebagian guru tidak menambah modul atau buku paket yang sudah ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peneliti juga menemukan sebagian siswa belum mempunyai kesadaran yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran di kelas tepat waktu. Peneliti juga mendapati kesungguhan dan keseriusan siswa/siswi dalam belajar masih kurang. Ini bisa dilihat dari pembelajaran di kelas. Antusiasme Siswa/siswi masih kurang dan masih ada siswa yang tidur pada saat pembelajaran dilaksanakan serta masih kurangnya keseriusan dalam pembelajaran. Dari fenomena-fenomena diatas yang telah dijelaskan peneliti. Peneliti mengangkat dan memilih judul penelitian ini untuk melihat dan mencari tau apa faktor-faktor yang menyebabkan fenomena-fenomena diatas terjadi. Peneliti juga akan memberikan solusi, kritik serta saran yang membangun untuk Pondok Pesantren Al-Azhar Bi' Ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Peneliti ingin melihat bagaimana manajemen Kepala Madrasah dalam mengembangkan guru agar menjadi guru yang profesional dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan, serta ingin melihat bagaimana manajemen

Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran melalui guru yang professional.

C. Batasan Istilah

Manajemen merupakan seni atau kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dan bisa mengaturnya agar tujuan yang diharapkan tercapai. Pengembangan profesionalisme guru merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan pengembangan profesionalisme guru yang berkualitas guru dapat memperbarui metode pengajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Peningkatan mutu pembelajaran adalah proses untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor terkaitnya. Tujuannya agar Madrasah/Sekolah dapat mencapai targetnya dengan lebih efektif dan efisien. Pembelajaran yang bermutu juga dapat diartikan sebagai proses pelayanan kependidikan yang mendorong peserta didik untuk bertumbuh dan berkembang secara mandiri.

Pendidikan Agama Islam adalah proses pengajaran nilai-nilai Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam dilakukan berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Alquran, Sunnah, dan sumber-sumber hukum Islam lainnya.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional, klasik dan modern yang memberikan pengajaran dan mengembangkan

Agama Islam. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan masih banyak peminatnya hingga saat ini.

Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebuah kabupaten yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kotanya berada di kecamatan Sipirok. Kabupaten ini awalnya merupakan kabupaten yang cukup luas dan beribukota di Padang Sidempuan. Daerah-daerah yang telah berpisah dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Kabupaten Mandailing Natal, Kota Padang Sidempuan, Kabupaten Padang Lawas Utara, dan Kabupaten Padang Lawas. Setelah pemekaran, ibu kota kabupaten ini pindah ke kecamatan Sipirok. Jumlah penduduk Tapanuli Selatan pada pertengahan tahun 2024 berjumlah 322.377 jiwa.

Dapat disimpulkan bahwa Pengembangan profesionalisme guru merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya. Dengan pengembangan profesionalisme guru yang berkualitas guru dapat memperbarui metode pengajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif yang menarik minat dan meningkatkan semangat siswa-siswi untuk belajar.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dilihat di beberapa sekolah yaitu guru-guru belum mempunyai sifat kesadaran yang tinggi artinya belum profesional dalam mengajar, bisa kita lihat dari tidak disiplin (terlambat masuk kelas), Tidak menyiapkan perangkat pembelajaran secara maksimal dan benar, kurang menguasai materi pembelajaran, kurang pandai berkomunikasi dan menyampaikan

kepada siswa, pembelajaran yang tidak edukatif, tidak hidupnya dialog dan diskusi antar siswa dalam pembelajaran, tidak sesuainya antara latar belakang atau kualifikasi pendidikan seorang guru dengan pelajaran yang akan diajarkannya. Guru yang tidak menguasai manajemen kelas.

1. Bagaimana perencanaan Kepala Madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru dalam Meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan ?

2. Bagaimana Pengorganisasian Kepala Madrasah menciptakan guru yang profesional di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan ?

3. Bagaimana pengarahan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan ?

4. Bagaimana pengawasan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pengembangan Kepala Madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Untuk mengetahui pengorganisasian Kepala Madrasah menciptakan sumber daya guru yang profesional di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan

3. Untuk mengetahui pengarahannya Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Untuk mengetahui pengawasan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini agar menambah referensi penelitian dalam bidang keilmuan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam. Sebagai Masukan, saran serta kritik yang membangun agar memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam proses seleksi guru. Sebagai masukan agar meningkatkan sumber daya guru menjadi guru yang profesional agar meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang berjudul manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bernilai bagi perbaikan dan kemajuan dalam bidang manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di pesantren dan madrasah yang ada di kabupaten Tapanuli Selatan. Serta sebagai andil dalam *khazanah* ilmu pengetahuan pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan manajemen pengembangan profesionalisme guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Sebagai pertimbangan bagi Kepala Madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Serta sebagai acuan dan ilmu bagi Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi pendidik mengenai variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan materi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat bermanfaat bagi lulusan (*output*) yang dihasilkan, sehingga kualitas lulusan lebih bermutu dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Berkaitan dengan agar pembahasan penelitian lebih mudah dipahami dan di mengerti maka diperlukan sistematika bahasan dalam penelitian ini yang mencakup kepada lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang diuraikan sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari tinjauan teori, pengertian pendidikan agama islam, manajemen pengembangan profesionalisme guru, mutu pengembangan guru, dan penelitian terdahulu.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang yang berisi tentang waktu penelitian, lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang memaparkan data hasil penelitian dan analisis data. Pada bab ini juga akan dikemukakan dan di jelaskan temuan umum dan temuan khusus pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab lima merupakan penutup, berisikan kesimpulan dan saran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pengembangan Profesional Guru

a. Manajemen

1). Pengertian Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses sumber daya manusia dengan menggunakan orang lain agar meraih target pada sebuah organisasi.¹⁹ Manajemen juga disebut seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Segala sesuatu yang perlu dilakukan agar meraih target yang di harapkan.²⁰ Manajemen dalam pendidikan yaitu usaha yang ada dalam pendidikan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi pendidikan dengan segala aspeknya agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.²¹ Manajemen Pendidikan Islam yaitu suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk meraih target pendidikan Islam secara maksimal serta efisien.²²

Manajemen juga disebut dengan usaha pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (umat Islam, organisasi pendidikan dan sebagainya) maupun perangkat

¹⁹ Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, (Bogor: In Media, 2016), hlm. 2

²⁰ Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefulloh, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 6.

²¹ Sukarji, *Manajemen Dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 73.

²² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 10.

keras serta lunak. Pemanfaatan tersebut dapat dilakukan dengan orang lain secara maksimal, serta produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan, baik di dunia serta di akhirat.²³ Manajemen merupakan ilmu serta seni mengelola dan mengatur pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber daya lainnya secara maksimal agar meraih tujuan yang telah ditentukan.²⁴ Manajemen merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur sesuatu yang ingin dikerjakan oleh personal ataupun kelompok.

Pengembangan sumber daya seyogyanya harus dilakukan dengan teratur dan tertib agar tercapai target yang telah ditetapkan agar mendapatkan guru yang berkualitas dan berkompetensi di bidangnya masing-masing. Pengembangan sumber daya guru bisa dilakukan dengan proses penyeleksian guru yang harus ketat, transparan, berdasarkan kemampuan, kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan pelajaran yang akan diajarkan. Setelah mendapatkan sumber daya guru yang berkualitas disini tugas sebagai leader atau yaitu agar memfasilitasi guru agar dapat berpartisipasi dalam diklat kepada guru-guru agar dapat meningkatkan kompetensinya.²⁵

Kepemimpinan merupakan faktor yang vital dalam organisasi, bagus atau tidaknya organisasi sering kali sebageian besar berpatokan pada faktor pemimpin.²⁶ Kepemimpinan merupakan yaitu adanya usaha dalam kepemimpinan

²³ Tobroni, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 70

²⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 2.

²⁵ Malayu Hasibuan, *Manajemen.....*, hlm. 4.

²⁶ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 29.

untuk memberikan pengaruh dari aspek sosial kepada orang lain, agar personal lainnya tersebut melaksanakan usaha seperti yang diharapkan oleh *leader*. *Leader* harus bisa juga mempengaruhi orang lain, Seyogyanya seorang pemimpin memiliki sifat-sifat baik yang agar bisa bermanfaat bagi orang lain.²⁷

Kepemimpinan dalam Islam menyadari bahwa kepemimpinan itu adalah ibadah. Melayani masyarakat adalah ibadah, berbuat yang terbaik untuk bawahan adalah ibadah.²⁸ Takwa merupakan ciri khas pemimpin dalam Islam. Takwa adalah pemeliharaan diri agar pada setiap saat berada dijalan keridhoan Allah dan terhindar dari perbuatan yang tidak diridhoi-Nya. Kepemimpinan dalam Islam adalah kepemimpinan yang mampu menginstropeksi diri, muhasabah diri terhadap semua tindakan yang dilakukannya. Dia selalu waspada terhadap kondisi batin batin yang tidak sama dengan kondisi zahir. Ada 5 karakteristik pemimpin Islam dalam semua tindakannya: 1. Iman/Tauhid, 2. Takwa, 3. Ikhlas, 4. Ibadah, 5. Tawakkal. Kelima ciri tersebut menjadi landasan utama kepemimpinan dalam berbuat.²⁹

Pemimpin dalam Islam adalah pemimpin yang menyadari bahwa manusia itu lemah disamping memiliki kelebihan akal dan hati sebagai anugrah Allah SWT. Manusia hanya diwajibkan berusaha dan berdoa kepada Allah, dan yang menetapkan hasil akhir dari semua itu adalah Allah SWT. Kepasrahan kepada Allah dilakukan setelah berikhtiar, inilah konsep tawakkal dalam Islam. Tawakkal dalam arti mewakilkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha, apakah

²⁷ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 30.

²⁸ Syamsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 268.

²⁹ Syamsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi.....*, hlm. 267.

Allah menetapkan keberhasilan atau kegagalan, keberhasilan yang tertunda. Tawakkal adalah pasrah dan mengakui segala sesuatunya setelah melakukan usaha. Pemimpin dalam Islam tugasnya hanya memberikan peringatan dan menjelaskan ajaran Islam, bukan memaksakan kehendak kepada ummat untuk mengakui kebenaran Agama Allah. Pemimpin hanya bertugas mengamalkan amanah yang ada pada pundaknya, selanjutnya bertawakkal kepada Allah setelah amanah dilakukan.³⁰

2). Fungsi-Fungsi Manajemen

Tahapan-tahapan tersebut dibagi menjadi 4 bagian:

a). *Planing* (Perencanaan)

Salah satu fungsi manajemen yaitu perencanaan. Perencanaan yaitu usaha yang berhubungan yang dilaksanakan agar mengantisipasi keberpihakan di masa yang akan datang serta penetapan taktik dan strategi yang benar agar merealisasikan tujuan organisasi.³¹ Perencanaan adalah salah satu proyeksi tentang sesuatu yang harus dilakukan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.³² Suatu perencanaan, pada dasarnya dapat dilaksanakan dengan cara yang sesuai jelas arah dan tujuan serta efektif dan efisien atas relevan isi kurikulumnya, apabila dilaksanakan dengan mengacu pada suatu dasar yang kokoh. Adanya dasar yang kokoh itu dapat mengembangkan serta memberikan perubahan pada pendidikan untuk menuju atau mencapai suatu tujuan dan arah

³⁰ Syamsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi.....*, hlm. 270.

³¹ Mulyadi, *Pengantar.....*, hlm. 4.

³² Somantri, "*Perencanaan Pendidikan (Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan, Analisis Posisi Sistem Pendidikan, Perencanaan Strategis Penuntasan Wajib Belajar dan Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar)*" (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014), hlm. 35.

yang jelas secara maksimal. Dengan adanya suatu dasar yang kokoh di dalam perencanaan itu merupakan pilar utama terhadap perkembangan dalam pendidikan professional.³³

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan merupakan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.³⁴ Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai tujuan.³⁵ Perencanaan memiliki banyak fungsi diantaranya pimpinan harus mampu membuat atau menetapkan tujuan dan target yang ditentukan, membuat rumusan strateginya agar bisa tercapai tujuan dan target sebuah organisasi, menetapkan dan menentukan sumber daya yang diperlukan, harus membuat dan menetapkan standar untuk keberhasilan dalam pencapaian tujuan organisasi.³⁶ Proses perencanaan adalah serangkaian langkah logis yang digunakan oleh para *leader* atau manajer pendidikan dengan pihak terkait dalam pengambilan keputusan-keputusan ini bisa bersifat jangka pendek, menengah atau jangka panjang. Namun yang perlu digaris bawahi, perencanaan dalam manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang tidak berakhir apabila rencana tersebut telah ditetapkan; aktivitas atau kegiatan yang telah dihasilkan melalui proses perencanaan tersebut

³³ Rusdiana Ahmad, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), hlm 51.

³⁴ Kurniawan & Khoiri, *Perencanaan Pendidikan*, (Lampung: Cv Agus Salim Press, 2022), hlm. 29.

³⁵ Marno&Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PTRefika Aditama, 2008), hlm 19.

³⁶ Mulyadi, *Pengantar.....*, hlm. 6.

yang kemudian perlu untuk diimplementasikan sebagai jembatan mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Tujuan perencanaan salah satunya untuk melakukan standar pengawasan. Standar pengawasan disini adalah suatu proses untuk mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya. Tujuan perencanaan juga untuk mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan.³⁷ Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternatif keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal serta mempertimbangkan kenyataan yang ada baik di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu negara.³⁸

Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara-cara optimal untuk pembangunan ekonomi secara menyeluruh dari suatu negara.³⁹ Perencanaan pendidikan atau disebut juga manajemen pendidikan dapat dilaksanakan dengan cara yang sesuai jelas arah dan tujuan serta efektif dan efisien serta relevansi kurikulumnya.⁴⁰

Oleh sebab itu, dalam perencanaan perlu kepekaan instuisi dan ketajaman logika dalam memilah, memilih serta menghubungkan-menghubungkan antara kenyataan (being) yang dibayangkan sumber daya organisasi serta merumusan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Di

³⁷ Buhari Luneto, *Perencanaan Pendidikan*, (Mataram: Sanabil, 2023), hlm. 13.

³⁸ Buhari Lunetto, *Perencanaan.....*, hlm. 23.

³⁹ Buhari Lunetto, *Perencanaan.....*, hlm. 24.

⁴⁰ Buhari Lunetto, *Perencanaan.....*, hlm. 28.

sisi lain, selama proses implementasi kegiatan-kegiatan yang direncanakan tersebut perlu juga mengadakan modifikasi rencana-rencana agar tetap berguna. Dengan adanya ini, maka dalam proses perencanaan perlu untuk mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar organisasi pendidikan mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. *Amstrong pada kerangka ini menyatakan bahwa when managers plan, they may choose certain courses of action and rule out others; that is to say, they lose flexibility. This will be a disadvantage if the future turns out differently from what was expected-which is only too likely. Managers should try to make plans that can be changed without undue difficulty. It is a bad plan that admits no change.*⁴¹

Dalam perencanaan pendidikan seyogya nya ada tujuan perencanaan pendidikan. Berikut diantaranya tujuan perencanaan pendidikan, yaitu: 1) untuk standar pengawasan pola prilaku pelaksana pendidikan, yaitu untuk mencocokkan antara pelaksanaan atau tindakan pemimpin dan anggota organisasi pendidikan dengan program atau perencanaan yang telah disusun, 2) untuk mengetahui kapan pelaksanaan pendidikan itu diberlakukan dan bagaimana proses penyeleksian suatu kegiatan lauanan pendidikan, 3) untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program atau perencanaan pendiidkan, 4) untuk mewujudkan proses kegiatan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, 5) untuk mengarahkan proses pencapaian

⁴¹ Michael Amstrong, *Armstrong's Handbook of Management and leadership: A Guide to Managing For Result*, (London: Kogan Page I imitcu, 2009), hlm 44.

tujuan pendidikan.⁴² Ada beberapa manfaat rencana pendidikan diantara, yaitu : 1) dapat digunakan sebagai standar pelaksanaan dan pengawasan proses aktivitas atau pekerjaan pemimpin dan anggota dalam suatu lembaga pendidikan, 2) dapat dijadikan sebagai media pemilihan berbagai alternative langkah pekerjaan atau strategi penyelesaian terbaik, 3) dapat bermanfaat dalam penyusunan skala prioritas kelembagaab baik yang berhubungan dengan sasaran yang akan dicapai maupun proses kegiatan layanan pendidikan, 4) dapat dijadikan sebagai alat dalam mengevaluasi pencapaian tujuan proses layanan pendidikan.⁴³

Kepala Madrasah juga mempunyai tugas, antara lain: 1) mengelola pendidik dan tenaga kependidikan, 2) mengelola sarana dan prasarana, 3) mengelola keungan dan pembiayaan, 4) mengelola budaya dan lingkungan Madrasah, 5) memberdayakan peran serta masyarakat dan kemitraan Madrasah, 6) merancang program supervise akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, 7) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru, 8) menindaklanjuti supervise akademik terhadap guru.

Dalam perencanaan pendidikan ada yang disebut dengan istilah tahapan-tahapan perencanaan pendidikan, yaitu: 1) tahap *need assessment*, yaitu melakukan kajian terhadap ragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan, 2) tahap *formulation of goals and objective*, yaitu perumusan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Perumusan tujuan perencanaan pendidikan harus

⁴² Arifin, *Konsep Perencanaan, Pendekatan, dan Model Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), hlm. 12.

⁴³ Arifin, *Konsep Perencanaan.....*, hlm. 13.

berlandaskan pada visi, misi dan hasil kajian awal, 3) tahap policy and priority setting, yaitu merancang tentang rumusan kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan pendidikan, 4) tahap program and project formulation, yaitu rumusan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan, menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik dan non akademik, 5) tahap plan implemantion, yaitu tahap pelaksanaan perencanaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan 6) tahap evaluation and revision for future plan, yaitu kegiatan untuk menilai (mengevaluasi) tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan.⁴⁴

Ayat Alquran Yang Berhubungan dengan Perencanaan, Yaitu :

Surat Al-Anfal Ayat 60

واعدوا لهم ما استطعتم من قوة ومن رباط الخيل ترهبون به عدو الله وعدوكم وآخرين من دونهم لا

تعلموهم الله يعلموهم وما تنفقوا من شيء في سبيل الله يوف اليكم وانتم لا تظلمون

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH AL-HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Artinya: Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizhalimi.

⁴⁴ Arifin, *Konsep Perencanaan.....*, hlm. 14-15

Pada dasarnya ayat ini menjelaskan tentang bagaimana cara pasukan muslim menghadapi musuh mereka (orang kafir) sebagaimana penjelasan yang tertera di dalam kitab tafsir Al-Muyassar : yaitu hendaklah kalian mempersiapkan wahai kaum muslimin untuk menghadapi musuh-musuh kalian dengan segala kekuatan atau kemampuan kalian yang meliputi segala perlengkapan dan peralatan perang.⁴⁵

b). *Organizing* (Pengorganisasian)

Istilah Pengorganisasian diambil dari kata *organizing*. Berasal dari kata *organize* yang mengandung arti menyusun bagian-bagian yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan sehingga dapat digunakan untuk menjalankan tindakan dalam pencapaian tujuan tertentu.⁴⁶ Secara terminology, beberapa teoritis mendefinisikan sebagai berikut: Nanang Fattah, menjelaskan pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.⁴⁷

Hani Handoko Mendekripsikan pengorganisasian sebagai proses dan kegiatan untuk: 1) penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu

⁴⁵ Nukhbatun Minal 'Ulama, *At-Tafsir Al Muyassar*, (Madinah: Majmu' Malik Fahd, 2010), hlm. 235.

⁴⁶ Maharuddin Pangewa, *Organisasi dan Manajemen*, (Ujung Pandang: FPIPS IKIP, 2005), hlm. 72.

⁴⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 71.

organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut kearah dan tujuan yang jelas, 3) penugasan tanggung jawab tertentu, dan 4) mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, serta dikoordinasikan.⁴⁸

Pengorganisasian Yaitu usaha yang berhubungan dengan taktik serta strategi yang sudah dirancang dalam perencanaan di desain dan sebuah struktur organisasi yang kuat dan tangguh. Sistem serta lingkungan organisasi yang aman serta dapat memastikan semua pihak di organisasi bisa bekerja secara maksimal guna pencapaian organisasi. Perencanaan memiliki berbagai macam kegunaan yaitu menetapkan struktur organisasi yang memperlihatkan arah dan tujuan serta garis kewenangan dan tanggung jawab untuk semua karyawan atau pegawai. Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan pendidikan yang bersifat makro menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian adalah proses membangun kerja sama yang efektif di antara sejumlah orang agar supaya mereka dapat bekerja sama –sama secara efisien dan mendapat kepuasan dalam melakukan tugas sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada dalam rangka mencapai tujuan.⁴⁹ Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan umum organisasi dan penetapan penanggung

⁴⁸ Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2009), hlm. 24.

⁴⁹ Terry, *Principles of Management*, (Homewood: Richard D Irwin Inc, 2007), hlm. 264.

jawab untuk masing-masing kelompok kegiatan tersebut yang berwenang untuk mengawasi kinerja orang-orang di dalamnya.⁵⁰

Hani Handoko menjelaskan Unsur-unsur organisasi dapat diketahui dengan cara sebagai berikut, yaitu: 1) manusia (*human factor*), organisasi ada jika ada unsur manusia yang bekerja sama, ada pemimpin dan ada yang dipimpin, 2) tempat kedudukan, organisasi ada jika ada tempat kedudukannya, 3) pekerjaan, organisasi menuntut pekerjaan yang akan dikerjakan dan pembagiannya, 4) tujuan, setiap organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai, 5) struktur, organisasi memiliki hubungan dan kerja sama antara manusia yang satu dengan lainnya, 6) teknologi, organisasi ada jika ada terdapat unsur teknis, 7) lingkungan, organisasi memiliki lingkungan yang saling mempengaruhi misalnya system system kerja sama sosial.⁵¹

Bentuk-bentuk organisasi dapat dipandang berdasarkan berbagai segi, seperti yang diterangkan Malayu Hasibuan diantaranya berdasarkan proses pembentukannya, kaitan hubungannya dengan pemerintah, skala (ukuran) besar kecilnya, berdasarkan tujuannya, berdasarkan bagan organisasinya, dan berdasarkan tipe-tipe/bentuk strukturnya.⁵² Pengorganisasian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang membagi pekerjaan di antara individu dan kelompok serta mengkoordinasikan aktivitas mereka, agar setiap individu dapat mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugasnya sehingga mereka dapat bekerja dengan

⁵⁰ Rue&Byars, *Management Skills and Application*, (Boston: Hill Companies.Inc, 2008), hlm. 186.

⁵¹ Hani Handoko, *Manajemen*....., hlm. 170-171.

⁵² Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.146.

baik dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam fungsi pengorganisasian, kegiatan utama yang perlu dilakukan adalah pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang dimiliki organisasi pendidikan untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan pendidikan.⁵³

Oleh sebab itu, pengorganisasian merupakan bentuk suatu kegiatan yang pola utamanya adalah “kesesuaian” antara subjek yang akan melakukan dengan media yang digunakan. Akan tetapi lazimnya, pengorganisasian di kenal sebagai suatu proses penyusunan struktur organisasi pendidikan yang sesuai dengan tujuan organisasi sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan melingkupinya. Dalam pengorganisasian itu pula ada dua aspek utama yang perlu untuk diperhatikan terutama dalam proses susunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja (*job description*).⁵⁴ Kebudayaan merupakan merupakan suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan serta sebagai kompleks aktivitas tindakan berpola dari manusia.⁵⁵ Budaya organisasi adalah suatu persepsi bersama yang dianut oleh anggota organisasi. Budaya organisasi adalah nilai-nilai, keyakinan dan prinsip-prinsip dasar yang merupakan landasan bagi system dan praktek-praktek manajemen serta perilaku yang meningkatkan dan menguatkan prinsip-prinsip tersebut.⁵⁶

⁵³ Malayu Hasibuan, *Manajemen.....*, hlm. 147.

⁵⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen.....*, hlm. 148.

⁵⁵ Muhammad Rifa’I, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, (Malang: CV Humanis, 2019), hlm. 96.

⁵⁶ Muhammad Rifa’I, *Manajemen.....*, hlm. 97.

Budaya organisasi adalah cara berfikir, berperasaan dan bereaksi berdasarkan pola-pola tertentu yang ada dalam organisasi atau yang ada pada bagian-bagian organisasi. Budaya organisasi adalah system yang dipercayai dan nilai yang dikembangkan oleh organisasi dimana hal itu menuntun perilaku dari anggota organisasi itu sendiri.⁵⁷

Dalam organisasi ada yang dinamakan asas-asas pengorganisasian, yaitu sebagai berikut: 1) perumusan tujuan organisasi yang jelas. Perumusan tujuan organisasi sangat penting karena merupakan arah dan landasan kegiatan organisasi. Tujuan merupakan landasan menentukan kebijakan organisasi, dalam membentuk struktur apa yang dipakai, tata kerja serta aktivitas-aktivitas yang harus dilaksanakan, 2) pembagian tugas. Pembagian tugas dapat diartikan dua macam yaitu sebagai perincian dan pengelompokan aktivitas-aktivita yang akan dilaksanakan membentuk semacam hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Pembagian tugas ini dipandang sangat penting sehingga setiap orang yang terlibat dalam organisasi akan mengetahui tugas apa yang menjadi tanggung jawabnya.⁵⁸ 3) Koordinasi. Asas koordinasi dalam suatu organisasi juga sangat penting terutama untuk menjaga keselarasan, keseimbangan tugas dari masing-masing bagian, serta ketetapan distribusi para pekerja dalam suatu organisasi.

Hal ini dapat menghindari adanya bagian yang kelebihan tenaga sedangkan di pihak lain ada bagian yang tidak mencukupi anggotanya.⁵⁹

4) Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab. Wewenang adalah hak yang

⁵⁷ Dehan Supandi, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 391.

⁵⁸ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 147.

⁵⁹ Engkoswara, *Administrasi*, hlm. 148

melekat pada pemimpin untuk memberi perintah dan dipatuhi. Menurut Kossen wewenang adalah hak atau delegasi kekuasaan individu dalam organisasi untuk membuat keputusan, bertindak, atau arahan lainnya untuk bertindak, 5) Rentangan Pengawasan/Pengendalian adalah jumlah bawahan yang dapat diatur oleh pemimpin secara efektif dan efisien.⁶⁰

Jenjang organisasi merupakan tingkat satuan organisasi yang didalamnya terdapat pejabat, tugas serta wewenang tertentu menurut kedudukannya dari atas ke bawah dalam fungsi tertentu. Kesatuan perintah yaitu tiap-tiap pimpinan dalam organisasi hendaknya hanya dapat diperintah dan bertanggung jawab kepada seorang pimpinan atasan tertentu.⁶¹

Komunikasi dalam organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarki antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.⁶²

Ayat Alquran Yang Berhubungan Dengan Pengorganisasian, Yaitu :

Surat Ali Imran Ayat 103

⁶⁰ Engkoswara, *Administrasi*, hlm. 44.

⁶¹ Yayat Hayati, *Prilaku Organisasi*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 139.

⁶² Yayat Hayati, *Prilaku*....., hlm. 139.

واعتصموا بخيل الله جميعا ولا تفرقوا واذكروا نعمت الله عليكم إذ كنتم اعداء فألف بين

قلوبكم فأصبحتم بنعمته إخوانا وكنتم على شفا حفرة من النار فأنقذكم منها كذلك يبين الله لكم

آياته لعلكم تهتدون

Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayatnya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Dalam Tafsir Al Muyassar: Ayat ini menjelaskan sebuah larangan untuk bercerai berai seperti zaman jahiliyyah dulu yang saling bermusuhan satu sama lain hingga terjadi peperangan di antara mereka. Ayat dan surah Ali-Imran ayat 103 melarang untuk mengucapkan kata-kata yang menimbulkan konflik dan perpecahan.⁶³

Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik, maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur atau *itqan*. Menurut Al-Bagawi maksud dari

⁶³ Nukhbatun Minal 'Ulama, *At-Tafsir Al Muyassar*, (Madinah: Majmu' Malik Fahd, 2010), hlm. 251

ayat diatas adalah manusia seyogyanya tetap pada tempatnya dan tidak bergoyah dari tempat tersebut.

Dalam Sebuah Hadits Diterangkan :

إن الله عز وجل يحب إذا عملا أن يتقنه

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan “tepat, terarah dan tuntas.

Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik, maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur atau *itqan*. Menurut Al-Bagawi maksud dari ayat diatas adalah manusia seyogyanya tetap pada tempatnya dan tidak bergoyah dari tempat tersebut.

c). *Activitiy* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan kegiatan supaya dapat dilaksanakan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta usaha memotivasi agar semua pihak tersebut bisa menjalankan kewajiban dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.⁶⁴

Di dalam suatu pelaksanaan terdapat suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perancangan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan penerapan.

⁶⁴ Mulyadi, *Pengantar.....*, hlm. 4

Actuating adalah bagian yang dianggap sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing, dan controlling*). *Actualing* dianggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.⁶⁵ Pelaksanaan ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Pelaksanaan merupakan upaya menjalankan, menggerakkan anggota serta mendorong yang tidak lain merupakan upaya mewujudkan rencana menjadi realisasi melalui berbagai pengarahan dan motivasi supaya semua anggota kelompok melaksanakan kegiatan secara optimal.⁶⁶

Dalam pelaksanaan terdapat prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh oleh pimpinan lembaga/organisasi. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut: 1) prinsip mengarah pada tujuan pokok dari pengarahan, 2) prinsip keharmonisan dengan tujuan orang-orang bekerja untuk memenuhi kebutuhannya yang mungkin tidak sama dengan tujuan organisasi, 3) prinsip satuan komando.⁶⁷ Fungsi dari pelaksanaan merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada anggota/pegawai agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Adapun fungsi pokok dari pelaksanaan di dalam manajemen sebagai berikut:

⁶⁵ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011), hlm. 84.

⁶⁶ Sukarna, *Dasar-dasar.....*, hlm. 86.

⁶⁷ Suhardi, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 153

- 1) mempengaruhi seseorang supaya bersedia menjadi anggotanya
- 2) membuat seseorang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik
- 3) mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat bekerja
- 4) menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap Tuhan-Nya, negara dan masyarakat.⁶⁸

Ada langkah-langkah dan poin-poin yang menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan/*actuating*, sebagai berikut: 1) penugasan instruksi, 2) koordinasi/*coordinating*, 3) Motivasi/*Motivating*, 4) membimbing/mengarahkan dengan baik.⁶⁹

Banyak bentuk dan langkah dalam mensukseskan pelaksanaan kegiatan yang ingin dilaksanakan seperti berikut ini: 1) pemberian motivasi. Salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah kemampuannya untuk memotivasi yang dalam mencapai tujuan atau misi organisasi. 2) pembimbingan. Proses pelaksanaan atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada setiap bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. 3) koordinasi. Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. 4) komunikasi. Komunikasi dibutuhkan untuk proses timbal balik antara

⁶⁸ Andri&Endang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015), hlm. 48.

⁶⁹ Supomo, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widia, 2018), hlm. 73

pimpinan dengan pelaksana kegiatan yang artinya kinerja komunikasi sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁷⁰

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan, Kepala Madrasah juga berperan penting sebagai pendidik (*educator*), Kepala Madrasah/Sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan Madrasah/Sekolah, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, mampu menanamkan pendidikan moral, adab dan akhlak.⁷¹ Ada beberapa peran dan kemampuan yang harus dikuasai seorang Kepala Madrasah/Sekolah. Kemampuan utama yang dimiliki seorang Kepala Madrasah/Sekolah yaitu kemampuan Kepala Madrasah/Sekolah dalam membimbing guru.⁷²

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan membimbing guru, dalam bentuk menyusun program tahunan (*prota*), program semester (*prosem*), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (*rpp*). Program tahunan merupakan bagian dari pengembangan silabus, dengan membuat alokasi waktu untuk setiap topik bahasan dalam satu pelajaran.⁷³

⁷⁰ Munir&Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 78

⁷¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 100.

⁷² Doni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 55.

⁷³ Syarifuddin & Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: RAJAWALI PERS, 2016), hlm. 71.

Program semester merupakan salah satu dari bagian program pembelajaran yang memuat alokasi waktu pada program semester diberikan secara lebih terperinci dari pada pengalokasian waktu pada program tahunan.⁷⁴

Silabus didefinisikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Dalam hal ini silabus merupakan rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, serta penyajian materi kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan dan ciri daerah setempat.⁷⁵ Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi RPP dalam perencanaan ialah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melaksanakan kegiatan pembelajaran dan guru wajib memiliki persiapan.⁷⁶

Kepala Madrasah juga dituntut memiliki kemampuan membimbing peserta didik. Kemampuan membimbing peserta didik terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olahraga, dan perlombaan mata pelajaran. Kepala Madrasah tidak hanya dituntut mampu meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga harus mampu meningkatkan berbagai prestasi peserta didik no akademis, baik di madrasah maupun masyarakat.⁷⁷

⁷⁴ Syarifuddin & Andriantoni, *Kurikulum*....., hlm. 72.

⁷⁵ Syarifuddin & Andriantoni, *Kurikulum*....., hlm. 73.

⁷⁶ Syarifuddin & Andriantoni, *Kurikulum*....., hlm. 74.

⁷⁷ Syarifuddin & Andriantoni, *Kurikulum*....., hlm. 94.

Kepala Madrasah juga harus mampu mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu teknologi (IPTEK). Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan, pertemuan profesi, musyawarah kerja kepala sekolah (MKKS), mengikuti diskusi dan seminar.

Ayat Alquran Yang Berhubungan Tentang Pelaksanaan, Yaitu :

Surat Al-Kahfi Ayat 2

قيما لتندر بأسا شديدا من لدنه وييشر المؤمن الذين يعملون الصالحات أن لهم أجرا حسنا

Artinya: Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan (sebagai jalan yang lurus) bimbingan yang lurus, lafal qoyyiman menjadi hal yang kedua dari lafal Al-Kitab di atas tadi dan sekaligus mengukuhkan makna yang pertama (untuk memperingatkan) menakut-nakuti orang kafir dengan Alquran itu (akan siksaan) akan adanya adzab (yang sangat keras dari sisi-Nya) dari sisi Allah (dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengadakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapatkan pembalasan yang baik).⁷⁸

⁷⁸ Ar-Rifai Muhammad, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm, 337.

d). *Controlling* (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dengan tujuan yang telah digariskan dalam perencanaan. Artinya pengendalian diwujudkan dalam bentuk konkrit yang polanya diselaraskan dengan tujuan yang hendak dicapai organisasi pendidikan. Dengan demikian, pengendalian bisa dikatakan sebagai usaha untuk mengetahui sejauh mana perencanaan yang dibuat itu tercapai secara efektif dan efisien, serta diadakannya evaluasi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan tersebut.

Kemudian diadakan atau dicari langkah-langkah alternatif untuk permasalahan-permasalahan atau tujuan yang belum tercapai secara maksimal (*feed back*), serta diadakan tindak lanjut (*follow up*) bagi tujuan yang telah tercapai.⁷⁹ Yaitu, proses yang memastikan yang dilaksanakan seluruh urutan kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan, diimplementasikan bisa berjalan sesuai target yang diinginkan walaupun dengan bermacam perubahan terjadi dalam wilayah bisnis yang dihadapinya.⁸⁰

Ada berbagai macam bagian yang wajib dimiliki oleh kepala madrasah agar menjadi pemimpin yang berkualitas. Kepala madrasah wajib memiliki visi. Untuk mendapat visi yang baik, seorang kepala madrasah harus mempunyai pemikiran yang terbuka, supaya mampu menghadapi bermacam-macam

⁷⁹ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 44.

⁸⁰ Mulyadi, *Pengantar.....*, hlm. 5.

tantangan baru yang bisa saja selama ini ia bertentangan dengan target telah diyakininya.

Unsur kedua yang wajib dikuasai seorang *leader* yaitu keberanian. Kepala madrasah yang loyal kepada kewajibannya akan mempunyai keberanian yang kuat, seyogyanya kecintaan dengan pekerjaannya tersebut berarti ia melakukannya dengan ikhlas. Pekerjaan yang dikerjakan dengan kecintaan bukan karena tekanan dan paksaan dari pihak manapun akan membuat pekerjaan sungguh-sungguh serta hasil yang didapat pun sesuai dengan target yang ditetapkan. Unsur ketiga yaitu kemampuan untuk beraktifitas dengan alam yang realistis. Kepala madrasah seyogyanya bisa memilah mana yang opini dan mana yang fakta. Ia wajib mampu hidup dengan fakta yang ada. Jika kondisi madrasah belum mempunyai sumber daya manusia yang cukup, hendaknya kepala madrasah harus bisa memanfaatkan fasilitas sebaik mungkin, namun faktanya ia secara kontiniu harus berusaha mencukupi sumber daya manusia tersebut. Unsur keempat yang wajib dipunyai seorang Kepala Madrasah agar bisa menjadi pemimpin yang baik.⁸¹

Pengawasan/*controlling* adalah pengendalian yang dilakukan oleh manajer untuk memastikan pelaksanaan program dengan baik, dengan cara membandingkan antara hasil yang diharapkan dengan apa yang terjadi, untuk kemudian mengambil tindakan korektif atas ketidaksesuaian. Pengendalian/pengawasan yang dilakukan berkenaan dengan penggunaan

⁸¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 31-32.

sumber daya manusia, pembiayaan, material, sarana/prasarana, dan penggunaan waktu untuk memastikan kecukupan sumber daya mencapai tujuan.⁸²

Kepala Madrasah/Sekolah memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga Kepala Madrasah/Sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁸³

Sebagai pengawas, Kepala Madrasah/Sekolah melakukan langkah-langkah konkret, sebagai berikut: 1) menyusun rencana dan kebijakan bersama, melibatkan partisipatif seluruh guru dan staf Madrasah/Sekolah, 2) membantu dan mendorong agar semua bawahannya dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, 3) memberikan contoh yang patut ditiru oleh bawahannya, 4) melakukan pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat dengan seluruh bawahannya, 5) memperhatikan program kerja dan pelaksanaan program kerja yang sesuai dengan kecakapan bawahannya, 6) meningkatkan kreativitas dan ididealisme bawahannya guna kemajuan bersama, 7) melaksanakan pembinaan personal dan kelompok kerja para guru, 8) memberikan bantuan moril dan materi demi kemajuan guru dan seluruh karyawannya.⁸⁴

Dalam melaksanakan fungsinya selaku pengawas Madrasah/Sekolah, ada beberapa prinsip yang harus dipedomani Kepala Sekolah, menurut tim Depdiknas,

⁸² Syafaruddin, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 70.

⁸³ Edi Siswanto, *Supervisi Pendidikan* (Semarang : UNNES Press, 2021), hlm 88.

⁸⁴ Herabuddin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), hlm. 210.

pengawasan harus diterapkan sebagai berikut: 1) pengawasan bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan semata-mata mencari kesalahan, 2) bantuan dan bimbingan diberikan secara langsung, 3) masukan dan saran perlu segera diberikan, 4) pengawasan dilakukan secara priodik, 5) pengawasan diberikan dalam suasana kemitraan.⁸⁵

Dalam usaha mempertinggi efisiensi atau aktivitas proses pelaksanaan pengawasan pendidikan dalam hal ini adalah Kepala Madrasah/Sekolah, kegiatan tersebut perlu dilandasi oleh sebagai berikut: 1) kegiatan pengawasan pendidikan harus dilandaskan atas filsafat Pancasila. Berarti bahwa dalam melaksanakan bantuan untuk perbaikan proses belajar mengajar, pengawas harus memiliki jiwa dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila, 2) pemecahan masalah pengawasan harus dilandaskan kepada pendekatan yang dilakukan secara kreatif, 3) keberhasilan pengawasan harus dilandaskan kepada pendekatan menuju prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar, 4) pengawasan harus dapat menjamin kontinuitas pendidikan perbaikan dan perubahan program pengajaran, 5) pengawasan bertujuan untuk mengembangkan keadaan yang favorable untuk proses belajar mengajar yang efektif.⁸⁶

Kepala Madrasah dituntut harus memiliki kemampuan dan kompetensi sebagai berikut: 1) keterampilan Kepala Madrasah dalam pengawasan. Keterampilan Kepala Madrasah dalam pengawasan dibagi ke dalam tiga kategori,

⁸⁵ Tim Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2003), hlm. 87

⁸⁶ Nilda, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar", *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 3 No. 1 (2020), 15.

pertama Kepala Madrasah memiliki keterampilan konseptual atau keilmuan (*Conceptual Skill*). *Conceptual Skill* merupakan kompetensi dan kemampuan Kepala Madrasah dalam memahami, memperoleh, menganalisis dan menginterpretasi informasi yang diterima dari berbagai sumber dan membuat keputusan kompleks untuk mencapai tujuan Madrasah.⁸⁷ 2) fungsi, tujuan dan prinsip pengawasan pendidikan. Fungsi pengawasan pendidikan adalah: pertama, meningkatkan mutu pendidikan, dengan meningkatkan kemampuan pengawas dalam memberikan layanan kepada para pelaksana program pendidikan, sebagai penggerak terjadinya perubahan dengan meningkatkan kemampuan para pelaksana program pendidikan dalam proses mengelola kegiatan belajar mengajar.

Tujuan pengawasan pendidikan itu sendiri adalah perbaikan proses belajar mengajar termasuk didalamnya adalah memperbaiki mutu mengajar guru juga membina profesi guru dengan cara pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar dan keterampilan guru, selain itu memberikan bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar dan teknik evaluasi pengajaran.⁸⁸

Dalam pengawasan ada juga istilah teknik pengawasan yang dilakukan Kepala Madrasah. Teknik pengawasan banyak ragam dan cara diantaranya, seorang pengawas ideal bisa memanfaatkan teknik supervisi yang bersifat kelompok.

⁸⁷ Edi Siswanto, *Supervisi Pendidikan*....., hlm 83.

⁸⁸ Edi Siswanto, *Supervisi Pendidikan*....., hlm. 6.

Pengawasan yang bersifat kelompok adalah tehnik pengawasan yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh pengawas dengan sejumlah guru dalam satu kelompok tehnik pengawasan yang bersifat kelompok antara lain: 1) rapat guru, rapat guru merupakan tehnik supervise kelompok. Melalui rapat guru yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran serta upaya meningkatkan profesi guru, tujuan dari tehni pengawasan ini adalah menyatukan pandangan guru tentang masalah-masalah dalam mencapai makna dan tujuan pendidikan, memnberikan motivasi pada guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik serta dapat mengembangkan diri dan jabatan mereka, menyatukan pendapat tentang metode kerja yang baik guna pencapaian pengajaran yang maksimal, menyampaikan informasi baru seputar belajar dan pembelajaran, kesulitan-kesulitan mengajar, dan cara mengatasi kesulitan dan mencari solusi nya bersama-sama.⁸⁹

Dalam pengawasan ada juga yang disebut tehnik studi kelompok guru, studi kelompok guru merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sejumlah guru yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu dan dikontrol oleh pengawas agar kegiatan dimaksud tidak berubah menjadi ngobrol-ngobrol hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi. Tujuan pelaksanaan tehnik supervise ini sebagai berikut: 1) meningkatkan kualitas penguasaan materi dan kualitas dalam memberikan layanan belajar, 2) memberikan kemudahan bagi guru-guru untuk mendapatkan bantuan pemecahan masalah pada materi pengajaran, 3) bertukar

⁸⁹ Edi Siswanto, *Supervisi Pendidikan.....*, hlm. 19.

pikiran dan berbicara dengan sesama guru pada suatu bidang studi atau bidang-bidang studi yang serumpun.⁹⁰

Diskusi juga merupakan sebuah teknik pengawasan yang dilaksanakan Kepala Madrasah. Diskusi adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternative pemecahannya, diskusi merupakan salah satu teknik supervise kelompok yang digunakan supervisor untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada diri guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesiulitan. Tujuan pelaksanaan diskusi ini untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari-hari dan upaya meningkatkan profesi melalui diskusi.⁹¹

Dalam pengawasan ada juga bagian unsur oenting pengawasan pengajaran dalam kegiatan pengawasan pendidikan. Unsur penting pengawasan pengajaran dalam pengawasan pendidikan meliputi: 1) pengawasan yang dilaksanakan Kepala Madrasah/Sekolah hendaknya tujuannya untuk meningkatkan kinerja guru dan karyawan, 2) pengawasan dilakukan secara rutin dan terjadwal oleh Kepala Madrasah/Sekolah kepada guru-guru dengan maksud agar mampu memperbaiki proses pembelajaran di kelas, 3) pengawasan adalah suatu kegiatan yang bermanfaat untuk peningkatan mutu pembelajaran sehingga harus dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.⁹²

Ayat Alquran Yang Berhubungan Dengan Pengawasan, Yaitu :

⁹⁰ Edi Siswanto, *Supervisi Pendidikan.....*, hlm. 20

⁹¹ Edi Siswanto, *Supervisi Pendidikan.....*, hlm. 21.

⁹² Edi Siswanto, *Supervisi Pendidikan.....*, hlm. 71.

Surat Al-Infithar Ayat 10-12

وإن عليكم لحافظين، كراما كاتبين، يعلمون ما تفعلون

Artinya: “Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu), yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan : “Sesungguhnya pada kalian ada para malaikat pencatat amal perbuatan, mereka mulia-mulia. Maka janganlah kalian menghadapi mereka dengan amal-amal keburukan, karena sesungguhnya mereka mencatat semua amal perbuatan kalian.⁹³

Hadis yang menjelaskan contoh pengawasan dan fungsi manajemen dapat dijumpai dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut: Al Bukhari meriwayatkan dari Ibnu Abbas , ia berkata: “ Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah . Setelah beberapa saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu ringan sekali (dengan air yang sedikit) kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu seperti wudhu beliau. Aku menghampiri beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskan shalatnya sesuai yang dikehendaki Allah. Dari peristiwa diatas dapat ditemukan bahwa upaya pengawasan Nabi Muhammad terhadap Ibnu Abbas yang melakukan kesalahan karena berdiri di sisi kiri beliau saat menjadi makmum dalam shalat bersama beliau. Karena seorang

⁹³ Ar-Rifai Muhammad, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm, 1423.

makmum harus berada disebelah kanan imam, jika ia sendirian bersama imam. Beliau Nabi Muhammad tidak membiarkan kekeliruan Ibnu Abbas dengan dalil umurnya yang masih dini, namun beliau Nabi Muhammad tetap mengoreksinya dengan mengalihkan posisinya ke kanan beliau Nabi Muhammad. Dalam melaksanakan pengawasan, beliau langsung memberi arahan dan bimbingan yang benar.ss

b. Pengembangan Profesionalisme Guru

1). Pengertian Profesionalisme Guru

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang bermakna suatu bagian pekerjaan yang ingin ditekuni seseorang. Istilah profesi berasal dari bahasa Inggris *“Professional”* artinya mengakui atau ahli dalam satu bidang pekerjaan.⁹⁴ Profesionalisme juga bisa dikatakan jika seorang individu menekuni pekerjaan berdasarkan keahliannya dan ketarampilan yang dimilikinya. Profesional adalah seseorang menekuni suatu profesi, sebagai orang yang profesional seseorang akan melaksanakan pekerjaannya secara otonom, serta mengabdikan dirinya untuk masyarakat dengan rasa tanggung jawab.⁹⁵ Profesional mengacu pada dua bagian. Pertama, penampilannya harus menggambarkan profesi dan pekerjaannya. Kedua, Kinerja harus maksimal sesuai dengan target dan tujuan kerja.⁹⁶

⁹⁴ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, strategi, dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 120.

⁹⁵ Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan.....*, hlm. 121.

⁹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hlm. 51.

Profesi merupakan suatu pekerjaan yang didasarkan atas studi intelektual dan latihan yang khusus, tujuannya untuk menyediakan pelayanan keterampilan. Keterampilan yang dalam praktiknya didasarkan atas suatu struktur teoritis tertentu dari beberapa bagian pelajaran atau ilmu pengetahuan. Tidak semua pekerjaan dapat disebut suatu profesi, karena hanya pekerjaan yang memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat dikatakan profesi.

Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukannya.⁹⁷ Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menarik kesimpulan, Profesional yaitu seorang individu yang menekuni suatu profesi dengan rasa tanggung jawab serta keahliannya untuk mendukung tercapainya target. Guru profesional merupakan seseorang yang memiliki keahlian serta kemahiran untuk membimbing peserta didik, baik dari segi ilmu pengetahuan, keagamaan, serta emosional.

2). Prinsip Pengembangan Profesionalisme Guru

Seluruh pekerjaan yang mewajibkan profesionalitas seharusnya memegang teguh prinsip-prinsip. Berdasarkan undang-undang Nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen pasal 7 bab 3, profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a). Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealism.

⁹⁷ Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 116.

b). Memiliki komitmen agar memperbaiki mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

c). Memiliki kualifikasi akademik serta latar belakang pendidikan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

d). Memiliki kompetensi sesuai dengan pelajaran yang diajarkan.

e). Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.

f). Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.

g). Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkesinambungan

h). Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan

i). Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berhubungan dengan tugas keprofesionalan guru

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen pasal 5 ayat (1) dikatakan bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip profesional sebagai berikut:

a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme

b) Kualifikasi pendidikan serta latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang khususnya

c) Kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya

d) Kode etik profesi

- e) Hak dan kewajiban dalam menjalankan tugas
- f) Penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkesinambungan
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan
- i) Organisasi profesi yang berbadan hukum.⁹⁸

Dapat disimpulkan bahwa guru yang professional harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan pendidikan khususnya kepada siswa. Guru juga dituntut harus menguasai kompetensi dasar sebagai pendidik agar dapat melaksanakan tugas dengan maksimal serta sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

3). Tujuan Pengembangan Profesionalisme Guru

Profesionalisme tentunya tidak lahir secara instan tanpa proses. Mencapai keprofesionalan dalam sebuah profesi tentunya memiliki proses dan waktu yang cukup panjang agar mendapatkan hasil yang maksimal. Apalagi dalam dunia pendidikan tentunya dibutuhkan yang namanya proses dalam mencapai tingkatan profesionalisme. Menurut Undang-undang Republik Indodonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, yang menerangkan bahwa tenaga pendidik professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Yaitu

⁹⁸ Ahmad Sanusi, *Pendidikan Profesi keguruan Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hlm. 50-51.

berkembangnya bakat peserta didik agar bisa menjadi manusia yang taat beragama serta bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, berakhlak mulia, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹⁹

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU ini, juga dikenal sebagai UU Sisdiknas, menjadi landasan hukum bagi pengelola pendidikan Indonesia.

UU ini juga menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. UU ini mengatur bahwa pelaksanaan lembaga pendidikan terbagi menjadi 3 tingkatan: tingkat nasional, tingkat daerah, dan tingkat unit pendidikan UU ini juga mengatur bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah harus dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah..

UU Dasar 1945 Pasal 31 ayat (2) BAB XIII mengamanatkan bahwa pemerintah harus mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan sebagai satu sistem pengajaran nasional.

Guru yaitu ujung tombak dari pencapaian pendidikan yang berkualitas. Guru juga dituntut untuk ikut mereformasi pendidikan, memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar diluar sekolah, memperbaiki kedekatan antara guru dan siswa, menggunakan teknologi modern serta

⁹⁹ Ahmad Sanusi, *Pendidikan Profesi.....*, hlm. 54-55.

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan serta kerja sama dengan masyarakat lingkungan sekitar sekolah. Guru mempunyai tugas yang sangat mulia yaitu mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dengan artian guru mengajari dan memahamkan peserta didik terhadap pembelajaran. Guru juga menjadi faktor utama nya tercapainya dan suksesnya pembelajaran.

Terciptanya mutu pembelajaran di sekolah karena guru mempunyai kompetensi dan keahliannya di bidang masing-masing. Manajerial kepala sekolah yang bagus dan memumpuni seyogyanya bisa memanfaatkan dan meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, supaya guru bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.¹⁰⁰ Terciptanya pembelajaran yang efektif tentunya memiliki langkah-langkah dan perencanaan yang sistematis, tata tertib pembelajaran sudah diatur, pembagian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dari perencanaan yang sudah memenuhi standar, serta mengevaluasi siswa hingga dapat mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran dan mutu sekolah yang baik dan maksimal.

Guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik tentunya akan sanggup melaksanakan pendidikan, pengajaran, penyampaian ilmu, memperbaiki akhlak siswa, serta memberikan pelatihan dan keterampilan siswa, mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa agar dapat terasah serta berkembang dan bermanfaat bagi diri siswa di masa depan.¹⁰¹ Guru yang

¹⁰⁰ Ahmad Sanusi, *Pendidikan Profesi.....*, hlm. 56.

¹⁰¹ Ahmad Sanusi, *Pendidikan Profesi.....*, hlm. 47.

professional seyogyanya akan mapu memotivasi dan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi dalam kerangka pencapaian standar pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan terwujudnya dan terciptanya mutu pelajaran di sekolah yang diciptakan oleh guru, secara tidak langsung akan berdampak signifikan kepada sasaran pendidikan. Mutu pendidikan tentunya akan terwujud dan tercipta dari kualitas sumber daya penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan secara efektif dan terkonsep dengan baik sesuai dengan kebutuhan konsumen pendidikan.

4). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru

Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru di institusi pendidikan, peningkatan motivasi kerja, kinerja atau produktivitas kerja, dan pemberian berbagai jenis pelatihan dan pendidikan profesi kepada guru sangat diperlukan. Dari itu, diperlukan kebijakan pemerintah dalam peningkatan sumber daya manusia.¹⁰² Melalui Profesionalisasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam usaha memperbaiki mutu guru dan mutu pendidikan.¹⁰³

Fattah mengemukakan bahwa ada lima upaya dalam meningkatkan mutu guru, yaitu meningkatkan kemampuan profesional, upaya profesional, kesesuaian waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, kesesuaian antara pekerjaan

¹⁰² Muhadjir, *Perencanaan dan Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), hlm. 119.

¹⁰³ Chan & Sam, *Analisis SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otoda*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 53.

dan keahlian dan kesejahteraan yang memadai. Kelima faktor tersebut menjadi barometer dalam mengukur mutu guru.¹⁰⁴

Peningkatan motivasi kerja guru dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan sangat penting dilakukan oleh manajer pendidikan di sekolah/madrasah. Dengan motivasi yang tepat kepada guru maka kinerja juga akan meningkat.¹⁰⁵ Peningkatan kinerja juga penting dilakukan guru itu atas pengaruh motivasi kepala sekolah/madrasah. Namun, kondisi kerja para guru, baik sifatnya maupun non fisik masih belum bisa memberikan derajat kepuasan kerja sehingga mempengaruhi kinerja guru.¹⁰⁶

Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan berupa hasil kerja, akan tetapi termasuk perilaku kerja. “ *Job performance should be defined in terms of behavior or in terms of the result of behavior*”.¹⁰⁷ Namun Stoner mengungkapkan yaitu kinerja ialah hasil kerja nyata yang ditunjukkan oleh individu.¹⁰⁸ Lembaga Administrasi Negara menyebut performansi sebagai kinerja, yaitu gambaran tentang pencapaian pelaksanaan suatu acara dalam mewujudkan sasaran. Kinerja juga disebut sebagai usaha yang diperbuat untuk menyiapkan pekerjaan untuk menghasilkan keluaran dalam periode tertentu.¹⁰⁹

¹⁰⁴ Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah, : Strategi Pemberdayaan Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*, (Bandung: Andira, 2004), hlm. 59.

¹⁰⁵ Sweeney, *Organizational Behavior Solution For Management*, (New York: McGraw-Hill Companies, 2002), hlm. 83.

¹⁰⁶ Surya, *Sertifikasi, Kompetensi, dan Kinerja*, (Makalah Seminar Nasional PSIPS SPs UP, 1 Bandung).

¹⁰⁷ Murphy, *The Measurement of Work Performance: Methods, Theory, and Application* (San Diego: Academic Press Inc, 2001), hlm. 92.

¹⁰⁸ Stoner, *Management Englewood Cliffs*, (New Jersey: Prentice-Hall, 2003), hlm. 159.

¹⁰⁹ S. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 14.

Fattah mengartikan kinerja sebagai keahlian yang dilandasi pengetahuan, sikap, keterampilan, serta motivasi untuk mendapatkan sesuatu.¹¹⁰ Kinerja guru di sekolah dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut, yaitu faktor kualifikasi standar guru dan kesesuaian antara bidang keahlian guru dengan tugas guru mengajar.¹¹¹ Abdullah mengatakan bahwa motivasi merupakan faktor-faktor berinteraksi dengan kinerja, motivasi berprestasi berhubungan dengan profesionalisme dan kinerja.¹¹² Namun yang menjadi permasalahan sekarang ialah motivasi kerja, kinerja,, dan guru profesionalisme guru di Indonesia masih rendah.¹¹³

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari rendahnya kualitas pendidik sebagai faktor utama mutu pendidikan. Rendahnya semangat kerja serta kinerja guru yang mempengaruhi rendahnya profesionalisme guru tidak terlepas dari rendahnya kontribusi kepala sekolah/madrasah dalam membina guru di sekolah/madrasah melalui kegiatan supervise.¹¹⁴ Kebanyakan waktu para supervisor dihabiskan pada persoalan administrative di sekolah. Selain itu, sekolah/madrasah sebagai *Learning Organization* juga mempengaruhi motivasi kerja dan kinerja guru.¹¹⁵

¹¹⁰ Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah.....*, hlm. 19.

¹¹¹ Taufiq, *Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kabupaten Sukabumi*, (Bandung: Laporan Penelitian Tidak Di Terbitkan, 2002).

¹¹² Abdullah, *Kinerja Dosen*, (Universitas Negeri Makasar: Jurnal Insani, 2002), hlm. 6.

¹¹³ Nandika, *Kebijakan Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009*, (Bandung: Prodi Adpen PPs UPI, 2006).

¹¹⁴ Peter, *Supervision For Today School. Journal Of Higher Education Supervision. 31, (7). 2013*

¹¹⁵ Sergiovani, *Supervisi Human Perspectives*, (New York: MCGraw Hill Book Company, 2003), hlm. 1.

2 . Mutu Pembelajaran

a. Pengertian Mutu dan Hasil Belajar Mengajar Mutu proses belajar mengajar diartikan sebagai mutu dari aktivitas mengajar yang dilaksanakan oleh pendidik dan mutu aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik di kelas, laboratorium, dan tempat belajar lainnya. Sedangkan mutu hasil proses belajar mengajar ialah mutu dari aktifitas mengajar yang dilakukan oleh guru dan mutu aktifitas mengajar yang dilakukan peserta didik di kelas, di laboratorium dan di tempat belajar lainnya yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester.¹¹⁶

Menurut W Edward Deming masalah mutu terletak pada masalah manajemen dalam hal ini mutu dihadapkan pada lembaga pendidikan harus mengukur dari hal-hal yang berhubungan dengan manajemen. Mutu Pendidikan Islam merupakan gambaran dari semua mutu pelayanan jasa yang ada pada lembaga pendidikan Islam yang diterima oleh pelanggannya. Layanan pendidikan Islam merupakan suatu proses yang cukup panjang, serta sistemnya harus berjalan secara benar dan padu.¹¹⁷

b. Indikator-Indikator Mutu Proses dan Hasil Belajar Mengajar Di Kelas

¹¹⁶ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 97.

¹¹⁷ Abdul Basyit, *Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, *Kordinat Vol. XVII No. 1* April 2018.

Bergabai ahli pendidikan di Indonesia dan luar negeri menyintesis bahwa mutu proses dan mutu hasil belajar mengajar di kelas dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut

- 1). Guru membuka pelajaran dengan ucapan salam.
- 2). Guru melakukan presensi siswa.
- 3). Guru melakukan pengelolaan kelas.
- 4). Guru menjelaskan materi pelajaran di kelas.
- 5). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- 6). Guru menjawab pertanyaan siswa
- 7). Guru memberikan penguatan siswa.
- 8). Guru mengajukan pertanyaan dasar dan lanjutan.
- 9). Guru mengadakan variasi dan teknik mengajar
- 10). Guru menggunakan stimulus untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.
- 11). Guru mengadakan pengajaran di kelompok kecil.¹¹⁸
- 12). Guru memimpin diskusi kelompok.
- 13). Guru mengajar atas dasar perbedaan individu.
- 14). Guru mengajar melalui penemuan siswa

¹¹⁸ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen.....*, hlm. 98.

- 15). Guru mengembangkan kreativitas siswa
 - 16). Guru memberikan kegiatan pengayaan dan remedial kepada siswa
 - 17). Guru memberikan tugas belajar kepada siswa baik individual maupun kelompok.
 - 18). Guru menilai sikap dan perilaku kerja sama siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
 - 19). Guru menilai penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dengan tes normative
 - 20). Guru memperjelas kembali jawaban siswa atas pertanyaan siswa lain.
 - 21). Guru menarik kesimpulan tentang pokok bahasan yang diajarkan pada akhir pertemuan pelajaran di kelas.
 - 22). Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa dan
 - 23). Guru menutup pelajaran dengan ucapan salam. Sedangkan indicator mutu hasil belajar ialah nilai rata-rata hasil belajar siswa.¹¹⁹
- 3). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Proses dan Hasil Belajar

Mengajar

Secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai

¹¹⁹ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen.....*, hlm. 99.

pebelajar dan pembelajar. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal ialah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal dapat berupa faktor: masukan lingkungan, masukan peralatan, dan masukan eksternal lainnya.

Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan siswa, misalnya faktor bakat, intelegensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motivasi dan faktor psikologis lainnya. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan siswa ialah semua faktor-faktor yang berkaitan dengan panca indera atau fisik guru dan siswa, yaitu apakah dalam keadaan sehat (normal) atau tidak sehat (tidak normal). Sedangkan faktor-faktor psikologis sosiologis guru dan siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar di kelas ialah faktor kemampuan guru dan siswa dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi sosial, baik sesama guru, dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dan guru dengan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya.¹²⁰

Semua faktor-faktor internal dan eksternal tersebut harus menjadi perhatian bagi guru dan siswa jika proses pendidikan di kelas ingin berhasil dengan baik, dan kesemua faktor-faktor tersebut merupakan kondisi-kondisi yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.¹²¹ Selain itu, kesemua faktor-faktor internal dan eksternal tersebut juga mempengaruhi mutu pendidikan, baik di

¹²⁰ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen.....*, hlm. 100-101.

¹²¹ Gagne, *Principles of Instructional Design*, (New York: Holt, Rinehart, and Winston Inc, 2004), hlm. 25.

tingkat institusi pendidikan atau persekolahan maupun di tingkat lokal, regional dan nasional. Kesemua faktor-faktor eksternal dan internal tersebut akan dijelaskan secara detail pada uraian berikut ini yang dikaji dilihat dari pendekatan sistem, yaitu mengkaji berbagai komponen-komponen yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas dilihat dari perspektif komponen input, komponen proses, dan komponen output pendidikan dan pembelajaran

Yang termasuk dalam komponen *inout* yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas secara mikro ialah komponen murid, siswa, dan mahasiswa sebagai peserta didik yang akan diproses dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Selanjutnya yang termasuk ke dalam komponen instrumental input yang mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran dan pendidikan ialah mencakup komponen: Guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana pendidikan, sumber belajar, media dan peralatan belajarm metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran.¹²²

Satori secara jelas dan detail mengemukakan tentang berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan mutu pembelajaran dan pendidikan di kelas dilihat dari perspektif komponen kinerja system pendidikan.¹²³ Sekalipun banyak faktor-faktor mempengaruhi mutu proses dan hasil pembelajaran di sekolah dan mutu pendidikan secara umum sangat banyak, namun jika dilihat dari faktor

¹²² Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen.....*, hlm. 102.

¹²³ Satori, *Transparansi Materi Kuliah Supervisi Pendidikan* (Bandung: SPS UPI, 2006).

dominan yang berpengaruh terhadap pendidikan, faktor-faktor berpengaruh tersebut tidak banyak. dilihat dari segi analisis kelembagaan pendidikan, faktor dominan yang mempengaruhi mutu pendidikan ialah faktor siswa, profesionalisme pendidik, fasilitas pendidikan, dan budaya lembaga pendidikan.¹²⁴

Sistem evaluasi proses dan hasil pembelajaran juga menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Guru yang menerapkan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP) secara objektif, dan penilaian yang menekankan pada proses dan hasil yang menggunakan format penilaian portofolio berbasis konstruktivistik, akan meningkatkan interaksi belajar mengajar di kelas. Kondisi ini tercipta karena para peserta didik dituntut oleh target belajar dan target kelulusan yang ditetapkan oleh guru. Selain itu, guru akan memotivasi maksimal dan optimal para peserta didik untuk belajar keras dan intensif, karena penilaian ditekankan kepada proses dan hasil pembelajaran.¹²⁵

Perlu diingat semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran di kelas telah diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru dalam mengajarkan peserta didik di kelas, namun dalam faktanya tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkan berbagai faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, guru di sekolah/madrasah membutuhkan layanan supervise dari kepala sekolah/madrasah. Kegiatan supervisi ini merupakan fungsi manajerial Kepala Sekolah/Madrasah dalam meningkat profesionalisme dan kinerja guru sebagai

¹²⁴ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen.....*, hlm. 108.

¹²⁵ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen.....*, hlm. 113.

upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui aplikasi manajemen mutu terpadu di institusi pendidikan.¹²⁶

Permasalahan mutu di dalam lembaga pendidikan Islam merupakan permasalahan yang paling serius dan paling kompleks. Rata-rata lembaga pendidikan Islam belum ada yang berhasil merealisasikan mutu pendidikannya. Padahal mutu pendidikan itu menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi, dan kebijakan. Ada apa sebenarnya dengan mutu pendidikan sehingga banyak menghabiskan energi tetapi hasilnya belum nyata dan proporsional? Untuk menjawabnya dibutuhkan analisis manajemen komponen mutu.¹²⁷

Dari sini tampaknya mulai ada jawaban, Hal ini disinyalir oleh laporan Bank Dunia bahwa salah satu penyebab makin menurunnya mutu pendidikan persekolahan di Indonesia adalah kurang profesionalnya para Kepala Sekolah/Madrasah di tingkat lapangan. Sinyalemen ini meskipun perlu dibuktikan, agaknya memang benar karena kepala sekolah/madrasah sebagai pengendali, adalah figur yang bertanggung jawab untuk menggerakkan kesadaran semua pihak, strategi pembelajaran, pengondisian lingkungan belajar.¹²⁸ Ketika unsur-unsur tersebut tidak berkembang maka Kepala Sekolah/Madrasah yang disalahkan lebih dulu. Apakah dia telah berusaha maksimal memfasilitasi terwujudnya mutu pendidikan atau belum, atau bahkan tidak berusaha sama

¹²⁶ Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen.....*, hlm. 114.

¹²⁷ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 204.

¹²⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 42.

sekali? Bila kepala sekolah telah berupaya maksimal untuk mewujudkan mutu pendidikan dengan berbagai cara yang rasional, sementara hasilnya tetap saja rendah, berarti ada faktor atau aktor lain yang menghambat pencapaian mutu pendidikan tersebut.¹²⁹

Ada faktor internal sekolah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu, yaitu: Kesejahteraan guru, kemampuan guru, sarana kelas serta buku-buku pelajaran.¹³⁰ Sedangkan faktor yang lebih rinci adalah sebagai berikut: 1). Siswa, terutama yang menyangkut kesiapan dan motivasi belajarnya, 2). Guru, terutama menyangkut kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerja samanya (kemampuan sosial), 3). Kurikulum, terutama menyangkut relevansi isi dan operasionalisasi proses pembelajarannya, 4). Dana, sarana, dan prasarana, terutama menyangkut kecukupan dan efektivitas dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.¹³¹

Mutu komponen-komponen tersebut harus menjadi fokus perhatian kepala Sekolah/Madrasah. Semua pihak yang terlibat tersebut memang harus proaktif mendukung terwujudnya mutu pendidikan, kendali peran paling besar dimainkan oleh para Kepala Sekolah/Madrasah atau pimpinan perguruan tinggi. Akan tetapi peranan itu tidak bisa fungsional bila tidak didukung pihak lain. Bila pihak-pihak lain tidak merespons ajakan manajer, maka ibarat bertepuk sebelah tangan. Artinya, memang harus ada timbal balik, serta interaksi antara manajer dengan

¹²⁹ Mujamil Qomar, *Manajemen.....*, hlm. 205.

¹³⁰ Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 56.

¹³¹ *Panduan Manajemen Sekolah*, (ttp: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1998), hlm. 151.

pegawainya untuk bekerja bersama-sama secara sinergis mewujudkan mutu pendidikan.¹³² Mutu pendidikan yang dimaksudkan di sini yaitu kemampuan lembaga pendidikan untuk memaksimalkan sumber-sumber pendidikan agar meningkatkan kemampuan belajar semaksimal mungkin.¹³³ Dalam pembahasan pendidikan, menurut departemen pendidikan nasional, seperti dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan output pendidikan.¹³⁴

Seyogyanya semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu. Lembaga pendidikan dikatakan “bermutu” jika *input*, proses dan hasilnya dapat mencukupi persyaratan yang diminta oleh *stakeholder*, karena itu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan unggul. Lantaran tuntutan persyaratan kualitas yang diinginkan oleh pengguna jasa terus berkembang maka pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam suasana rivalitas yang terus menerus.¹³⁵

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan sistematis untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis

¹³² Mujamil Qomar, *Manajemen.....*, hlm. 206.

¹³³ Ace Suryadi, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 56.

¹³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah.....*, hlm. 76.

¹³⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen.....*, hlm. 207.

melaui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹³⁶ Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluru. Pendidikan Agama Islam dapat di definisikan sebagai usaha dalam memberikan orientasi kepada para peserta didik berupa pengalaman daripada pengetahuan dan pemahaman.¹³⁷ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan yang melatih siswa sehingga bersikap dalam kehidupan, juga tindakannya, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan dilandasi dengan nilai-nilai spiritual dan juga sangat sadar akan nilai etis Islam.¹³⁸ Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh dan umum merujuk kepada mata pelajaran yang disesuaikan dengan ruang lingkup materi ajar yang diberikan pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam.¹³⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan termasuk di lembaga pendidikan madrasah. Pendidikan Agama Islam meliputi mata pelajaran Alquran, Hadis, Tauhid, dan Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁴⁰ Pendidikan Agama Islam yaitu suatu upaya dalam mempersiapkan peserta didik/insan secara sadar dan terencana dapat digali

¹³⁶ Dahwadin & Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Mangku Bumi Media. (2019). <https://books.google.co.id/books>.

¹³⁷ Mahfud, D. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik (p. h. 9). Deepublish. . (2015). File:///C:/Users/Windows/Downloads.

¹³⁸ Dian Permana, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

¹³⁹ Asfiati. "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang RI. (2017). "Multidilinear, 4 (1).

¹⁴⁰ Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (N. Pasha (ed)). Kencana*. (2016). <https://books.google.co.id/books>.

melalui latihan, bimbingan, pengajaran, pengalaman.¹⁴¹ Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama.

Pendidikan Agama Islam diperoleh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman¹⁴² Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran tentunya membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.¹⁴³ Dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sekumpulan studi tentang ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam diuraikan dalam materi ajar. Pendidikan Agama Islam disampaikan dalam proses pembelajaran melalui bimbingan, latihan dibatasi dengan ruang lingkup kajian keislaman. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diberikan kepada peserta didik di satuan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memandirikan peserta didik dan memberdayakannya di masyarakat, Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai dan dievaluasi.¹⁴⁴

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah

¹⁴¹ Asfiati, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2022), hlm. 26.

¹⁴² Ma'rfuah, *Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.*, (2020). "Edukasia, 1(1).

¹⁴³ Rakhmat, *Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia. Literasi Nusantara Abadi.* (2019). <https://books.google.co.id/books>.

¹⁴⁴ Asfiati, dkk, *Pembelajaran.....*, hlm. 24.

Ruang lingkup merupakan keseluruhan yang tertera dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam.¹⁴⁵ Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mengutamakan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan tuhan, manusia dan alam yang disusun dalam rancangan melalui manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁴⁶ Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyangkut keseluruhan proses dan kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah bukan hanya menyangkut substansinya akan tetapi seluruh komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran dalam hal ini adalah: pendidik, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum yang ditulis dan kurikulum yang tersembunyi, model, strategi, gaya, pendekatan, teknik, taktik dan media pembelajaran.¹⁴⁷

Berikut ini diuraikan ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam :

1). Pendidik, orang yang aktif dalam situasional pembelajaran. Seseorang yang melaksanakan pendekatan dialogos, reflektif dan ekspresif. Pendidik berfungsi memberikan konten pembelajaran kepada siswa dengan melibatkan bimbingan. Pendidik menyampaikan ilmu kepada peserta didik dengan sikap rasa syukur, memiliki ketangguhan dalam hidup.

¹⁴⁵ Baisa. *Kompetensi Sosial Guru Bidang Studi Agama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa* (2020). "Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 5(1), 1-6.

¹⁴⁶ Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013 (Memadupadukan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching*. Cita Pustaka. . (2014).

¹⁴⁷ Asfiati, dkk, *Pembelajaran.....*, hlm. 28-29.

2). Peserta didik, siswa yaitu anggota masyarakat yang berupaya meningkakan potensi diri melalui proses pembelajaran yang ada pada jalur, jenjang, dan pendidikan tertentu.

3). Sarana Prasarana, yaitu yang berhubungan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan rekreasi, serta sumber belajar lain, yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹⁴⁸

4). Perangkat pembelajaran, yang dituangkan dalam silabus. Guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar.

5). Kurikulum, yaitu isi dan proses belajar formal dan informal untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan dan mengubah apresiasi dari nilai-nilai dibawah naungan sekolah itu.¹⁴⁹

6). Model Pembelajaran, harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan tekanan yang berbeda-beda.

7). Strategi Pembelajaran, merupakan rencana tindakan rangkaian kegiatan termasuk menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatan

¹⁴⁸ Asfiati & I. Pulungan. "Figur Pendidik Humanis di Masa Pandemi Covid-19. " *Forum Pedagogik*, (2020) 12 (2), 23-24.

¹⁴⁹ Asfiati. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Diengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taxonomi Bloom*. Gema Ihsani. <https://doi.org/10.1145/250-5515,250782>.

dalam pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.¹⁵⁰

8). Pendekatan Pembelajaran, dimaksudkan melaksanakan langkah-langkah yang ditempuh melalui sikap dan perilaku. Pendekatan yang dimaksud adalah menyusun rancangan pembelajaran memperhatikan kebutuhan peserta didik

9). Teknik Pembelajaran, teknik pembelajaran lebih cenderung kepada skill pendidik. Teknik bisa dilakukan diawal pembelajaran. Teknik pembelajaran menitikberatkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran. Teknik dapat berupa kepiawaian pendidik dalam menarik perhatian peserta didik, sehingga berniat untuk mengikuti pembelajaran bernuansa dan bervariasi. Teknik pembelajaran harus dirancang akan tetapi sebagai kemampuan pendidik mengoneksikan antara tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan suasana dan iklim kelas.¹⁵¹

10). Taktik Pembelajaran, perlu dilakukan di akhir pembelajaran. Taktik Pembelajaran menjadikan proses pembelajaran semakin utuh. Taktik pembelajaran cenderung menjadikan pembelajaran membutuhkan tindak lanjut. Taktik pembelajaran dapat dilakukan dengan mengombinasikan antara metode pembelajaran dengan strategi pembelajaran.

11). Media pembelajaran, meliputi alat yang secara fisik dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran seperti buku, tape recorder, kaset

¹⁵⁰ Fitria. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran di SMP Mudjib Ihsan. “ In IAIN Tulung Agung. . (2020). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

¹⁵¹ Asfiati, dkk, *Pembelajaran.....*, hlm. 32.

tape, video recorder, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, computer, realitas dan model

12). Evaluasi Pembelajaran adalah pengukuran yang signifikan secara statistic dari pembelajaran siswa pada ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a). Alquran, Materi Alquran disampaikan dengan kajian-kajian tentang pengertian Alquran. Alquran dikaji sebagai mukjizat Islam. Alquran diturunkan kepada Rasulullah saw. Agar menjadi pedoman hidup bagi manusia.

b). Hadis, sebagai perkataan, perbuatan dan ihwal Rasulullah sebaiknya dijadikan peserta didik sumber dalam mencari *himmah*, membina karakter serta mencerminkan kebiasaan.

c). Fiqih, masalah fikih adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian-kajian fikih selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Peserta didik mesti diajak berdiskusi tentang masalah-masalah fikih dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks.

d). Aqidah Akhlak, materi Aqidah Akhlak mencakup keyakinan kepada Allah dengan jalan memahami nama-nama dan sifat-sifat-Nya, keyakinan terhadap malaikat, roh, setan, iblis, dan makhluk- makhluk ghaib lainnya, 5). Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cerminan dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah Kebudayaan Islam mulai lahir, berkembang, mundur, dan bangkit kembali. Sejarah kebudayaan Islam

sejak nabi-nabi terdahulu hingga Allah mengutus Rasulullah dan sampai akhir zaman. Sejarah Kebudayaan Islam tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan dan juga kejayaan.¹⁵²

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk kepribadian para peserta didik. Tercermin dari sikap dan perilaku mereka sehari-hari, maka pembelajaran PAI bukan menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan pihak-pihak terkait, di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat.¹⁵³ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mesti memperhatikan seluruh sub sistem yang ada dalam usaha kegiatan pembelajaran tersebut. Subsistem yang dimaksud adalah yang diatur dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan.¹⁵⁴ Subsistem tersebut menyangkut: tujuan, fungsi, serta bentuk. Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tujuan pendidikan keagamaan ini tentunya dalam bentuk Pendidikan Agama Islam. Tujuan dicapai dengan mendorong siswa untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁵

¹⁵² Asfiati, dkk, *Pembelajaran.....*, hlm. 33-34.

¹⁵³ Faizin. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter*, "Edification Journal, 2(2), (2020). h, 114.

¹⁵⁴ Kemendikbud. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X*. Kemendikbud. (2016).

¹⁵⁵ Asfiati, dkk, *Pembelajaran.....*, hlm. 35.

Peserta didik dibekali ilmu yang mendasari bahwa agama merupakan landasan Etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁵⁶ Peserta didik diberikan muatan-muatan dan ruang lingkup materi pendidikan agama dalam rangka mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat diantara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain. Dalam hal ini melalui pendidikan agama peserta didik dapat dibangun sikap mental untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, kerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.¹⁵⁷ Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga.¹⁵⁸

Upaya pencapaian tujuan pendidikan agama maka sebaiknya pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses. Dengan demikian terpenuhilah fungsi pendidikan keagamaan di mana menciptakan siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya. Secara khusus pendidikan agama dan pendidikan keagamaan termasuklah apa yang disebut dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-

¹⁵⁶ Manan. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Meningkatkan Kepribadian Guru di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo*. "Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, (2018). 3(1), 18-31.

¹⁵⁷ Asfiati, dkk, *Pembelajaran.....*, hlm. 36.

¹⁵⁸ Suyatno, dkk. "Strategy of Values Education in the Indonesia Education System, "International Journal Of Instruction, (2019). 12(1), 607-624.

hari. Tujuan Pendidikan Agama Islam dirumuskan secara khusus di masing-masing jenis dan jenjang pendidikan.¹⁵⁹

B. Penelitian Terdahulu

a. Penelitian ini dilakukan oleh Ulfatuz Zakiyah dengan judul profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam Kelas XI (studi kasus di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan Madura). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

(1). Penguasaan materi yang dikuasai guru PAI kelas XI yaitu: penguasaan materi pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik dan menguasai teknologi pembelajaran.

(2). Penguasaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam kelas XI yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode bermain peran dan metode demonstrasi.

(3). penerapan evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan tes formatif dan tes sumatif.¹⁶⁰

Persamaan penelitian Ulfatuz Zakiyah.¹⁶¹ Dengan judul profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam Kelas XI (studi kasus di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan Madura) dengan penelitian ini, Penelitian pertama dan kedua sama-sama membahas dan menjelaskan tentang

¹⁵⁹ Asfiati, dkk, *Pembelajaran.....*, hlm. 37.

¹⁶⁰ Ulfaruz Zakkiyah, *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam kelas XI, (studi kasus di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan Madura)*, (Tesis: PPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹⁶¹ Ulfaruz Zakkiyah, *Profesionalisme Guru Dalam.....*,

profesionalisme guru dan meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah. Perbedaan penelitian pertama dan kedua adalah penelitian pertama lebih memaparkan, menjelaskan dan focus terhadap keprofesionalan guru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian kedua lebih memfokuskan dan menitikberatkan pada Pengembangan profesionalisme guru, pengembangan kompetensi guru, pengembangan dan pemahaman iptek guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini dan penelitian Ulfaruz Zakkiyah.¹⁶² Cocok untuk dijadikan sebagai acuan dan pedoman untuk melakukan penelitian yang membahas cara meningkatkan profesionalitas guru meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Penelitian ini dilakukan oleh Nabila Hasanah dengan judul manajemen sumber daya pendidik dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Muqaddimatul Akhlak Silo Jember. Hasil penelitian ini meliputi:

(1). Perekrutan Sumber Daya Pendidik di MTs Muqaddimatul Akhlak Silo Jember dilakukan berdasarkan perencanaan yang dibuat berdasarkan analisis kebutuhan sumber daya pendidik yang kemudian dimusyawarahkan oleh yayasan dengan mengenai kualifikasi, kompetensi, dan komitmen yang sudah disepakati bersama. Sedangkan seleksi meliputi seleksi administrasi, tulis, dan kelayakan mengajar.

¹⁶² Ulfaruz Zakkiyah, *Profesionalisme Guru Dalam.....*,

(2). Penempatan sumber daya pendidik di MTs Muqaddimatul Akhlak Silo Jember dilakukan berdasarkan hasil rapat yayasan dengan mengacu pada kebutuhan, kompetensi, dan formasi yang dibutuhkan.

(3). Pelatihan dan pengembangan sumber daya pendidik di MTs Muqaddimatul Akhlak Silo Jember yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya pendidik dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan, bimbingan teknologi, seminar baik internal yayasan maupun atau instansi lain.¹⁶³

Persamaan penelitian Nabila Hasanah.¹⁶⁴ dengan judul manajemen sumber daya pendidik dalam mengembangkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Muqaddimatul Akhlak Silo Jember dengan penelitian ini, Penelitian pertama dan kedua sama sama membahas dan menjelaskan pengembangan sumberdaya guru/pendidik dan pengembangan profesionalisme guru di Madrasah/Pesantren.

Perbedaan penelitian pertama dan kedua adalah penelitian penelitian pertama lebih menitikberatkan tentang pengembangan dan peningkatan sumber daya guru/pendidik untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru di MTs Muqaddimatul Akhlak Silo Jember, sedangkan penelitian kedua lebih menitikberatkan pada upaya pengembangan profesionalitas guru/pendidik, meningkatkan kualitas pendidik demi upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁶³ Nabila Hasanah, *Manajemen Sumber Daya Pendidik Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Muqaddimatul Akhlak Silo Jember*, (Tesis: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

¹⁶⁴ Nabila Hasanah, *Manajemen Sumber Daya Pendidik.....*,

Penelitian Nabila Hasanah.¹⁶⁵ Serta penelitian ini cocok untuk dijadikan sebagai referensi untuk pembahasan di bidang pemberdayaan dan mengembangkan sumberdaya guru menjadi professional dan meningkatkan keprofesionalitasan guru Pendidikan Agama Islam.

c. Penelitian dilakukan oleh Ulyn Nuha Arif dengan judul kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (studi kasus di SMA Negeri 8 malang). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa:

(1). Kompetensi Profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Malang sudah cukup baik, dinilai dari 5 aspek kompetensi professional guru PAI.

(2). kendala guru PAI, yaitu guru mengalami kesulitan dalam memantau, mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa, memahami siswa heterogen, guru terkadang masih membawa masalah pribadi di dalam kelas. Adapun solusinya, yaitu mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop, dan seminar berkenaan dengan kiat-kiat pembelajaran. Berusaha untuk mengenal karakter siswa, dan berusaha untuk senantiasa profesional dalam menjalankan tugasnya.¹⁶⁶

Persamaan penelitian Ulyn Nuha Arif.¹⁶⁷ Dengan judul kompetensi profesional guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (studi kasus di SMA Negeri 8 malang) dengan penelitian ini, kedua sama-sama membahas kompetensi dan keprofesionalitasan guru Pendidikan Agama Islam akan meningkatkan dan memperbaiki kualitas Pendidikan Agama Islam.

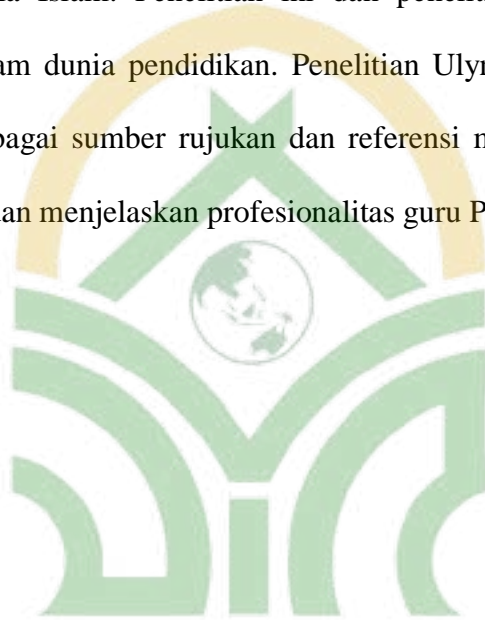
¹⁶⁵ Nabila Hasanah, *Manajemen Sumber Daya Pendidik.....*,

¹⁶⁶ Ulyn Nuha, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*,(studi kasus di SMA Negeri 8 malang, 2021).

¹⁶⁷ Ulyn Nuha, *Kompetensi Profesional Guru.....*,

Perbedaan penelitian pertama dan kedua yaitu, penelitian pertama menekankan pada kompetensi profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam akan mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar siswa kearah yang lebih baik.

Penelitian kedua lebih menekankan pada pengembangan professional dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam akan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dan penelitian ulyn Nuha.¹⁶⁸ Cocok diterapkan di dalam dunia pendidikan. Penelitian Ulyn Nuha dan penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber rujukan dan referensi materi untuk peneliti yang ingin membahas dan menjelaskan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

¹⁶⁸ Ulyn Nuha, *Kompetensi Profesional Guru.....*,

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di dua pesantren. Lokasi penelitian yaitu ada di 2 tempat. Yaitu, di Pondok Pesantren Al-Azhar biibadillah di Tahalak Ujung Gading, kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin di kelurahan Huta Tonga, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Maret 2024 sampai tanggal 30 September 2024. Manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan.

Alasan peneliti memilih dua pesantren ini yaitu Peneliti melihat berbagai masalah yang dilihat di beberapa sekolah yaitu guru-guru belum mempunyai sifat kesadaran yang tinggi artinya belum profesional dalam mengajar, bisa kita lihat dari tidak disiplin (terlambat masuk kelas), Tidak menyiapkan perangkat pembelajaran secara maksimal dan benar, kurang menguasai materi pembelajaran, kurang pandai berkomunikasi dan menyampaikan kepada siswa, pembelajaran yang tidak edukatif, tidak hidupnya dialog dan diskusi antar siswa dalam pembelajaran, tidak sesuainya antara latar belakang atau kualifikasi pendidikan

seorang guru dengan pelajaran yang akan diajarkannya. Guru yang tidak menguasai manajemen kelas.

C. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan sebagai suatu metode yang tujuannya untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, misalnya dalam hal persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya secara keseluruhan, dengan cara menjabarkannya dalam kata-kata dan bahasa yang kontekstual yang alamiah dan menggunakan berbagai metode ilmiah.¹⁶⁹ Suatu penelitian dikategorikan kualitatif bukan didasarkan oleh cara penyajian data yang tidak memakai angka-angka atau statistik, tetapi pada keadaan masalah yang saling berhubungan serta tidak dapat diemilnir sebagaimana penelitian kuantitatif.¹⁷⁰ Fungsi peneliti adalah sebagai orang yang ingin mencari makna dibalik fakta yang kompleks untuk membangun opini baru atau mengkonstruksikannya menjadi pendapat baru berdasarkan fakta-fakta penelitian.¹⁷¹ Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yaitu suatu metode yang memiliki tujuan deskripsi, gambaran secara sistematis, factual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian deskriptif mengambil masalah-masalah aktual yang terjadi ketika penelitian dilaksanakan. Deskripsi penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam

¹⁶⁹ Lexi moelong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 7.

¹⁷⁰ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Untuk Tesis dan Desertasi*, (Jakarta : Diadit Media Pers, 2011), hlm. 92

¹⁷¹ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi.....*, hlm. 93.

peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan penelitian deskripsi merupakan penelitian yang diarahkan untuk menunjukkan gejala-gejala, fakta-fakta, serta kejadian sistematis dan akurat. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.¹⁷²

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara, observasi, angket (kuisioner) dan studi dokumen dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Pemilihan metode ini dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran terkait suatu keadaan atau fenomena yang terjadi. Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk menggambarkan bagaimana manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam Penelitian deskriptif terdapat teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

Dalam Penelitian kualitatif ada juga macamnya, yaitu fenomenologi yang mana dalam hal ini yang perlu diteliti adalah pengalaman manusia melalui deskripsi dari orang yang menjadi partisipan penelitian, sehingga penelitian dapat memberi pengalaman hidup partisipan.¹⁷³

D. Unit Analisis

¹⁷² Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 37.

¹⁷³ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 25.

Menggunakan metode deskriptif analisis dalam penelitian teknik wawancara. Peneliti mengemukakan bahwa semuanya terhubung untuk tujuan penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data yaitu membutuhkan data primer (utama) dan data sekunder (penunjang) dari sumber data yang ingin di dapatkan.¹⁷⁴ Unit analisis dalam penelitian manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan tepatnya di Pondok Pesantren Al-Azhar biibadillah di Tahalak Ujung Gading, kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin di kelurahan Huta Tonga, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Karena tidak adanya sampel dalam yang dapat digunakan sebagai sumber informasi, peneliti melakukan pengelompokan terhadap informasi yang diterima dari guru kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, serta dari siswa.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua sebagai berikut:

1. Data primer, merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau memakai data tersebut.¹⁷⁵ Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio, pengambilan foto atau film, sumber data primer di peroleh peneliti melalui wawancara yang

¹⁷⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), hlm. 51.

¹⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 129.

terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber yang termasuk dalam penelitian yaitu kepala madrasah.

2. Data Sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.¹⁷⁶ Serta sebagai penunjang dari sumber pertama dapat juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Peneliti memperoleh data tambahan dari guru dan siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, antara lain :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui dialog langsung dan tatap muka dengan responden.¹⁷⁷ Sehingga dialog dilakukan dengan kepala madrasah agar mendapatkan data yang ingin diperoleh yang berkaitan dengan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁷⁶ Ahad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hlm 167.

¹⁷⁷ Burhan Bungin, *Penelitian.....*, hlm. 54.

Daftar Kisi-Kisi Wawancara

a. Perencanaan

No	Kisi-Kisi Wawancara	Kisi-Kisi Wawancara
1.	Perencanaan Perbaikan, Peningkatan Mutu	Strategi dan Langkah Kepala Madrasah Melakukan Perbaikan dan peningkatan Mutu Pembelajaran PAI
2.	Membangun Hubungan Yang solid	Upaya dan Usaha Kepala Madrasah dan Guru Membangun Kekompakan dan Hubungan Yang Solid
3.	Sarana dan Prasarana	Kepala Madrasah memfasilitasi Sarana dan Prasarana untuk Mendukung dan Menunjang Pembelajaran PAI

b. Pengorganisasian

No	Kisi-Kisi Wawancara	Kisi-Kisi Wawancara
1	Strategi Kepala Madrasah	Strategi Kepala Madrasah Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif
2	Peran Guru	Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI
3	Strategi Kepala Madrasah	Strategi Kepala Madrasah Meningkatkan Pengetahuan dan Kompetensi Guru

c. Pengarahan

No	Kisi-Kisi Wawancara	Kisi-Kisi Wawancara
1.	Guru Profesional	Upaya Kepala Madrasah Menciptakan Guru Yng Profesional
2.	kompetensi guru	Strategi Kepala Madrasah Meningkatkan kompetensi

		Guru
3.	Membimbing dan Membina Guru	Langkah-Langkah Kepala Madrasah mengarahkan, membimbing dan membina guru

d. Pengawasan

No	Kisi-Kisi Wawancara	Kisi-Kisi Wawancara
1.	Supervisi	Supervisi Pembelajaran
2.	Evaluasi	Evaluasi Hasil Pembelajaran
3.	Evaluasi	Evaluasi Cara Mengajar Guru

2. Observasi

Observasi lapangan meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, peraba dan pengecap.¹⁷⁸ Melalui observasi lapangan yaitu dengan mengamati pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan peneliti untuk melihat bagaimana cara guru mengajar dan menjelaskan serta memahami pelajaran kepada siswa di dalam kelas. Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana profesionalitas guru dalam mengajar ini bisa dilihat dari kesiapan perangkat pembelajaran, modul pembelajaran, buku paket, buku penunjang pembelajaran, media pembelajaran.

¹⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2013), hlm. 308.

Daftar Kisi-Kisi Observasi

No	Kisi-Kisi Observasi	Kisi-Kisi Observasi
1.	Menjalankan Tugas Pokok dan Fungsi Dengan Baik	Kepala Madrasah dan Guru PAI Menjalankan Tugas Pokok dan Fungsinya Dengan Baik
2.	Menguasai Materi Pembelajaran	Guru PAI Menguasai Materi Pembelajaran, Menyampaikan Materi Pembelajaran Dengan Benar dan Menarik Minat Siswa
3.	Memfasilitasi Diklat (Pendidikan dan Pelatihan)	Kepala Madrasah Memfasilitasi Guru PAI untuk Mengikuti Diklat, Seminar Pendidikan,
4.	Evaluasi	Kepala Madrasah Melakukan Evaluasi, Saran dan Masukan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI
5.	Kedisiplinan	Kepala Madrasah, Guru PAI dan Siswa Mempunyai Sifat Kedisiplinan Yang Tinggi
6.	Mengulang Materi Pembelajaran	Pengulangan Materi Pembelajaran Dilaksanakan Untuk Memantapkan Materi Yang Telah Dijelaskan Sebelumnya

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data penelitian tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, notulen wawancara, rekap

penilaian, agenda.¹⁷⁹ Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam studi dokumen ini peneliti melihat dokumen berupa kesiapan administrasi guru dalam kegiatan mengajar seperti silabus, RPP, buku paket dan modul penunjang lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Peneliti menggunakan triangulasi dalam uji keabsah data, dengan memilih kepala madrasah guru dan siswa. Peneliti melakukan observasi . di ruangan guru dan kelas serta wawancara yang berkaitan dengan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembandingan.¹⁸⁰

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data merupakan sesuatu yang bermanfaat untuk memaparkan dan menjelaskan data dan keterangan yang didapatkan agar data tersebut mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui bagaimana gambaran manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam

¹⁷⁹ Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta : Kencana, 2013). hlm 99 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2013), hlm. 308.

¹⁸⁰ Lexi moelong, *Metedologi.....*, hlm. 330-331.

peningkatan mutu pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan.

Analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan yang berbeda. Pada awal peneliian, data dianalisis untuk keperluan merumuskan masalah dan focus penelitian. Ketika penelittian berlangsung analisis data dilaksanakan untuk memperjelas fokus dan pengecekan keabsahan data. Kemudian fase akhir penelitian analisis dilaksanakan untuk membuat kesimpulan akhir. Dengan demikian pencarian data dapat mencapai dasar terdalam realitas. Adapun tahapan analisis data pada penelitian kualitatif meliputi sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁸¹ Reduksi data merupakan data yang terdapat di lokasi penelitian (data lapangan) dipaparkan dalam narasi atau laporan yang terperinci. Laporan lapangan akan direduksi, dirangkum dan dipilih hal pokoknya. Difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Ketika penelitian berlangsung dilakukan tahap reduksi data selanjutnya membuat ringkasan, menelusri tema, membuat tugas dan membuat catatan-catatan kecil.

2. Penyajian Data

¹⁸¹ Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 171.

Data display diartikan juga sebagai data *organized*, suatu cara untuk pengkompresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis.¹⁸² Penyajian data bisa dalam bentuk narasi, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Oleh karena itu data-data di lapangan berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi yang diperoleh di pondok pesantren kabupaten Tapanuli Selatan yang akan dianalisa sehingga memunculkan deskripsi dan pada akhirnya dapat menjelaskan permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan

Miles dan Hubberman menyatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tindakan peneliti dalam menginterpretasikan data dan menggambarkan makna dari data display.¹⁸³ Penarikan kesimpulan yaitu membuat verifikasi terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung artinya sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul dan dituangkan dalam kesimpulan sementara, akan tetapi dengan bertambahnya dan melalui proses verifikasi terus menerus maka akan diperoleh kesimpulan dari berbagai data.

¹⁸² Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian.....*, hlm. 172.

¹⁸³ Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian.....*, hlm. 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

1. Profil Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

a. Identitas Pesantren

1. Nama Pesantren : Al-Azhar Bi'ibadillah
2. Akreditasi Madrasah : "B"
3. Alamat Lengkap : Tahalak Ujung Gading, Jalan PSP - Madina Km
4. Kecamatan : Batang Angkola
5. Kabupaten : Tapanuli Selatan
6. Provinsi : Sumatera Utara
7. Kode Pos : 22773

b. Kepala Pesantren/Ketua Yayasan

1. Ketua Yayasan : Irgan Gultom, LC, M.Pd
2. Kepala Pesantren : Arpan Marwazi Gultom, M.Pd
3. Kepala Aliyah : Nabila Ansorah, S. Pd.I
4. Kepala Tsanawiyah : Sulhan Daulay, S.Pd

c. Tahun Berdiri

1. Tahun Didirikan : 2002
2. Kepemilikan Tanah : Pribadi
3. Status Bangunan : Pribadi

4. Tingkatan : Madrasah Tsanawiyah & Madrasah Aliyah

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dimana mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani yang berada sekitar 15 Km dari pusat kota Padangsidimpuan, terletak di pinggiran kota tepatnya di: Jl PSP-Madina Km 15 Tahalak Ujung Gading kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah merupakan yayasan atau lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, serta dakwah Islamiyah yang berlokasi Tahalak Ujung Gading kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan. Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah didirikan pada bulan Juli 2002 dengan akta notaris Indra Syarif Hayim, S. H. No 1 tanggal 5 Desember 2001¹⁸⁴. Secara historis Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah sebagai sebuah lembaga pendidikan, sosial, dakwah Islam didirikan oleh H. Abdullah Gultom.

Pendirian Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dilatarbelakangi karena adanya masalah pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam di Kabupaten Tapanuli Selatan. Masalah tersebut berupa kurangnya pengetahuan Agama khususnya di kalangan anak remaja sebagai generasi penerus bangsa dan agama. banyak anak lulusan SMP dan SMA belum bisa membaca Alquran, bahkan diantara mereka banyak yang memiliki akhlak yang kurang baik disebabkan kurangnya pengetahuan tentang ajaran Agama Islam. Hal ini dapat

¹⁸⁴ Hilman Hasibuan, S. Pd.I, *Operator MTs Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 9 September 2024.*

dipahami mengingat tidak banyak nya waktu untuk belajar pelajaran Agama Islam di SMP dan SMA.¹⁸⁵

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

a. Visi

Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah mempunyai visi untuk mencetak atau membangun generasi quran dan paham tentang Agama Islam. Maksudnya yaitu mencetak atau membangun generasi yang sungguh-sungguh dan mau belajar Alquran dan Agama Islam.¹⁸⁶

b. Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah yaitu mencetak ulama intelektual yang dekat dengan Allah SWT, dengan indikator sebagai berikut :

- 1). Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga santri berkembang secara maksimal
- 2). Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga santri dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
- 3). Mengembangkan prilaku terpuji dan aplikasi nyatanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri dapat menjadi teladan bagi teman-temannya.¹⁸⁷

¹⁸⁵ Hilman Hasibuan, S. Pd.I, *Operator MTs Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 9 September 2024.

¹⁸⁶ Hilman Hasibuan, S. Pd.I, *Operator MTs Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 9 September 2024.

¹⁸⁷ Hilman Hasibuan, S. Pd.I, *Operator MTs Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 9 September 2024.

Tabel I

Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	20 Ruangan	Baik
2	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
3	Kantor Guru	2 Ruangan	Baik
4	Laboratorium Komputer	1 Ruangan	Baik
5	Masjid	2 Masjid	Baik
6	Kamar Mandi	6 Kamar	Baik
7	Lapangan Olahraga	2 Unit	Baik
8	Asrama Putri	4 Asrama	Baik
9	Asrama Putra	3 Asrama	Baik
10	Koperasi/Kantin	1 Unit	Baik
11	Pondok	120	Baik
12	Dapur Umum	1 Dapur	Baik
13	Perumahan Guru Koperasi/Kantin	4 Rumah	Baik
14	Komputer	10 Unit	Baik

Keadaan Pendidik di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

Seyogyanya pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh pendidik yang profesional dalam bidangnya masing-masing. Pendidik di lingkungan Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah ada yang menetap di lingkungan Pesantren dan ada yang tidak menetap. Adapun daftar nama-nama pendidik yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah di tingkat MTs sebagaimana tabel berikut.¹⁸⁸

Tabel II
Data Pendidik Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah

No	Nama Pendidik	Tingkat Pendidikan	Bidang Studi
1	Sulhan Daulay, S.Pd	Strata Satu (S1)	Matematika
2	Nirwana, S.Pd. I	Strata Satu (S1)	Fikih
3	Hilman Hasibuan, S.Pd.I	Strata Satu (S1)	Sejarah Kebudayaan Islam
4	Abdul Rozak, S. Ag	Strata Dua (S1)	Seni Budaya
5	Ali Amru, M.Pd	Strata Dua (S2)	Qur'an Hadis
6	Hinandang Siregar, S.Pd.I	Strata Satu (S1)	Akidah Akhlak
7	Nurdiana, S.Pd	Strata Satu (S1)	Ilmu Pengetahuan Sosial
8	Faisal Khiyar Hasibuan, S.Pd. I	Strata Satu (S1)	Qur'an Hadis
9	Dian Ika Sari Nasution, S.Pd	Strata Satu (S1)	Ilmu Pengetahuan Alam
10	Aryani Hasugian, S.Pd	Strata Satu (S1)	Pendidikan Kewarganegaraan
11	Netti Damayanti Lubis, S. Pd	Strata Satu (S1)	Bahasa Inggris
12	Efridayani, M.Pd	Strata Dua (S2)	Matematika

¹⁸⁸ Hilman Hasibuan, S.Pd.I, *Operator MTs Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 9 September 2024.

13	Samsir Muda Nasution	Strata Satu (S1)	Akidah Akhlak
14	Jurnalista Hasibuan	Strata Satu (S1)	Bahasa Indonesia/P5RA
15	Nursaidah Harahap	Strata Satu (S1)	Matematika
16	Miskasari Lubis	Strata Satu (S1)	Matematika
17	Muhammad Nambin Lubis, S. Pd	Strata Satu (S1)	Fikih
18	Erpina Yanti, S. Pd.I	Strata Satu (S1)	Mulok
19	Siti Rapih Harahap, S. Pd. I	Strata Satu (S1)	Sejarah Kebudayaan Islam
20	Latifah Anum Dalimunthe, S.Pd	Strata Satu (S1)	Ilmu Pengetahuan Alam
21	Ali Maddin Pulungan, S.H.I	Strata Satu (S1)	Pendidikan Jasmani dan Olahraga
22	Suci Ramadany Harahap, S.Pd.I	Strata Satu (S1)	Matematika
23	Halimatus Sadiyah, S.Pd.I	Strata Satu (S1)	TIK/P5Ra
24	Zulhamdi Pulungan, SE	Strata Satu (S1)	Ilmu Pengetahuan Sosial
25	Alwi Azhari Harahap, S.Pd	Strata Satu (S1)	Sejarah Kebudayaan Islam
26	Juraida Rambe, S.Pd	Strata Satu (S1)	Pendidikan Kewarganegaraan
27	Novriani Dewi Hasibuan, S.Pd	Strata Satu (S1)	Bahasa Inggris
28	Aspan Arya Pasaribu, S.Pd	Strata Satu (S1)	Bahasa Arab
29	Latipah Hannum Rambe, S.Pd	Strata Satu (S1)	Bahasa Arab

4. Profil Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

a. Identitas Pesantren

1. Nama Pesantren : Ittihadul Mukhlisin
2. Akreditasi Madrasah : “B”
3. Alamat Lengkap : Huta Tonga. Jalan Mandailing Km 11

4. Kecamatan : Angkola Muaratais
5. Kabupaten : Tapanuli Selatan
6. Provinsi : Sumatera Utara
7. Kode Pos : 22773

b. Kepala Pesantren/Ketua Yayasan

1. Ketua Yayasan : Hasanuddin Tanjung, LC
2. Kepala Pesantren : Ilham Sentosa, M.A
3. Kepala Aliyah : Ikbal Hayali Nasution
4. Kepala Tsanawiyah : Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I

c. Tahun Berdiri

1. Tahun Didirikan : 2011
2. Kepemilikan Tanah : Wakaf
3. Luas Tanah : - + 4668 Meter
4. Status Bangunan : Wakaf
5. Luas Bangunan : 871 Meter

5. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

Lahirnya pesantren Ittihadul Mukhlisin pada hari sabtu, 2 januari 2011 bertepatan dengan 1 Muharram, dibentuk sebuah yayasan yang bernama “Yayasan Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Huta Tonga, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan”. Pendiri Pesantren Ittihadul Mukhlisin ialah bapak H. Ali Hasan Matondang dan dibantu Parhat Harahap Rahimahullah, Ikbal Hayali, Ma’badil Juhani, H. Hasanuddin Tanjung, Lc, Ahmad Ridhoan Pulungan.

Salah satu pendorong untuk didirikannya Pesantren Ittihadul Mukhlisin yaitu karena belum adanya yayasan pesantren di Kelurahan Huta Tonga dan desa sekitarnya, supaya anak-anak remaja di daerah tersebut dapat melanjutkan pendidikan agama guna mengantisipasi diri dari kenakalan remaja dan pergaulan bebas. Letak geografis pondok pesantren Ittihadul Mukhlisin. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Manegen, sebelah timur berbatasan dengan persawahan Paran Padang, sebelah utara berbatasan dengan persawahan Desa Manegen, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan masyarakat Paran Padang.¹⁸⁹ Pesantren Ittihadul Mukhlisin mempunyai luas tanah kurang lebih 4668 meter dan luas bangunan 871 meter.

Tanah dan bangunan yang ada di lokasi pesantren Ittihadul Mukhlisin ini dihibahkan oleh bapak H. Hasan Matondang setelah itu dibuatlah akta pendirian pesantren Ittihadul Mukhlisin selasa 27 November 2013, kepada bapak Edi Anwar Ritonga, SH, MKn, yang dihadiri saksi yaitu : Bapak H. Hasan Matondang, Bapak Parhat Harahap Rahimahullah, Bapak H. Hasanuddin Tanjung, Lc, Bapak Iqbal Hayati, Bapak Ahmad Ridhoan Pulungan dan Bapak Mabadil Juhaini. Keadaan pesantren Ittihadul Mukhlisin Kelurahan Huta Tonga, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan seluruh gedung yang digunakan gedung permanen dan dikelilingi pagar.¹⁹⁰

6. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

¹⁸⁹ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

¹⁹⁰ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

a. Visi

Pesantren Ittihadul Mukhlisin mempunyai visi untuk mewujudkan santri-santriwati yang cerdas secara akal dan pikiran dan juga cerdas secara emosional dan spiritual.

b. Misi

Adapun misi Pesantren Ittihadul Mukhlisin yaitu :

- 1). Menciptakan santri-santriwati yang mandiri
- 2). Mencapai pendidikan yang bermutu dan berakhlak mulia
- 3). Mencapai santri-santriwati yang cakap teknologi serta cinta terhadap agama tanah airnya.¹⁹¹

Tabel III

Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	12 Ruangan	Baik
2	Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
3	Kantor Guru	2 Ruangan	Baik
4	Laboratorium Komputer	1 Ruangan	Baik
5	Masjid	2 Masjid	Baik
6	Kamar Mandi	6 Kamar	Baik

¹⁹¹ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 25 September 2024.

7	Lapangan Olahraga	2 Unit	Baik
8	Asrama Putri	2 Asrama	Baik
9	Asrama Putra	2 Asrama	Baik
10	Koperasi/Kantin	1 Unit	Baik
12	Dapur Umum	1 Dapur	Baik
13	Perumahan Guru Koperasi/Kantin	2 Rumah	Baik

Keadaan Pendidik di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin. Seyogyanya pendidikan akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh pendidik yang profesional dalam bidangnya masing-masing. Pendidik di lingkungan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin ada yang menetap di lingkungan Pesantren dan ada yang tidak menetap. Adapun daftar nama-nama pendidik yang terdaftar sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin di tingkat MTs sebagaimana tabel berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH AL-HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIRUPUAN

Tabel IV

Data Pendidik dan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

No	Nama Pendidik	Jenjang	Bidang Studi
1	Hasanuddin Tanjung, LC	MTsS	Ketua Yayasan / Bahasa Arab
2	Ilham Sentosa, M.A	MTsS	Kepala Pesantren/ Fikih
3	Iqbal Hayali Nasution, S.Pd	MTsS	Kepala Aliyah/ Seni Budaya
4	Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I	MTsS	Kepala MTsS / Akidah Akhlak

5	Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I	MTsS	Akidah Akhlak
6	Muhammad Azwae Helmy, S.Pd	MTsS	Sejarah Kebudayaan Islam
7	Heni Sartika, SKM.	MTsS	Ilmu Pengetahuan Alam
8	Ali Amin Rangkuti, S.Pd.i	MTsS	Qur'an Hadis
9	Sanrakes, S.Pd	MTsS	Ilmu Pengetahuan Sosial
10	Sopian Lubis, S. Pd	MTsS	Bahasa Indonesia
11	Nur Jamilah Nasution, S.Pd	MTsS	Bahasa Inggris
12	Halif Ahmad Siregar, S.Pd.I	MTsS	Matematika
13	Eva Yanti Tampubolon, S.Pd	MTsS	Pendidikan Kewarganegaraan
14	Penerang Ritonga, S.Pd	MTsS	Penjas/PJOK
15	Robiatul Adawiyah, S.Pd	MTsS	Keterampilan/Muatan Lokal

B. Temuan Khusus Penelitian Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah dan Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin

1. Perencanaan

a. Kepala Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan.

Ada beberapa kegiatan perencanaan yang dilaksanakan Kepala Madrasah untuk pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya: 1) Menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang merupakan kerangka acuan pengelolaan Madrasah dalam mengambil

kebijakan. RKM disusun dengan melibatkan banyak pihak, diantaranya: Kepala Madrasah, guru, ketua komite Madrasah, pengawas pendidikan agama Islam dan tata usaha.¹⁹² Kepala Madrasah dalam hal ini juga menyusun pedoman, yaitu: 2) Menyusun pedoman kerja. Menyusun program kerja dalam hal ini seperti menyusun struktur organisasi Madrasah. Menyusun struktur organisasi Madrasah dengan membagi tugas tambahan bagi guru untuk membantu Kepala Madrasah seperti tugas Wakil Kepala Madrasah, baik dibidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas. Kepala Madrasah dalam hal ini juga menyusun jadwal kegiatan Madrasah, Penyusunan jadwal kegiatan Madrasah ini seperti pembagian jam mengajar bagi guru, menetapkan target pembelajaran, menetapkan durasi waktu belajar di kelas, menetapkan kegiatan ekstrakurikuler.

Kepala Madrasah juga menyusun pengelolaan kesiswaan untuk membantu kegiatan belajar siswa agar berjalan lancar dan tertib. Kepala Madrasah dalam hal ini juga mengelola pendidik dengan memberdayakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan dilakuakn dengan menempatkan guru sesuai bidangnya, memberikan reward bagi guru yang berprestasi, meningkatkan mutu guru dengan mengadakan pelatihan dan seminar pendidikan serta memfasilitasi mereka untuk mengikuti diklat, seminar pendidikan dan webinar pendidikan.¹⁹³

Melalui pengamatan dan observasi yang dilaksanakan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading peneliti

¹⁹² Berdasarkan Observasi dan Pengamatan, Oleh Peneliti terhadap *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bii'badillah Tahalak Ujung Gading*, 12 September 2024.

¹⁹³ Berdasarkan Observasi dan Pengamatan, Oleh Peneliti terhadap *Kepala MTS Al-Azhar Bii'badillah Tahalak Ujung Gading*, 12 September 2024.

melihat bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berusaha dengan seoptimal mungkin menyampaikan materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Tapanuli Selatan, mengatakan bahwa:

“Manajemen Kepala Madrasah dalam pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Tapanuli Selatan sudah berhasil. Keberhasilan ini bisa dilihat dari pembelajaran pendidikan agama Islam yang di laksanakan guru dalam pembelajaran sudah mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran serta pembelajaran yang sudah berjalan secara optimal dan maksimal”¹⁹⁴

Kepala Madrasah menyarankan dan menganjurkan guru untuk mengikuti kegiatan seminar, diklat, webinar pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru

berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Kepala Madrasah juga telah memfasilitasi serta menjembatani guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), seminar pendidikan, seminar ilmiah, workshop dan lain-lain. Tentu nya dalam hal ini peran Kepala Madrasah sangat penting dan vital, guru yang sudah mendapatkan pengetahuan baru dan ilmu yang sudah didapatkan baik dari diklat, seminar pendidikan, seminar ilmiah tentunya akan memiliki kemajuan dalam menyiapkan dan merancang pembelajarannya di dalam kelas.¹⁹⁵. Tentu nya dalam hal ini peran Kepala Madrasah sangat penting dan vital, guru yang sudah mendapatkan pengetahuan baru dan ilmu yang sudah didapatkan baik dari diklat, seminar pendidikan, seminar ilmiah tentunya akan memiliki kemajuan dalam menyiapkan dan merancang pembelajarannya di dalam kelas”¹⁹⁶

¹⁹⁴ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

¹⁹⁵ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

¹⁹⁶ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

Motivasi serta masukan dari Kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan agar bisa mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Upaya yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam yaitu dengan mengembangkan pola mekanisme pembinaan guru yang efektif.¹⁹⁷ Upaya lain yang dilakukan Kepala Madrasah dengan memacu guru agar terus belajar meningkatkan mutu dan tanggap terhadap profesi guru, serta memberikan dan memfasilitasi guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat)”¹⁹⁸

Dengan mengarahkan guru untuk menjelaskan dengan metode, tehnik serta strategi yang cocok dalam mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang dilaksanakan Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan memfasilitasi guru mengikuti pelatihan-pelatihan yang meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru.¹⁹⁹ Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan guru menggunakan metode yang bervariasi sehingga guru bisa menciptakan pembelajaran yang menarik. Serta dengan meningkatkan kualitas manajemen dengan membangun hubungan dan kerja tim yang solid antara guru dan Kepala Madrasah”²⁰⁰

Membudayakan untuk lebih giat membaca dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan

¹⁹⁷ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

¹⁹⁸ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

¹⁹⁹ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

²⁰⁰ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Perencanaan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran yang dilaksanakan Kepala Madrasah dengan mendorong guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang meningkatkan kualitas pembelajaran, membaca buku-buku untuk menambah pengetahuan, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta membuat karya tulis ilmiah”²⁰¹

Sarana prasarana yang sudah cukup memadai serta media pembelajaran yang sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Strategi yang dilaksanakan Kepala Madrasah dalam memfasilitasi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dengan meningkatkan profesionalisme guru, menyediakan sarana dan pra sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran, membangun tim yang solid, menggunakan media dan teknologi dalam pembelajaran, melakukan evaluasi secara berkala dan terjadwal”²⁰²

Menyusun perencanaan sebagai dasar untuk peningkatan serta pengembangan tenaga pendidik/guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Kepala Madrasah menyusun rencana pengembangan guru sebagai acuan untuk pengembangan setiap guru. Mengarahkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka serta membuat RPP dengan mengacu kepada kurikulum merdeka”²⁰³

²⁰¹ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

²⁰² Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

²⁰³ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Guru pendidikan agama Islam mengupayakan dengan maksimal menyampaikan materi secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Pembelajaran pendidikan agama Islam yang di laksanakan guru dalam kegiatan pembelajaran sudah mengarah serta tertuju untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam serta pembelajaran yang sudah berjalan secara optimal dan maksimal di dalam kelas pada saat pembelajaran”²⁰⁴

Menyarankan para tenaga pendidik/guru agar mengikuti dan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan dan kemampuan guru seperti diklat, seminar dan webinar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Seyogyanya sebagai seorang *leader* di Madrasah menyiapkan dan memfasilitasi guru untuk memberikan pelatihan tentang guru profesional, bagaimana cara menjadi guru profesional, bagaimana meningkatkan profesionalitas, bagaimana meningkatkan kemampuan dan kompetensi. Kepala Madrasah dalam hal ini sudah mendorong, memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat), seminar ilmiah pendidikan, seminar tentang kurikulum merdeka, pelatihan karya tulis guru baik yang dilaksanakan secara tatap muka dan online”²⁰⁵

Memberikan semangat serta dorongan dari Kepala Madrasah kepada guru agar selalu berupaya meningkatkan kemampuan dan kompetensinya. Berdasarkan

²⁰⁴ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 25 September 2024.

²⁰⁵ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 25 September 2024.

hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Bentuk upaya meningkatkan profesionalisme guru pendidika agama Islam dengan menciptakan budaya organisasi pembelajaran yang tersusun rapi dan terstruktur serta mendorong guru untuk mengikuti komunitas guru atau organisasi bidang studi yang diajarkannya di Madrasah agar meningkatkan kemampuan, kompetensi serta profesionalitas guru yang semakin meningkat”²⁰⁶

Mengarahkan guru pendidikan agama Islam untuk berupaya semaksimal mungkin agar menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode, strategi dan tehnik yang menarik minat siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang dilakukan kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam melakukan pelatihan dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk membuat pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan bagi siswa. Menumbuhkan sifat disiplin bagi guru agar selalu mempunyai sikap disiplin karena siswa akan mencontoh dan meneladani guru yang mengajar di kelas. Guru yang disiplin akan ditiru siswa sebaliknya guru yang kurang disiplin juga akan ditiru.”²⁰⁷ Bentuk Upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam dengan menyediakan dan menyiapkan sarana dan pra sarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Dengan sarana prasarana yang memadai akan mendukung pembelajaran menjadi berhasil dan lebih menarik dengan media dan teknologi yang sudah di siapkan sedemikian rupa”²⁰⁸

Membiasakan untuk lebih giat membaca serta menambah wawasan ilmu pengetahuan dan berupaya melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala

²⁰⁶ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

²⁰⁷ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

²⁰⁸ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Bentuk upaya perencanaan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dengan melakukan pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di Madrasah. Memanfaatkan media yang ada berarti berupaya secara maksimal untuk memanfaatkan teknologi yang ada untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, tidak membosankan dan siswa memahami materi dan penjelasan yang diberikan guru pada saat pembelajaran di kelas. Mengikuti pelatihan sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru agar mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran serta mampu memahami siswa dengan baik”²⁰⁹

Penyusunan untuk acuan peningkatan serta pengembangan tenaga pendidik/guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Kepala Madrasah membuat instrument evaluasi bagi guru secara manual untuk menilai dan melihat apakah guru telah mencapai target dari program yang telah dibuat secara maksimal. Menyusun perencanaan pengembangan guru merupakan salah satu tugas dan fungsi dari kepala Madrasah. Salah satu bentuknya dengan mengevaluasi hasil belajar siswa, membimbing guru dalam menyusun dan melaksanakan program pembelajaran”²¹⁰

Menyiapkan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam dan menyiapkan sarana dan prasarana yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

²⁰⁹ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

²¹⁰ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

“Kepala Madrasah memiliki strategi dalam memfasilitasi tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dengan menyediakan sarana pra sarana yang mendukung guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Membuat program Madrasah mengacu pada 8 standar pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah”²¹¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan yang dilaksanakan Kepala Madrasah sudah berjalan baik dan maksimal. Perencanaan yang baik dapat dilihat dari perencanaan dan Langkah-langkah yang dilakukan kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam melakukan pelatihan dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk membuat pembelajaran lebih menarik serta tidak membosankan bagi siswa.

Menumbuhkan sifat disiplin bagi guru agar selalu mempunyai sikap disiplin karena siswa akan mencontoh dan meneladani guru yang mengajar di kelas. Guru yang disiplin akan ditiru siswa sebaliknya guru yang kurang disiplin juga akan ditiru. Bentuk Upaya peningkatan mutu pendidikan agama Islam dengan menyediakan dan menyiapkan sarana dan pra sarana yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah. Dengan sarana prasarana yang memadai akan mendukung pembelajaran menjadi berhasil dan lebih menarik dengan media dan teknologi yang sudah di siapkan sedemikian rupa.

b. Guru PAI Al-Azhar Bi’ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Guru/tenaga pendidik sudah memiliki kualifikasi

²¹¹ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

pendidikan Strata Satu (S1). Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nambin Lubis, S.Pd guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Guru pendidikan agama Islam semuanya lulusan Strata Satu (S1) jurusan pendidikan agama Islam dan mengajarkan pelajaran yang ada di rumpun pelajaran pendidikan agama Islam yaitu, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fikih, qur'an hadis”²¹²

Guru pendidikan agama Islam sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nambin Lubis, S.Pd guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Guru pendidikan agama Islam telah melaksanakan kewajibannya sebagai guru pendidikan agama Islam dengan membuat perangkat pembelajaran, membuat RPP, silabus, program harian, program semester, program pengayaan, program remedial”²¹³

Siswa-siswi menyukai pembelajaran serta antusias terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nambin Lubis, S.Pd guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Guru sudah menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga sudah menggunakan buku dan alat penunjang lainnya dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran guru melaksanakan pengulangan materi yang sudah dipelajari sebelumnya supaya siswa lebih mengingat pembelajaran yang telah lalu serta menambah pemahaman mereka”²¹⁴

²¹² Muhammad Nambin Lubis, S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 17 September 2024.

²¹³ Muhammad Nambin Lubis, S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 17 September 2024.

²¹⁴ Muhammad Nambin Lubis, S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 17 September 2024.

Pembelajaran sudah terlihat menarik, aktif, kreatif serta siswa sudah aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nambi Lubis, S.Pd guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Guru sudah berusaha melakukan pembelajaran yang menarik minat serta antusias siswa itu bisa dilihat dari metode pembelajaran yang dibuat dengan metode diskusi, dialog, kelompok, memecahkan masalah secara bersama-sama, diskusi dan latihan dengan menggunakan game atau permainan”²¹⁵

Kelebihan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi menyeimbangkan 3 aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif serta aspek psikomotorik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Amru, M.Pd, guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Keunggulan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam bisa dilihat dari kompetensi inti, kompetensi dasar tidak hanya mengutamakan ilmu pengetahuan saja tetapi mengutamakan semua aspek baik kognitif (pengetahuan), aspek afektif (akhlak sopan santun), aspek psikomotorik (keterampilan dan bakat) serta mengamalkan ilmu yang telah dipelajari”²¹⁶

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Guru pendidikan agama Islam sudah mempunyai kualifikasi pendidikan Strata Satu (S1). Berdasarkan hasil wawancara dengan

²¹⁵ Ali Amru, M.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 23 September 2024.

²¹⁶ Ali Amru, M.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 23 September 2024.

bapak Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Guru pendidikan agama Islam semuanya lulusan Strata Satu (S1) jurusan pendidikan agama Islam dan mengajar di rumpun pelajaran Pendidikan agama Islam itu sendiri”²¹⁷

Guru pendidikan agama Islam sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Guru menyiapkan perangkat pembelajaran untuk membuat pelajaran lebih teratur, tertata rapi, jelas apa yang ingin dituju dan dicapai. Dari perangkat pembelajaran juga bisa dilihat target apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran”²¹⁸

Siswa-siswi semua antusias dengan metode dan pendekatan pembelajaran yang dibuat guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Guru membuat model pembelajaran yang menarik minat siswa serta strategi pembelajaran yang menarik minat dan bakat siswa. Dimana guru tidak memecahkan sebuah permasalahan atau persoalan dengan melakukannya sendiri, tetapi guru akan melemparkan masalah kepada siswa untuk dipecahkan dan di diskusikan secara bersama-sama di kelas saat pembelajaran. Dengan membagi siswa ke beberapa kelompok dan setiap kelompok diarahkan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya secara kolektif”²¹⁹

²¹⁷ Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

²¹⁸ Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

²¹⁹ Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

Pembelajaran sudah menarik dan interaktif dimana siswa-siswa tidak hanya mendengar dari guru jawaban terhadap soal tetapi ingin mencari tahu sendiri jawaban atas soal yang dilemparkan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Guru dalam hal ini sudah memahami sifat serta karakteristik peserta didik sehingga pelajaran bisa berjalan efektif, efisien serta dapat mencapai target pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam pembelajaran sudah menciptakan suasana belajar yang menarik minat siswa dalam pembelajaran. Dimana guru bukan hanya sebagai orang yang paling aktif dalam pembelajaran tetapi guru menciptakan budaya belajar dengan metode diskusi, dengan membagi siswa ke beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa orang serta guru mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi untuk memecahkan masalah dan persoalan yang telah diberikan guru”²²⁰

Keunggulan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dimana tujuan dan target pembelajaran bukan hanya pengetahuan saja tetapi memperbaiki akhlak sopan santun, mengasah bakat dan potensi yang ada pada dirinya serta mengamalkan ilmu yang sudah dipelajarinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Keunggulan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam terletak pada tujuan pembelajaran dan target pembelajaran yang tidak mengutamakan aspek kognitif (pengetahuan) semata. Akan tetapi tujuan dan pembelajaran mengutamakan semua aspek baik dari aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik serta mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari”²²¹

²²⁰ Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

²²¹ Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru sudah membuat model pembelajaran yang menarik minat siswa serta strategi pembelajaran yang menarik minat dan bakat siswa. Dimana guru tidak memecahkan sebuah permasalahan atau persoalan dengan melakukannya sendiri, tetapi guru akan melemparkan masalah kepada siswa untuk dipecahkan dan di diskusikan secara bersama-sama di kelas saat pembelajaran. Dengan membagi siswa ke beberapa kelompok dan setiap kelompok diarahkan untuk berdiskusi dengan anggota kelompok lainnya secara kolektif.

c. Siswa Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Guru sudah menguasai pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Kebanyakan siswa sudah memahami penjelasan yang diberikan guru dalam pembelajaran di kelas. Pemahaman siswa bisa dilihat dari saat guru bertanya kepada beberapa siswa mereka bisa menjawabnya dengan benar dan tepat. Guru juga mengevaluasi siswa di akhir pembelajaran dengan memberikan latihan dan soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada hari itu, hampir semua menjawab dengan benar. Dari situ bisa ditarik kesimpulan guru sudah berhasil dalam mengajar dan memahami siswa tentang materi yang disampaikan dan dijelaskan”²²²

Guru membawa buku paket pendidikan agama Islam serta buku dan modul penunjang lainnya untuk mendukung dan mempermudah pembelajaran

²²² Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 24 September 2024.

pendidikan agama Islam di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Siswa juga melihat guru membawa membawa buku pelajaran serta buku penunjang lainnya yang digunakan saat pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya buku tambahan selain buku paket yang digunakan tentunya ini akan menambah wawasan siswa serta bisa menambah pengetahuan siswa dalam satu materi yang dijelaskan guru pada saat pembelajaran di kelas”²²³

Guru telah membawa modul pendukung tambahan dan alat peraga pembelajaran yang menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Guru juga membawa alat peraga dalam pembelajaran sesuai dengan tema yang dibahas, kegunaan alat peraga ini supaya siswa bisa langsung memahami dan melihat secara nyata permasalahan yang ada serta bisa mengajak mereka untuk berfikir kritis. Dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam tentunya ini akan membahas sejarah penyebaran agama Islam, sejarah hidup dan perjalanan nabi tercinta nabi Muhammad SAW. Disini bisa digunakan alat peraga peta supaya bisa menjelaskan perjalanan nabi, penyebaran Islam, daerah yang pernah dikuasai Islam”²²⁴

Guru menjelaskan target dan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum pembelajaran dimulai di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

²²³ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 24 September 2024.

²²⁴ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 24 September 2024.

“Guru akan menjelaskan tujuan dan target pembelajaran yang akan dicapai setiap pembelajaran supaya siswa bisa memahami target dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setiap pembelajaran akan dimulai”²²⁵

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Siswa/Siswi Ittihadul Mukhlisin, Guru menjelaskan materi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Siswa memahami dengan penjelasan guru dengan baik, jika ada penjelasan yang belum dipahami akan dijelaskan sampai siswa paham”²²⁶

Guru/tenaga pendidik pendidikan agama Islam membawa buku pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Guru membawa buku paket dan modul penunjang lainnya dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas. Guru juga membawa buku tambahan dan artikel yang bisa menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam”²²⁷ Guru membawa alat peraga pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Guru juga membawa alat peraga untuk menunjang pembelajaran serta memanfaatkan alat peraga yang ada, seperti peta”²²⁸

Tenaga pendidik/guru pendidikan agama Islam akan menjelaskan tujuan dan target pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara

²²⁵ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 24 September 2024.

²²⁶ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 27 September 2024.

²²⁷ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 27 September 2024.

²²⁸ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 27 September 2024.

dengan beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Guru akan menjelaskan target pembelajaran sebelum dimulainya pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas supaya siswa/siswi mengetahui dengan detail apa target dan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam”²²⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa/siswi sudah memahami penjelasan yang diberikan guru dalam pembelajaran di kelas. Pemahaman siswa bisa dilihat dari saat guru bertanya kepada beberapa siswa mereka bisa menjawabnya dengan benar dan tepat. Guru juga mengevaluasi siswa di akhir pembelajaran dengan memberikan latihan dan soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada hari itu, hampir semua menjawab dengan benar. Dari situ bisa ditarik kesimpulan guru sudah berhasil dalam mengajar dan memahamkan siswa tentang materi yang disampaikan dan dijelaskan.

2. Pengorganisasian

a. Kepala Madrasah Al-Azhar Bi' ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Adanya pelatihan baik dari pihak madrasah, kementerian agama, kementerian pendidikan untuk peningkatan profesionalitas guru pendidikan agama Islam.

Ada beberapa kegiatan pengorganisasian yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya: 1)

²²⁹ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 27 September 2024.

membagi personel sesuai dengan bidang kemampuan dan keahliannya masing-masing, 2) mewujudkan/merealisasikan struktur organisasi yang sudah direncanakan, 3) menentukan dan menjelaskan tugas tiap guru dan bidangnya, 4) menentukan sumber daya materi yang diperlukan dan dibutuhkan.²³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Untuk menjadi guru profesional tentunya dibutuhkan banyak tahapan, dewasa ini guru dituntut untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya seorang guru harus bisa memanfaatkan dan memaksimalkan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan, dan siswa lebih paham.²³¹ Tuntutan kurikulum yang berganti juga menuntut guru untuk bisa menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, juga harus memahami kurikulum yang ada dan menerapkannya dalam pembelajaran”²³²

Adanya pembagian jam mengajar sesuai dengan bidang yang diajarkan guru masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Mekanisme kerja yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar berdasarkan roster jadwal pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya”²³³

Pemenuhan kebutuhan berdasarkan mata pelajaran/bidang studi masing-masing secara maksimal dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak

²³⁰ Berdasarkan Observasi dan Pengamatan, Oleh Peneliti terhadap Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bii'badillah Tahalak Ujung Gading, 12 September 2024.

²³¹ Sulhan Daulay, S.Pd, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 16 September 2024.

²³² Sulhan Daulay, S.Pd, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 16 September 2024.

²³³ Sulhan Daulay, S.Pd, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 16 September 2024.

Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah

Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Cara Kepala Madrasah dalam menganalisis kebutuhan untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran dengan melihat tujuan serta target pembelajaran dan akan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pelajaran/bidang studi”²³⁴

Kekompakan, keseriusan dan kerja sama antara guru dan Kepala Madrasah terlihat dari aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah

Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Dengan membangun hubungan yang kuat dan tim yang solid serta dengan memberikan masukan, dan saran. Cara Kepala Madrasah dalam memberikan motivasi kepada guru agar selalu mengembangkan kemampuan dan kompetensinya dengan menyemangati mereka dan memberikan pemahaman serta penjelasan bahwa meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kompetensi diri sangatlah penting serta tidak cepat berpuas diri supaya pembelajaran yang dilakukan guru menjadi lebih menarik, kreatif, inovatif dan tidak membosankan serta siswa bisa memahaminya”²³⁵

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Pelatihan yang banyak dari Madrasah, kemenag, kemendikbud serta pelatihan online di bidang pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Kepala Madrasah dalam hal ini sudah mendorong, memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat), seminar ilmiah pendidikan, seminar tentang kurikulum merdeka, pelatihan karya tulis guru

²³⁴ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

²³⁵ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

baik yang dilaksanakan secara tatap muka dan online.²³⁶ Salah satu bentuk upaya kepala Madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dengan memberikan kesempatan guru untuk mengikuti Webinar pendidikan yang berkaitan dengan pengaplikasian kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah. Tentu dengan kegiatan ini akan membuka wawasan betapa pentingnya memahami kurikulum merdeka dan mengaplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam serta memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi sesuai bakat dan minat yang dimilikinya²³⁷

Pembagian tugas dan jam mengajar sesuai dengan jadwal dan roster pembelajaran yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Mekanisme kerja yang dilaksanakan kepada guru pendidikan agama Islam dengan penyesuaian berdasarkan tugas jam guru mengajar²³⁸”

Menjalin kekompakan, keseriusan dalam bekerja sama serta mengevaluasi setiap kegiatan dan target yang telah ditetapkan bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Salah satu cara kerja sama yang dilakukan kepala Madrasah dan guru untuk peningkatan mutu pembelajarn di Madrasah dengan meningkatkan mutu belajar siswa menggunakan metode yang menarik dan bervariasi²³⁹ Meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan mengembangkan model pendidikan Islam”

²³⁶ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

²³⁷ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

²³⁸ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

²³⁹ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Untuk menjadi guru profesional tentunya dibutuhkan banyak tahapan, dewasa ini guru dituntut untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya seorang guru harus bisa memanfaatkan dan memaksimalkan media pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik, tidak membosankan, dan siswa lebih paham. Tuntutan kurikulum yang berganti juga menuntut guru untuk bisa menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, juga harus memahami kurikulum yang ada dan menerapkannya dalam pembelajaran.

b. Guru PAI Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Memanfaatkan dan memberdayakan media pembelajaran yang ada semaksimal dan seoptimal mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nambi Lubis, S.Pd guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Guru juga sudah menggunakan buku dan alat penunjang lainnya dalam pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam telah memanfaatkan dan memfungsikan media pembelajaran pendidikan agama Islam semaksimal mungkin”²⁴⁰

Guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan baik dan benar. berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nambi Lubis, S.Pd guru

²⁴⁰ Muhammad Nambin Lubis, S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 17 September 2024.

pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Kepala Madrasah memberikan tugas dan kewajiban untuk guru menyiapkan perangkat pembelajaran supaya pembelajaran lebih teratur serta mempunyai target pembelajaran. Perangkat pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman dalam mengajarkan materi dan pembahasan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah”²⁴¹

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada faktor pendukung seperti sumber daya guru yang melimpah dan faktor penghambat nya seperti siswa kurang berminat serta kurang semangat dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Amru, M.Pd, guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sumber daya guru yang memadai dan mencukupi, semangat juang guru pendidikan agama Islam. Pelatihan-pelatihan yang sudah banyak untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dalam pembelajaran.²⁴² Faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu kurangnya kemauan siswa untuk belajar, serta kurangnya strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai dalam pendidikan (menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran bukan hanya untuk menambah pengetahuan semata. Tujuan belajar yang utama juga yaitu dengan mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari, memperbaiki akhlak sopan santun, meningkatnya keimanan kepada tuhan yang Maha Esa)”²⁴³

Kekompakan terlihat dari Kepala Madrasah Tsanawiyah dan guru-guru pendidikan agama Islam saat melakukan rapat serta saat melakukan evaluasi bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Amru, M.Pd, guru

²⁴¹ Muhammad Nambin Lubis, S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 17 September 2024.

²⁴² Ali Amru, M.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 23 September 2024.

²⁴³ Ali Amru, M.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 23 September 2024.

pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Salah satu strategi Kepala Madrasah dalam bekerja sama dengan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menjalin komunikasi yang baik, menjadi tim yang solid dan kompak”²⁴⁴

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Menggunakan media pembelajaran yang ada sebaik mungkin serta mengajarkan kegunaan dan fungsi media pembelajaran kepada siswa siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin.

“Guru pendidikan agama Islam sudah memanfaatkan media pembelajaran yang ada untuk mendukung dan menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah”²⁴⁵

Guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Kepala Madrasah memberikan tugas dan kewajiban untuk guru menyiapkan perangkat pembelajaran supaya pembelajaran lebih teratur serta mempunyai target pembelajaran”²⁴⁶

Faktor pendukung peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sudah banyak media dan sarana pembelajaran yang mendukung sukses

²⁴⁴ Ali Amru, M.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 23 September 2024.

²⁴⁵ Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

²⁴⁵ Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

²⁴⁶ Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

nya pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan faktor penghambatnya guru yang tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat dan para guru harus aktif dan berperan serta di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasan Ali, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin.

“Faktor pendukung peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah adanya sumberdaya guru yang memenuhi kebutuhan Madrasah terutama bidang studi pendidikan agama Islam. Dengan guru yang mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimilikinya. Dengan begitu guru akan menguasai materi yang akan dijelaskannya kepada siswa pada pembelajaran. Faktor pendukung selanjutnya pendidikan dan pelatihan (diklat) yang sudah banyak untuk menunjang dan meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Dimana dalam diklat ini akan dijelaskan bagaimana metode dan strategi untuk menjadikan pelajaran lebih menarik, aktif, inovatif, kreatif serta bisa memahami siswa dengan baik. Faktor penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran kebanyakan siswa belum memahami apa arti dari menuntut ilmu dan kegunaannya. Mereka menganggap sekolah itu hanya sebagai ajang dan sarana mendapatkan ijazah dan mendapatkan pekerjaan yang bagus”²⁴⁷

Adanya kekompakan dan tim yang solid antara Kepala Madrasah dan guru-guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin.

Strategi yang dilakukan kepala Madrasah bekerja sama dengan guru supaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menjalin kekompakan dan kekeluargaan antara kepala Madrasah dan guru. Dengan terjalinnya kekompakan dan kekeluargaan akan bisa bekerja sama

²⁴⁷ Hasan Ali, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

dengan baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor pendukung peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah adanya sumberdaya guru yang memenuhi kebutuhan Madrasah terutama bidang studi pendidikan agama Islam. Dengan guru yang mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang dimilikinya. Dengan begitu guru akan menguasai materi yang akan dijelaskannya kepada siswa pada pembelajaran.

Faktor pendukung selanjutnya pendidikan dan pelatihan (diklat) yang sudah banyak untuk menunjang dan meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran. Dimana dalam diklat ini akan dijelaskan bagaimana metode dan strategi untuk menjadikan pelajaran lebih menarik, aktif, inovatif, kreatif serta bisa memahamkan siswa dengan baik. Faktor penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran kebanyakan siswa belum memahami apa arti dari menuntut ilmu dan kegunaannya. Mereka menganggap sekolah itu hanya sebagai ajang dan sarana mendapatkan ijazah dan mendapatkan pekerjaan yang bagus.

c. Siswa Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Guru pendidikan agama Islam kebanyakan sudah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Siswa sering mendengar guru tidak masuk ke kelas karena mengikuti diklat (pendidikan dan pelatihan). Seyogyanya sebagai guru yang professional akan berusaha meningkatkan kemampuan dan kompetensinya serta tidak cepat berpuas diri dengan kemampuan yang ada. Dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan guru akan mengetahui bagaimana cara memahami karakteristik peserta didik, bagaimana metode yang tepat digunakan saat pembelajaran, bagaimana menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, serta strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran supaya semua siswa bisa memahami materi dan penjelasan yang sudah dijelaskan”²⁴⁸

Adanya pengulangan materi yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam untuk lebih memahami siswa tentang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Guru akan mengulangi materi pembelajaran yang sudah lewat kepada siswa. Pengulangan materi ini ditujukan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi yang sudah dijelaskan. Pengulangan materi juga berguna untuk menjelaskan ulang materi yang belum dipahami siswa dengan baik. Serta untuk meningkatkan siswa supaya mempraktekkan ilmu yang sudah didapatkan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari”²⁴⁹

Siswa/siswi merasa senang dan pembelajaran menarik minat siswa untuk lebih memperdalam pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Guru menggunakan pembelajaran yang menarik, kreatif, aktif, inovatif dalam pembelajaran. Ini bisa dilihat dari siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajara. Karena guru menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik”²⁵⁰

²⁴⁸ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 24 September 2024.

²⁴⁹ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 24 September 2024.

²⁵⁰ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 24 September 2024.

Kebanyakan siswa sudah memahami penjelasan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Hampir semua siswa sudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran karena guru akan mengulangi materi yang belum dipahami sampai dipahami siswa”²⁵¹

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Guru-guru pendidikan agama Islam mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) serta seminar pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin.

“Guru tidak masuk ke kelas karena alasan mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat)”²⁵²

Sarana dan Prasarana yang ada di Madrasah sudah cukup memadai untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam tinggal dibutuhkan beberapa penambahan, perbaikan serta perawatan rutin. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Sarana prasarana yang ada di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam sudah mencukupi diperlukan penambahan untuk meningkatkan lagi serta meningkatkan pemeliharaan dan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang ada”²⁵³

²⁵¹ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 24 September 2024.

²⁵² Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 27 September 2024.

²⁵³ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 27 September 2024.

Adanya pengulangan materi yang dilakukan oleh guru sebelum dimulainya pembelajaran dengan materi yang baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Guru akan mengulangi materi yang sudah dijeaskan sebelumnya kepada siswa jika siswa masih belum memahami dengan baik materi yang telah dijelaskan”²⁵⁴

Guru menggunakan pembelajaran yang menarik, aktif, kreatif serta bisa menarik minat siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Guru menggunakan pendekatan belajar yang menarik minat siswa dengan pembelajaran yang kreatif, inovatif dalam pembelajaran sehingga memunculkan minat belajar yang tinggi dari siswa”²⁵⁵

Hampir semua siswa sudah memahami penjelasan guru pendidika agama Islam di dalam kelas saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Kebanyakan siswa memahami semua penjelasan materi yang disampaikan guru pendidikan agama Islam di dalam kelas”²⁵⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru menggunakan pembelajaran yang menarik, kreatif, aktif, inovatif dalam pembelajaran. Ini bisa dilihat dari siswa

²⁵⁴ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 27 September 2024.

²⁵⁵ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 27 September 2024.

²⁵⁶ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 27 September 2024.

tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajara. Karena guru menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

3. Pengarahan

a. Kepala Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan.

Beberapa pengarahan yang dilaksanakan Kepala Madrsasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: 1) memberikan bimbingan bagi seluruh Madrasah tentang tujuan belajar Pendidikan Agama Islam serta target yang harus dicapai dan aplikasi nya dalam kehidupan sehari-hari, 2) kerja sama dengan guru untuk menjabarkan kepada setiap warga Madrasah, 3) peningkatan disiplin bagi warga Madrasah khususnya guru dan siswa, 4) pengarahan tentang penting nya menggunakan tekhnologi dalam kegiatan belajar mengajar bagi warga Madrasah, 5) memanfaatkan media pemebelajaran dan sarana prasarana yang ada di Madrasah semaksimal mungkin dan menjaganya sebaik mungkin, Mengontrol semua kegiatan yang ada di Madrasah.²⁵⁷

Adanya tujuan dan target pembelajaran yang jelas akan mempermudah meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

²⁵⁷ Berdasarkan Observasi dan Pengamatan, Oleh Peneliti terhadap *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, 22 September 2024.

“Ada beberapa pengarahan/strategi yang dilaksanakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan standar mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah dengan meningkatkan target pembelajaran di awal semester atau ajaran baru serta di akhir pembelajaran akan dilakukan evaluasi untuk meningkatkan target yang masih belum tercapai secara maksimal serta mencari solusi untuk target yang tidak berhasil agar terjadi perbaikan dan peningkatan yang signifikan”²⁵⁸

Sarana dan prasarana cukup memadai tinggal dibutuhkan penambahan dan perbaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Sarana prasarana sudah cukup mendukung tinggal membutuhkan beberapa penambahan, perawatan, perbaikan serta peningkatan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah”²⁵⁹

Kepala Madrasah memberikan motivasi secara rutin agar senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Kepala Madrasah memberikan nasehat, masukan serta motivasi supaya berusaha meningkatkan pengetahuan serta kompetensi guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan Agama Islam”²⁶⁰

Guru mengikuti pelatihan kurikulum merdeka untuk meningkatkan pengetahuan tentang kurikulum merdeka serta bisa memahami dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

²⁵⁸ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

²⁵⁹ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

²⁶⁰ Sulhan Daulay, S.Pd *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

“Tuntutan kurikulum yang berganti juga menuntut guru untuk bisa menyesuaikan dengan kurikulum yang ada, juga harus memahami kurikulum yang ada dan menerapkannya dalam pembelajaran. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, Kepala madrasah juga akan melaksanakan evaluasi di akhir semester setelah pembelajaran selama satu semester selesai dilaksanakan”²⁶¹

Evaluasi dilaksanakan secara rutin dan berkala minimal dua kali dalam satu semester pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah juga akan melaksanakan evaluasi di akhir semester setelah pembelajaran selama satu semester selesai dilaksanakan. Evaluasi ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana ketercapaian target pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelum dimulainya pembelajaran, serta melihat apa kendala dalam pembelajaran serta memberikan masukan, saran dan solusi untuk perbaikan dan peningkatan agar di semester berikutnya tercapai target pembelajaran”²⁶²

Kepala Madrasah melakukan observasi, pengamatan dan pengawasan secara berkala kepada guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan.

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Adanya tujuan dan target pembelajaran yang jelas akan memudahkan untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan

²⁶¹ Sulhan Daulay, S.Pd *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

²⁶² Sulhan Daulay, S.Pd *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Strategi yang dilaksanakan kepala Madrasah untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah dengan membuat perencanaan program Madrasah yang mengacu pada standar pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah”²⁶³

Sarana sudah cukup memadai hanya diperlukan perawatan dan peningkatan

berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana sudah sangat mendukung untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam ini bisa dilihat dari bangunan baik kelas, laboratorium computer, perpustakaan serta media pembelajaran yang sudah ada di Madrasah seperti infocus, alat peraga, peta”²⁶⁴

Kepala Madrasah selalu memberikan motivasi di setiap rapat rutin yang dilaksanakan pihak Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Kepala Madrasah dalam hal ini selalu memberikan motivasi guru agar selalu meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan kemampuan, meningkatkan kompetensi serta bekerja keras dan ulet”²⁶⁵

Guru/tenaga pendidik senantiasa diarahkan agar selalu mengikuti pelatihan kurikulum merdeka serta difasilitasi Kepala Madrasah. berdasarkan hasil

²⁶³ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

²⁶⁴ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

²⁶⁵ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa.

“Kepala madrasah mengarahkan secara efektif di setiap rapat untuk guru agar mengikuti pengembangan kurikulum yang ada, seperti kurikulum merdeka. Guru dituntut agar membuat perangkat pembelajaran mengacu kepada kurikulum merdeka yang sudah ditetapkan pemerintah”²⁶⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala madrasah juga akan melaksanakan evaluasi di akhir semester setelah pembelajaran selama satu semester selesai dilaksanakan. Evaluasi ini dilaksanakan untuk melihat bagaimana ketercapaian target pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelum dimulainya pembelajaran, serta melihat apa kendala dalam pembelajaran serta memberikan masukan, saran dan solusi untuk perbaikan dan peningkatan agar di semester berikutnya tercapai target pembelajaran.

b. Guru PAI Al-Azhar Bi’ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Sarana dan prasarana sudah cukup mendukung dan menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Amru, M.Pd, guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Sarana dan pra sarana sudah cukup memadai tinggal diperlukan beberapa penambahan fasilitas, perawatan fasilitas dan perbaikan fasilitas”²⁶⁷

²⁶⁶ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

²⁶⁷ Ali Amru, M.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 23 September 2024.

Kepala Madrasah sudah menjalankan tugas dan fungsinya secara baik, maksimal, optimal dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hilman Hasibuan, S.Pd.I guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Peran Kepala Madrasah sangatlah vital karena sudah melakukan perencanaan peningkatan mutu pembelajaran peningkatan yang rapi dan teratur, serta memfasilitasi, melatih, mengedukasi, mengevaluasi serta memberikan saran dan masukan kepada guru yang membangun dan memperbaiki guru”²⁶⁸

Para guru/tenaga pendidik mendapatkan arahan agar memanfaatkan media pembelajaran seoptimal dan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hilman Hasibuan, S.Pd.I guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya dengan mengoptimalkan, memanfaatkan dengan baik dan memaksimalkan media pembelajaran yang sudah ada untuk mendukung serta menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam”²⁶⁹

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Adanya muraja'ah atau pengulangan materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

²⁶⁸ Hilman Hasibuan, S. Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 23 September 2024.

²⁶⁹ Hilman Hasibuan, S. Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 23 September 2024.

“Pengulangan materi yang dilakukan guru bertujuan untuk lebih memahami siswa kepada materi yang sudah dijelaskan pelajaran sebelumnya serta lebih memantapkan pengetahuan tentang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya”²⁷⁰

Penjelasan dan tujuan serta target pembelajaran pendidikan agama Islam akan dijelaskan guru pendidikan agama Islam dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Guru juga akan menjelaskan target dan tujuan pembelajaran sebelum dimulai supaya seluruh siswa memahami apa tujuan serta target pembelajaran yang dicapai dalam satu semester pembelajaran”²⁷¹
Sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan

pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Sarana dan prasarana sudah bisa mencukupi kebutuhan untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama Islam. Peran kepala Madrasah sangat urgen dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam”²⁷²

Kepala Madrasah sudah menjalankan tugas, pokok dan fungsinya dengan baik dan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasan Ali, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Peran kepala Madrasah sangat urgen dalam peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. salah satunya dengan

²⁷⁰ Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

²⁷¹ Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

²⁷² Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

meningkatkan kinerja guru kepala Madrasah dapat memotivasi serta membina kedisiplinan guru dan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dimana di Madrasah ini kepala Madrasah sudah melaksanakan hal ini. Peran kepala Madrasah ini juga terlihat dari kepala Madrasah mengetahui segala perubahan yang terjadi dalam lingkungan Madrasah. Serta kepala Madrasah memfasilitasi semua warga sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam”²⁷³

Guru sudah berusaha secara maksimal untuk memanfaatkan media pembelajaran pendidikan agama Islam secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasan Ali, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan. Strategi yang dilakukan kepala Madrasah dalam memanfaatkan media pembelajaran dan sarana pembelajaran yang ada dengan mengedukasi semua warga lingkungan Madrasah cara penggunaan media, sarana pembelajaran. Kepala Madrasah juga menjelaskan kegunaan dari media pembelajaran, sarana pembelajaran dan mengajak warga lingkungan Madrasah untuk menjaga dan memelihara media pembelajaran dan sarana pembelajaran.²⁷⁴

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengulangan materi yang dilakukan guru bertujuan untuk lebih memahami siswa kepada materi yang sudah dijelaskan pelajaran sebelumnya serta lebih memantapkan pengetahuan tentang materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.

c. Siswa Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren

²⁷³ Hasan Ali, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

²⁷⁴ Hasan Ali, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

Kabupaten Tapanuli Selatan. kebanyakan guru sudah datang tepat waktu ke dalam kelas sebelum dimulainya pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Kebanyakan guru menurut para siswa sudah mempunyai jiwa disiplin yang sangat tinggi, ini bisa dibuktikan dengan tepat waktu nya guru masuk ke kelas saat jam pembelajaran akan dilaksanakan. Bahkan terkadang guru yang menunggu siswa di dalam kelas saat akan dimulainya pembelajaran”²⁷⁵

Guru menasehati dan menegur siswa yang terlambat dengan baik supaya tidak datang terlambat lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Guru juga akan menegur siswa yang tidak datang tepat waktu dalam pembelajaran. Teguran dan peringatan akan diberikan supaya siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi datang terlambat. Tentunya ini melatih siswa agar memiliki sikap tanggung jawab dan sikap disiplin”²⁷⁶

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan.

“Kebanyakan guru datang tepat waktu saat pembelajaran/disiplin Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan, Kebanyakan guru sudah datang tepat waktu ke dalam kelas untuk

²⁷⁵ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 24 September 2024.

²⁷⁶ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 24 September 2024.

melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam, sebahagian kecil nya masih datang terlambat”²⁷⁷

Siswa/siswi yang datang terlambat akan diberi teguran serta nasehat penting nya hidup disiplin sejak dini. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Guru akan melakukan nasehat kepada siswa yang terlambat serta akan menjelaskan keutamaan sifat disiplin yang harus ditanamkan dalam diri masing-masing karena akan menjadi kebiasaan sehingga dewasa kelak. Guru akan melakukan teguran dan peringatan kepada siswa yang terlambat supaya siswa tidak mengulangi perbuatannya lagi”²⁷⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Kebanyakan guru menurut para siswa sudah mempunyai jiwa disiplin yang sangat tinggi, ini bisa dibuktikan dengan tepat waktu nya guru masuk ke kelas saat jam pembelajaran akan dilaksanakan. Bahkan terkadang guru yang menunggu siswa di dalam kelas saat akan dimulainya pembelajaran.

4. Pengawasan

a. Kepala Madrasah Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan.

Beberapa kegiatan pengawasan yang dilaksanakan Kepala Madrasah untuk menunjang dan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya: 1) pemeriksaan perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama

²⁷⁷ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara .27 September 2024.

²⁷⁸ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 27 September 2024.

Islam, 2) supervise guru saat mengajar, 3) memantau dan mengobservasi guru saat pembelajaran, 4) evaluasi hasil belajar siswa, 5) evaluasi target pembelajaran. Pengawasan lain yang dilakukan Kepala Madrasah, yaitu: 1) memastikan Madrasah memberikan pelayanan yang baik bagi siswa, 2) memastikan Madrasah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, 3) melaksanakan bimbingan, bantuan yang berhubungan dengan teknis.²⁷⁹

“Kepala Madrasah juga sudah melaksanakan pengawasan secara berkala dengan memantau pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan guru pendidikan agama Islam di kelas”²⁸⁰

Adanya evaluasi manual yang dilaksanakan Kepala Madrasah untuk melihat keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala MTs Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Rencana evaluasi yang dibuat Kepala Madrasah dibuat secara manual sesuai kebutuhan yang ada untuk memperbaiki kekurangan serta lebih menyempurnakan program dan target yang belum tercapai secara maksimal”²⁸¹

Supervisi serta pemeriksaan perangkat pembelajaran guru pendidikan agama Islam dilaksanakan sebelum dimulainya pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak ujung Gading, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Kepala Madrasah melakukan supervisi dan memeriksa perangkat pembelajaran guru sebelum dimulainya pembelajaran. Evaluasi kinerja

²⁷⁹ Berdasarkan Observasi dan Pengamatan, Oleh Peneliti terhadap *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, 22 September 2024.

²⁸⁰ Sulhan Daulay, S.Pd *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

²⁸¹ Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

guru dilakukan sebagai bahan acuan untuk dilakukannya perbaikan dan peningkatan”²⁸²

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Kepala Madrasah rutin melakukan observasi serta pengawasan kepada guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

Kepala Madrasah sudah melakukan salah satu fungsi nya sebagai seorang *leader* di Madrasah dengan melaksanakan kegiatan program pengawasan kepada guru pendidikan Agama Islam secara berkala. Kegiatan pengawasan juga dilakukan dengan memperhatikan bagaimana cara mengajar guru, penyampaian materi, metode dan strategi belajar guru serta kedisiplinan guru saat pembelajaran sedang dilaksanakan di dalam kelas”²⁸³

Evaluasi rutin dilaksanakan Kepala Madrasah kepada guru pendidikan agama Islam setiap semester nya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Program evaluasi yang dilaksanakan kepala Madrasah salah satu bentuk nya dengan melaksanakan evaluasi di akhir semester atau setelah pembelajaran telah selesai. Disini akan dilakukan evaluasi dan perbaikan untuk meningkatkan target yang belum tercapai. Ketidak berhasilan atau target yang kurang tercapai akan dicari sebabnya serta akan dipecahkan secara bersama-sama dengan guru supaya di semester selanjutnya mencapai target pembelajaran yang ditetapkan secara maksimal”²⁸⁴

²⁸² Sulhan Daulay, S.Pd, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 16 September 2024.

²⁸³ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

²⁸⁴ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

Evaluasi yang dilakukan secara rutin oleh Kepala Madrasah yaitu evaluasi secara manual. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala MTs Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Kepala Madrasah membuat instrument evaluasi bagi guru secara manual untuk menilai dan melihat apakah guru telah mencapai target dari program yang telah dibuat secara maksimal. Menyusun perencanaan pengembangan guru merupakan salah satu tugas dan fungsi dari kepala Madrasah. Salah satu bentuk nya dengan mengevaluasi hasil belajar siswa, membimbing guru dalam menyusun dan melaksanakan program pembelajaran”²⁸⁵

Kepala Madrasah melaksanakan supervisi dan pemeriksaan kesiapan perangkat pembelajaran sebelum dimulainya pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Kepala Madrasah juga melakukan monitoring dan pengawasan kepada guru untuk memberikan saran, masukan dan kritik yang membangun untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar”²⁸⁶

Evaluasi yang dilaksanakan Kepala Madrasah sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan Tanjung Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Evaluasi kinerja yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki cara dan metode mengajar yang masih belum cocok untuk siswa”²⁸⁷

²⁸⁵ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

²⁸⁶ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

²⁸⁷ Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 25 September 2024.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala Madrasah sudah melakukan salah satu fungsinya sebagai seorang *leader* di Madrasah dengan melaksanakan kegiatan program pengawasan kepada guru pendidikan Agama Islam secara berkala. Kegiatan pengawasan juga dilakukan dengan memperhatikan bagaimana cara mengajar guru, penyampaian materi, metode dan strategi belajar guru serta kedisiplinan guru saat pembelajaran sedang dilaksanakan di dalam kelas.

b. Guru PAI Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Evaluasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran.

“Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran adalah melakukan evaluasi di saat pembelajaran sedang berlangsung dengan bertanya kepada beberapa siswa secara acak untuk melihat pemahaman siswa tentang pemahaman siswa kepada materi yang sudah dijelaskan, kemudian ada evaluasi di akhir pembelajaran yang diberikan kepada semua siswa untuk menguji seluruh pemahaman seluruh siswa”²⁸⁸

Guru memahami karakter dan sifat para peserta didik/siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hilman Hasibuan, S.Pd.I guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Guru juga dituntut memahami karakteristik peserta didik, agar dalam pembelajaran guru bisa mencari metode dan strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam”²⁸⁹

²⁸⁸ Muhammad Nambin Lubis, S.Pd, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 17 September 2024.

²⁸⁹ Hilman Hasibuan, S. Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 23 September 2024.

Adanya observasi dan observasi rutin yang dilaksanakan Kepala Madrasah sebagai bahan evaluasi serta perbaikan kedepannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hilman Hasibuan, S.Pd.I guru pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Dengan supervisi yang dilakukan kepada guru saat pembelajaran untuk melihat bagaimana cara guru dalam mengajar apakah sudah menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sudah tepat atau belum dan memeriksa perangkat pembelajaran guru agar dapat mencapai target pembelajaran. Melihat apa yang menjadi masalah utama sehingga target pembelajaran tidak dicapai dan dicari solusi atau jalan keluarnya yang tepat supaya target pembelajaran tercapai”²⁹⁰

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Guru Pendidikan agama Islam sudah bisa memahami karakteristik peserta didik/siswa dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Seyogyanya seorang guru harus bisa memahami sifat dan karakteristik setiap siswa. Supaya dalam kegiatan pembelajaran guru mengetahui pendekatan, strategi, metode dan teknik apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran supaya pembelajaran bisa lebih menarik minat siswa serta siswa bisa memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Dengan pendekatan, strategi, metode, serta teknik yang cocok akan menjadikan pembelajaran lebih efisien dan efektif serta mencapai tujuan dan target pembelajaran yang telah ditetapkan”²⁹¹

²⁹⁰ Hilman Hasibuan, S. Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading*, Wawancara 23 September 2024.

²⁹¹ Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

Adanya observasi dan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap guru pendidikan agama Islam secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasan Ali, S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Dengan mengobservasi serta mensupervisi guru kepala Madrasah akan mengetahui bagaimana cara penyampaian materi guru, bagaimana pendekatan yang dibuat guru, bagaimana strategi yang dibuat guru, bagaimana metode yang dibuat guru serta bagaimana tehni yang dibuat guru dalam pembelajaran”²⁹²

Adanya evaluasi yang dilakukan secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hasan Ali, S.Pd.I. Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Guru di observasi dan supervise untuk melihat kesesuaian antara RPP dan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berjalan di kelas. Kepala Madrasah memberi masukan, saran serta kritik untuk perbaikan guru supaya penyampaian materi dipahami siswa dengan baik dan benar”²⁹³
Dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru juga dituntut memahami

karakteristik peserta didik, agar dalam pembelajaran guru bisa mencari metode dan strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

c. Siswa Al-Azhar Bi'ibadillah dan Ittihadul Mukhlisin

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan. Guru pendidikan agama Islam di supervise secara rutin oleh Kepala Madrasah di dalam kelas saat pembelajaran. Berdasarkan hasil

²⁹² Hasan Ali, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

²⁹³ Hasan Ali, S.Pd.I, *Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, Wawancara 26 September 2024.

wawancara dengan beberapa siswa/siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Siswa melihat guru di supervisi setiap semester nya. Kepala Madrasah akan mensupervisi setiap semesternya ini sebagai pembuktian apakah guru sudah menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran sesuai yang tertulis di RPP”²⁹⁴

Seluruh siswa membawa buku paket pendidikan agama Islam dan buku penunjang lain nya yang sudah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading. Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

“Guru akan memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti memeriksa buku paket, buku catatan, alat tulis tentunya ini juga melatih sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Dengan dilakukannya pemeriksaan kelengkapan siswa saat jam pembelajaran ini akan menimbulkan sikap tanggung jawab agar selalu membawa perlengkapan yang dibutuhkan saat pembelajaran di kelas.”²⁹⁵ Ini sebagai bentuk kepedulian guru terhadap siswa dengan memeriksa kesiapan siswa saat akan dimulainya pembelajaran serta siswa bisa belajar dengan maksimal dan mencapai target pembelajaran dengan maksimal”

Dalam Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY KABUPATEN TAPANULI SELATAN. Guru melihat kesiapan siswa dalam belajar baik dari alat tulis dan buku paket. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

²⁹⁴ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 24 September 2024.

²⁹⁵ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 24 September 2024.

“Guru akan memeriksa kelengkapan alat belajar siswa sebelum dimulai pembelajaran. Guru memeriksa buku paket, buku tulis dan alat tulis lainnya apakah dibawa atau tidak. Jika tidak membawa buku paket, alat tulis, atau buku tulis akan diberikan nasehat, teguran untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi”²⁹⁶

Supervisi terhadap guru pendidikan agama Islam rutin dilaksanakan oleh Kepala Madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa/siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Tapanuli Selatan.

“Siswa melihat guru pendidikan agama Islam di supervisi di setiap semesternya oleh Kepala Madrasah”²⁹⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Siswa melihat guru di supervisi setiap semester nya. Kepala Madrasah akan mensupervisi setiap semesternya ini sebagai pembuktian apakah guru sudah menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran sesuai yang tertulis di RPP.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini cocok digunakan dan diimplementasikan baik di Madrasah/Sekolah. Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara manajemen guru supaya menjadi guru yang professional, menanamkan pentingnya sifat disiplin bagi guru/pendidik, menguasai pembelajaran dengan baik serta maksimal dalam mengatur kelas, membuat kelas menjadi tertib dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Penelitian ini juga membahas bagaimana cara meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di

²⁹⁶ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 27 September 2024.

²⁹⁷ Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 27 September 2024.

Madrasah/Sekolah. Dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentu nya dibutuhkan guru yang berkualitas, berkompeten di bidang nya, dan professional. Penelitian ini juga membahas dan memberikan solusi untuk mengatur dan memanajemen guru supaya menjadi guru yang professional, kompeten, serta menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi. Dengan hal diatas yang dikuasai dan dimiliki guru Pendidikan Agama Islam.

Mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah akan meningkat dan mutu nya semakin berkualitas .Penelitian ini Arya Pasaribu dengan judul Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki kesamaan dan cocok dengan penelitian Ulfaruz Zakiah dengan judul Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan Madura. Dalam dua penelitian sama-sama membahas bagaimana cara meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini dipaparkan serta dijelaskan, untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik di Madrasah/Sekolah dibutuh kan yang nama nya guru professional (menguasai materi pembelajaran, memahami karekteristik siswa/siswi, menguasai strategi dan teknik dalam pembelajaran, berkompeten di bidang nya, serta menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi).

Penelitian ini memiliki kesamaan dan cocok dengan penelitian Nabila Hasanah. Dengan judul Manajemen Sumber Daya Pendidik Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Muqaddimatul Akhlak Silo Jember. Kedua penelitian ini cocok diterapkan di Madrasah/Sekolah. Penelitian pertama dan kedua membahas dan menjelaskan bagaimana mengelola sumber daya guru yang ada menjadi sumber daya guru yang berkompeten, disiplin, memahami karakteristik peserta didik, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta professional. Dengan terciptanya guru yang professional akan memberikan dampak positif kepada perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang semakin baik dan bisa bersaing dengan pelajaran lainnya.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan cocok dengan penelitian Ulyn Nuha Arif dengan judul penelitian Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 8 Malang. Kedua penelitian cocok diterapkan dan diimplementasikan baik di Madrasah/Sekolah. Kedua penelitian ini membahas serta menjelaskan tentang bagaimana menciptakan guru yang professional (memiliki kompetensi dan kemampuan yang mumpuni di bidang Pendidikan Agama Islam, memahami karakter peserta didik dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi).

Dengan adanya guru professional yang memahami karakter peserta didik. Guru lebih mudah untuk menyampaikan motivasi yang bisa membakar dan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar. Guru professional juga bisa

menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan yang bisa membangkitkan semangat peserta didik untuk lebih giat belajar dan menambah pengetahuan tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam serta bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading dan di Pondok Pesantren Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga melalui observasi langsung, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan perencanaan yang dilaksanakan Kepala Madrasah dengan Menyusun Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang merupakan kerangka acuan pengelolaan Madrasah dalam mengambil kebijakan. RKM disusun dengan melibatkan banyak pihak, diantaranya: Kepala Madrasah, guru, ketua komite Madrasah, pengawas pendidikan agama Islam dan tata usaha.
2. Ada beberapa kegiatan pengorganisasian yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya: 1) membagi personal sesuai dengan bidang kemampuan dan keahliannya masing-masing, 2) mewujudkan/merealisasikan struktur organisasi yang sudah direncanakan, 3) menentukan dan menjelaskan tugas tiap guru dan bidangnya, 4) menentukan sumber daya materi yang diperlukan dan dibutuhkan.
3. Beberapa pengarahan yang dilaksanakan Kepala Madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: 1) memberikan bimbingan bagi seluruh Madrasah tentang tujuan belajar Pendidikan Agama Islam serta target yang harus dicapai dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, 2)

kerja sama dengan guru untuk menjabarkan kepada setiap warga Madrasah, 3) peningkatan disiplin bagi warga Madrasah khususnya guru dan siswa, 4) pengarahan tentang pentingnya menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar bagi warga Madrasah.

4. Beberapa kegiatan pengawasan yang dilaksanakan Kepala Madrasah untuk menunjang dan meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya: 1) pemeriksaan perangkat pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam, 2) supervise guru saat mengajar, 3) memantau dan mengobservasi guru saat pembelajaran, 4) evaluasi hasil belajar siswa, 5) evaluasi target pembelajaran. Pengawasan lain yang dilakukan Kepala Madrasah, yaitu: 1) memastikan Madrasah memberikan pelayanan yang baik bagi siswa, 2) memastikan Madrasah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, 3) melaksanakan bimbingan, bantuan yang berhubungan dengan teknis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dan kesimpulan yang telah dikemukakan ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan kepada kepala madrasah lebih intensif lagi mengimplementasikan perannya sebagai manajer, supervisor, dan pemimpin. Mengingat peningkatan mutu madrasah sangat ditentukan oleh kepala madrasah, maka kepala madrasah perlu memperhatikan hal-hal yang strategis dalam

menjalankan perannya, Kepala madrasah diharapkan lebih intensif lagi dalam melakukan program dan kegiatan. Perlu kajian yang lebih dalam efektivitas penyelenggaraan program.

- a. Memiliki visi misi yang jelas dalam memajukan madrasah dan serta menciptakan lulusan yang berkualitas serta dapat bersaing dengan lulusan dari madrasah/sekolah lainnya.
- b. Membangun tim kerja yang solid. Kepala madrasah harus bisa menciptakan kekompakan antara guru dengan kepala madrasah, agar kepala madrasah dan guru bisa saling mendukung dalam mencapai tujuan madrasah.
- c. Meningkatkan kompetensi guru dengan memfasilitasi para guru mengikuti diklat, seminar pendidikan, webinar pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru.
- d. Melakukan supervisi kepada guru dengan melihat kesiapan perangkat pembelajaran guru sebelum masuk ke kelas mulai dari RPP, silabus, serta melihat bagaimana cara guru mengajar di dalam kelas dan menyesuaikan materi yang ada di RPP dengan yang disampaikan di kelas. Kepala madrasah juga melakukan evaluasi secara berkala kepada guru untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, bagaimana kemajuan siswa setelah diajar oleh guru.
- e. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kepala madrasah memfasilitasi guru dengan media pembelajaran sebagai penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kepala madrasah juga akan mensupervisi dan mengevaluasi bagaimana cara guru memanfaatkan media

dan teknologi yang ada untuk menunjang pembelajaran serta mencapai target pembelajaran.

- f. Membangun hubungan dengan orang tua dan masyarakat. Kepala madrasah juga dituntut agar bisa menciptakan hubungan yang erat dengan semua stakeholder pendidikan termasuk orang tua dan masyarakat, supaya pihak madrasah mendapat masukan, saran dan kritik untuk kemajuan madrasah.

2. Bagi Guru

- a. Belajar dan mengikuti kegiatan, Guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan profesionalismenya dengan belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalitasnya.
- b. Aktif dalam kegiatan kelompok, Guru Pendidikan Agama Islam dapat aktif dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru), komunitas guru, dan musyawarah guru bidang mata pelajaran.
- c. Membaca, Guru Pendidikan Agama Islam dapat memperbanyak membaca buku-buku yang berkaitan dengan profesi guru.
- d. Melakukan observasi dan evaluasi terhadap peserta didik.
- e. Mengikuti pelatihan, Guru Pendidikan Agama Islam dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung kualitas pembelajaran, seperti seminar, penataran.

3. Bagi Siswa

Kepada para siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru

perlu dicerna dan dipahami, khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan bekal hidup yang sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang.

4. Bagi Penulis

Penulis meminta kepada pembaca untuk memberi masukan, saran, kritik yang membangun untuk menyempurnakan penulisan tesis ini supaya menjadi lebih baik dan berguna bagi para pembaca baik dari kalangan mahasiswa, akademisi dan masyarakat pada umumnya.

5. Bagi Madrasah

Madrasah hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dengan adanya fasilitas yang repserantif maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu prestasi belajar mata Pendidikan Agama Islam dapat terus meningkat.

6. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua siswa agar dapat meningkatkan perhatian, memberikan bimbingan arahan dan motivasi serta memantau putra-putrinya dalam belajar, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, pemerintah dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Kinerja Dosen*, Universitas Negeri Makasar: Jurnal Insani, 2002.
- Adair, *Handbook of Management and Leadership*, London: Thorogood, 2004.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016
- Ahmad Rusdiana, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Amru Ali, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 23 September 2024.
- Amstrong Michael, *Armstrong's Handbook of Management and leadership: A Guide to Managing For Result*, London: Kogan Page I imitcu, 2009.
- Asfiati. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Diengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taxonomi Bloom. Gema Ihsani*. <https://doi.org/10.1145/250-5515,250782>
- Alma Buchari, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Agustin. *Pengaruh Supervisi dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru*, Palembang: Tesis Universitas PGRI, 2015.
- A,N. Aeni. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam" *Mimbar Sekolah Dasar* 1 no 1, 2014.
- A.H. .Haris. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam" *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 9 no 1, 2017.
- Arifin, *Konsep Perencanaan, Pendekatan, dan Model Perencanaan Pendidikan*, Jakarta : Kalam Mulia, 2010
- Ar-Rifai Muhammad, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Gema Insani, 2000

Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013 Memadupadukan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching*. Cita Pustaka. 2014.

Asfiati. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Diengkapi dengan Suplemen Kurikulum Versi Taxonomi Bloom*. Gema Ihsani. <https://doi.org/10.1145/250-5515,250782>

Asfiati, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana, 2022.

Asfiati. "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang RI. "Multidilinear, 4 (1). 2017.

Andriantoni & Syarifuddin, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: RAJAWALI PERS, 2016.

Baisa. *Kompetensi Sosial Guru Bidang Studi Agama Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa*. "Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 5(1), 2020.

Basyit Abdul, *Implesmentasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Kordinat Vol. XVII No. 1 April, 2018*.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group, 2010.

Bush. *Leadership and Management Development in Education*, Los Angels: SAGE Publications, 2010.

Byars & Rue, *Management Skills and Application*, Boston: Hill Companies.Inc, 2008.

Berdasarkan Observasi dan Pengamatan, Oleh Peneliti terhadap *Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bii'badillah Tahalak Ujung Gading*, 12 September 2024.

Berdasarkan Observasi dan Pengamatan, Oleh Peneliti terhadap *Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga*, 22 September 2024.

Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (N. Pasha (ed))*. Kencana. <https://books.google.co.id/books>. 2016.

Daulay Sulhan, S.Pd Kepala Madrasah Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 16 September 2024.

D. Ilham. "Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam" *Didaktia: Jurnal Kependidikan* 9 no 2, 2020.

D. Widiani. "Konsep Pendidikan dalam Perspektif Alquran" *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1 no 2, 2018.

Danniart. *Modul Panduan Profesionalisme Guru Yang Efektif Dalam Proses Pembelajaran*, Palembang: CV Amanah, 2003.

Endang&Andri, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Mediatara, 2015.

Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010,

Fattah. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: CV. Pustaka, 2017.

Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi Pemberdayaan Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu dan Kemandirian Sekolah*, Bandung: Andira, 2004.

Fitria. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran di SMP Mudjib Ihsan. " *In IAIN Tulung Agung*. . <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. 2020.

Faizin. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter*, "Edification Journa, 2(2), 2020.

Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Gagne, *Principles of Instructional Design*, New York: Holt, Rinehart, and Winston Inc, 2004.

Halim Hanafi Abdul. *Metodologi Penelitian Untuk Tesis dan Desertasi*, Jakarta : Diadit Media Pers, 2011.

Hasan Ali Tanjung, S.Pd.I, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 25 September 2024.

Hasan Ali, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 26 September 2024.

Hilman Hasibuan, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 9 September 2024.

Hilman Hasibuan, S.Pd.I, Operator Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 9 September 2024.

Hellrigel. *Organizational Visionary Leadership Behavior South Western*: Cengage Learning, 2016.

Hammond. *Preparing Principals For A Changing World*, San Francisco: Jossey Bass, 2014.

H. Makawimbang Jerry. *Supervisi dan Peningkatan mutu Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2011.

Hamawi Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2010).

Hamruni. *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan kalijaga, 2016.

Hasibuan Malayu. *Manajemen: Dasar, pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hasibuan Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Hasanah Nabila, *Manajemen Sumber Daya Pendidik Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Muqaddimatul Akhlak Silo Jember*, Tesis: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

Hum, M. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016

Hamalik. *Pendidikan Guru Berdsarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.

Handoko Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFU UGM, 2009.

Herabuddin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan* Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.

Ibnu Katsir Online: <http://www.ibnukatsironline.com> diakses pada tgl 27, 08, 2024, jam 15. 35. Wib.

Jhoni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta : Kencana, 2013.

Komariah. *Menuju Sekolah Efektif*, Bandung: Bumi Aksara, 2013.

Kemendikbud. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X*. Kemendikbud. 2016.

Kurniady, Rosmiati. *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Khoiri & Kurniawan, *Perencanaan Pendidikan*, Lampung: Cv Agus Salim Press, 2022

Lunetto Buhari , *Perencanaan Pendidikan*, Mataram: Sanabil, 2023.

Manan. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Meningkatkan Kepribadian Guru di SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo*. "Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 3(1), 2018.

Muda Syamsir Nasution, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 26 September 2024.

Moelong Lexi, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Muhadjir, *Perencanaan dan Kebijakan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.

Murphy, *The Measurement of Work Performance: Methods, Theory, and Application San Diego: Academic Press Inc*, 2001.

Ma'rfuah. *Pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. "Edukasia, 1(1). 2020.

Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014.

Mubarak Faisal. *Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*, *Jurnal Management Of Education Vol. 2, No 7 2020*.

Merry, *Culture, Identi, and Islamic Schooling A Philosophical Approach*, New York: Falmer Press, 2011.

Mubarak Faisal. *Faktor Dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*, *Jurnal Management Of Education Vol. 2, No 7 2020*.

Mesiono. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.

Munirom Ali. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidkan dan Ilmu Keislaman vol. 7, No 1, 2021*.

- Mudlofir. *Pendidik Profesional Konsep, Strategi dan Aplikasinya Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Maragustan, *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2010.
- M. Maisyaroh. “Hakikat Pendidik Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islam” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqoh* 4 no 2, 2019.
- Mujib Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nambin Muhammad Lubis, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi’Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 17 September 2024.
- Nuridin, Sudarsyah. *Manajemen Implementasi Kurikulum*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nata Abudin Ilmu. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Nuha Ulyn, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, studi kasus di SMA Negeri 8 Malang, 2021.
- Nugraha & Dahwadin, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Mangku Bumi Media. <https://books.google.co.id/books>. 2019.

Nukhbatun Minal 'Ulama, *At-Tafsir Al Muyassar*, Madinah: Majmu' Malik Fahd, 2010

Nandika, *Kebijakan Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009*, Bandung: Prodi Adpen PPs UPI, 2006.

Nilda, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar", *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 3 No. 1 (2020).

Pidarta. *Peran Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar Pada Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Panduan Manajemen Sekolah, ttp: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1998.

Permana Dian, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Bagi anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4496.*

Peter, *Supervision For Today School. Journal Of Higher Education Supervision. 31, (7).* 2013.

Poerwadarminta W. J. S. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Pulungan & Asfiati .”*Figur Pendidik Humanis di Masa Pandemi Covid-19. “Forum Pedagogik, 12 (2), 2020.*

Pangewa Maharuddin , *Organisasi dan Manajemen*, Ujung Pandang: FPIPS IKIP, 2005.

Priansa Doni, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2013.

Rohia. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

Rakhmat, *Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia. Literasi Nusantara Abadi. <https://books.google.co.id/books>. 2019.*

Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013.

- Suryosubroto. *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Rifa'i Muhammad, *Manajemen Organisasi Pendidikan*, Malang: CV Humanis, 2019.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : CV Alfabeta, 2013.
- Sagala, S. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan mutu pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sitompul, *Pendidikan Bermutu dan Unggul di Sekolah* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2006.
- Sukarno. *Budaya Politik Pesantren Perspektif Interaksionisme Simbolik*, Yogyakarta: Interpena, 2012.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Syafaruddin, *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Salis. *Total Quality Management in Education*, London: Kogan Page Limited, 2005.
- Sanusi Ahmad. *Pendidikan Profesi keguruan Guru Inspiratif dan Inovatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Suprihatiningrum Jamil. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Susanto Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, strategi, dan Implementasinya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Nizar Syamsul dan Efendi Zainal Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah* Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- Siswanto. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Siswanto Edi, *Supervisi Pendidikan Semarang* : UNNES Press, 2021.

Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga, Wawancara 27 September 2024.

Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi' Ibadillah Tahalak Ujung Gading, Wawancara 24 September 2024.

Syamsul dan Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan pemiki Sweeney, Organizational Behavior Solution For Management*, New York: McGraw-Hill Companies, 2002.

Surya, *Sertifikasi, Kompetensi, dan Kinerja*, Makalah Seminar Nasional PSIPS SPs UP, 1 Bandung.

Stoner, *Management Englewood Cliffs*, New Jersey: Prentice-Hall, 2003.

Siagian. S Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
peran para tokohnya. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Suyatno, dkk. ((2019). "Strategy of Values Education in the Indonesia Education System," *International Journal Of Instruction*, 12(1).

Suryadi Ace, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.

Sergiovani, *Supervisi Human Perspectives*, New York: MCGraw Hill Book Company, 2003.

Satori, *Transparansi Materi Kuliah Supervisi Pendidikan* Bandung: SPS UPI, 2006.

Sam & Chan. *Analisis SWOT Kebijakan Pendidikan Era Otoda*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Somantri, "Perencanaan Pendidikan Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan, Analisis Posisi Sistem Pendidikan, Perencanaan Strategis Penuntasan Wajib Belajar dan Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar" Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2014.

Supriyatno Triyo & Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.

Supandi Dehan, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Gramedia, 2008.

Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Mandar Maju, 2011.

Suhardi, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Gava Media, 2018.

- Supomo, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Yrama Widia, 2018
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Taufiq, *Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kabupaten Sukabumi*, Bandung: Laporan Penelitian Tidak Di Terbitkan, 2002.
- Tanzeh Ahad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras, 2011
- Terry, *Principles of Management*, Homewood: Richard D Irwin Inc, 2007.
- Tim Depdiknas, *Panduan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Ditjen Dikdasmen, 2003.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Wood, dan Hoy Jardine. *Improving Qaliti in Education*. London and New York: Falmer press, 2005.
- West, Smith, Taylor. *Indicator of School Quality*, London: Kogan Page Limited, 2006.
- Winarno. dan J. B. Situmorang, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik Kompetensi Pedagogik, Kepribadian, Profesional*, Klaten : Saka Mitra Kompetensi, 2013.
- Wibowo Agus. *Menjadi Guru Berkaakter, (Strategi Membangun kompetensi dan karakter guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Wahyu&Muni, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Zamroni. *Dinamika Peningkatan Mutu*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011
- Zakkiyah Ulfaruz, *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam kelas XI, (studi kasus di SMA Negeri 1 Pademawu Pamekasan Madura)*, Tesis: PPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

LAMPIRAN 1

HASIL OBSERVASI
DAFTAR OBSERVASI MANAJEMEN PENGEMBANGAN
PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN KABUPATEN TAPANULI
SELATAN

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	SKALA 1 – 5				
		1	2	3	4 ✓	5
1.	Kepala madrasah menjalankan tugas, pokok dan fungsinya dengan baik.	1	2	3	4 ✓	5
2.	Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap guru demi peningkatan profesionalisme guru dan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	1	2	3	4 ✓	5
3.	Kepala madrasah memfasilitasi guru Pendidikan Agama Islam mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.	1	2	3	4 ✓	5
4.	Guru menguasai materi dan menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan benar.	1	2	3	4 ✓	5
5.	Siswa memahami materi dan penjelasan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.	1	2	3 ✓	4	5
6.	Kepala madrasah, para guru serta siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi.	1	2	3 ✓	4	5
7.	Kepala madrasah dan guru kompak dan solid dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.	1	2	3 ✓	4	5
8.	Guru mengulangi materi yang telah diajarkan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.	1	2	3 ✓	4	5

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRSAH TSANAWIYAH AL-AZHAR BI'IBADILLAH

Pedoman Wawancara

- a.. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan
- c. Selama proses wawancara ini berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam serta alat tulis yang berguna untuk merekam hasil wawancara

Kepala Madrasah : Sulhan Daulay, S.pd.

Hari/Tanggal : Senin, 16 September 2024

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh guru PAI telah mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran?
2. Apakah intensitas kegiatan dalam pembelajaran di madrasah bapak terdapat program pengawasan secara berkala?
3. Apakah telah dibuat program peningkatan profesionalisme guru di madrasah Bapak?
4. Apakah terdapat pelatihan guru profesional melalui peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang sesuai dengan target pembelajaran PAI?
5. Bagaimana upaya Bapak untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam?

6. Apakah terdapat program evaluasi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran?
7. Bagaimana mekanisme kerja dilaksanakan di Madrasah Bapak ?
8. Bagaimana cara Bapak dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di madrasah Bapak?
9. langkah-langkah Bapak untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya di Madrasah Bapak?
10. Bagaimana perencanaan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI? Apakah ada kendala?
11. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan standar mutu pembelajaran PAI di madrasah?
12. Apakah sarana dan pra sarana di Madrasah sudah memadai untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran?
13. Bagaimana cara Bapak dalam menganalisis kebutuhan untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran?
14. Bagaimana cara Bapak dengan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah?
15. Bagaimana cara Bapak dalam memberikan motivasi tenaga pendidik agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri?
16. Apakah Bapak membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrument untuk mengukur pencapaian program?
17. Apakah Bapak menyusun perencanaan pengembangan tenaga pendidik?

18. Apakah Bapak mengarahkan secara efektif dalam menerapkan prinsip pengembangan kurikulum terbaru dalam kegiatan rapat koordinasi?
19. Bagaimana strategi Bapak dalam memfasilitasi tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran?
20. Apakah Bapak memonitor perkembangan kualitas tenaga pendidik?
21. Bagaimana peran pengawasan Bapak sebagai pelaksana fungsi manajemen?
Apakah ada kendala?
22. Apakah Bapak menggunakan hasil evaluasi kinerja untuk melakukan perbaikan berkelanjutan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRSAH TSANAWIYAH AL-AZHAR BI'IBADILLAH

Pedoman Wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan
- c. Selama proses wawancara ini berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam serta alat tulis yang berguna untuk merekam hasil wawancara

Informan : Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah

Nama : Ali Amru, M.Pd
Hilman Hasibuan, S.Pd.I
Muhammad Nambin Lubis, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 9 September 2024

Tempat: Ruang guru

Daftar Pertanyaan :

1. Kualifikasi Pendidikan Bapak/Ibu S1 PAI?
2. Apakah Bapak/Ibu membuat perangkat pembelajaran, membuat RPP, silabus, program harian, program semester, program pengayaan, program remedial?
3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran (infocus, alat peraga, computer atau modul penunjang lainnya) dalam pembelajarn di kelas?

5. Apakah Bapak/Ibu mengulangi materi yang sudah disampaikan sebelumnya?
6. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap siswa baik di tengah pembelajaran atau di akhir pembelajaran?
7. Apakah kepala madrasah memberikan kewajiban kepada Bapak/Ibu untuk menyiapkan perangkat pembelajaran?
8. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan kepada siswa target dan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran di dimulai?
9. Apakah Bapak/Ibu memahami karakteristik peserta didik Bapak/Ibu?
10. Apakah Bapak/Ibu melakukan pembelajaran yang menarik, sesuai dengan karakter peserta didik?
11. Bagaimana perencanaan manajemen peningkatan mutu PAI di Madrasah
12. Bagaimana keunggulan mutu pembelajaran PAI?
13. Bagaimana kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI?
14. Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran PAI?
15. Apakah sarana dan prasarana di madrasah sudah memadai untuk kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran PAI
16. Bagaimana peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI?
17. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan penggunaan media dan sarana prasarana pembelajaran?
18. Bagaimana strategi kepala madrasah bekerja sama dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI?
19. Apakah kepala madrasah memonitor perkembangan kualitas guru PAI?

20. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengevaluasi pembelajaran PAI

LAMPIRAN IV

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA MADRSAH TSANAWIYAH AL-AZHAR BI'IBADILLAH

Pedoman Wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan
- c. Selama proses wawancara ini berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam serta alat tulis yang berguna untuk merekam hasil wawancara

Informan : Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'ibadillah

Hari/Tanggal : Selasa, 24 September 2024

Tempat : Ruang kelas

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Ananda melihat guru yang mengajar di dalam kelas menguasai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan?
2. Apakah Ananda melihat guru membawa modul pembelajaran, buku paket dan buku penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam kelas?
3. Apakah guru membawa alat peraga pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah guru datang tepat waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah Ananda melihat guru di supervisi setiap semesternya?

6. Apakah guru pernah tidak masuk ke dalam kelas dengan alasan mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah Ananda paham terhadap penjelasan guru di kelas?
8. Apakah guru memeriksa kesiapan siswa dalam pembelajaran seperti buku paket?
9. Apakah guru menegur siswa yang datang terlambat?
10. Apakah Ananda merasa sarana dan prasarana di madrasah sudah memadai untuk kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran PAI?
11. Apakah guru mengulang materi yang telah diajarkan guru sebelumnya?
12. Apakah guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan (kreatif, inovatif, aktif) di dalam pembelajaran?
13. Apakah guru menjelaskan target dan tujuan pembelajaran sebelum guru mengajar?
14. Apakah Ananda memahami penjelasan guru saat pembelajaran?

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH ITTIHADUL MUKHLISIN

Pedoman Wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan
- c. Selama proses wawancara ini berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam serta alat tulis yang berguna untuk merekam hasil wawancara

Kepala Madrasah : Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 25 September 2024

Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah pelaksanaan kinerja yang dilakukan oleh guru PAI telah mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran?
2. Apakah intensitas kegiatan dalam pembelajaran di madrasah bapak terdapat program pengawasan secara berkala?
3. Apakah telah dibuat program peningkatan profesionalisme guru di madrasah Bapak?
4. Apakah terdapat pelatihan guru profesional melalui peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang sesuai dengan target pembelajaran PAI?
5. Bagaimana upaya Bapak untuk meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam?

6. Apakah terdapat program evaluasi terhadap upaya peningkatan kualitas pembelajaran?
7. Bagaimana mekanisme kerja dilaksanakan di Madrasah Bapak ?
8. Bagaimana cara Bapak dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di madrasah Bapak?
9. Bagaimana langkah-langkah Bapak untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam khususnya di Madrasah Bapak?
10. Bagaimana perencanaan manajemen pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI? Apakah ada kendala?
11. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan standar mutu pembelajaran PAI di madrasah?
12. Apakah sarana dan pra sarana di Madrasah sudah memadai untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran?
13. Bagaimana cara Bapak dalam menganalisis kebutuhan untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran?
14. Bagaimana cara Bapak dengan guru dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah?
15. Bagaimana cara Bapak dalam memberikan motivasi tenaga pendidik agar senantiasa meningkatkan pengetahuan dan kompetensi diri?
16. Apakah Bapak membuat rencana evaluasi yang dilengkapi dengan instrument untuk mengukur pencapaian program?
17. Apakah Bapak menyusun perencanaan pengembangan tenaga pendidik?

18. Apakah Bapak mengarahkan secara efektif dalam menerapkan prinsip pengembangan kurikulum terbaru dalam kegiatan rapat koordinasi?
19. Bagaimana strategi Bapak dalam memfasilitasi tenaga pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran?
20. Apakah Bapak memonitor perkembangan kualitas tenaga pendidik?
21. Bagaimana peran pengawasan Bapak sebagai pelaksana fungsi manajemen?
Apakah ada kendala?
22. Apakah Bapak menggunakan hasil evaluasi kinerja untuk melakukan perbaikan berkelanjutan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN VI

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH ITTIHADUL MUKHLISIN

Pedoman Wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan
- c. Selama proses wawancara ini berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam serta alat tulis yang berguna untuk merekam hasil wawancara

Nama : Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I
Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Kamis, 26 September 2024

Tempat : Ruang guru

Daftar Pertanyaan :

1. Kualifikasi Pendidikan Bapak/Ibu S1 PAI?
2. Apakah Bapak/Ibu membuat perangkat pembelajaran, membuat RPP, silabus, program harian, program semester, program pengayaan, program remedial?
3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik?
4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran (infocus, alat peraga, computer atau modul penunjang lainnya) dalam pembelajarn di kelas?
5. Apakah Bapak/Ibu mengulangi materi yang sudah disampaikan sebelumnya?

6. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap siswa baik di tengah pembelajaran atau di akhir pembelajaran?
7. Apakah kepala madrasah memberikan kewajiban kepada Bapak/Ibu untuk menyiapkan perangkat pembelajaran?
8. Apakah Bapak/Ibu menjelaskan kepada siswa target dan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran di dimulai?
9. Apakah Bapak/Ibu memahami karakteristik peserta didik Bapak/Ibu?
10. Apakah Bapak/Ibu melakukan pembelajaran yang menarik, sesuai dengan karakter peserta didik?
11. Bagaimana perencanaan manajemen peningkatan mutu PAI di Madrasah
12. Bagaimana keunggulan mutu pembelajaran PAI?
13. Bagaimana kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI?
14. Apa faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pembelajaran PAI?
15. Apakah sarana dan prasarana di madrasah sudah memadai untuk kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran PAI
16. Bagaimana peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI?
17. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengoptimalkan penggunaan media dan sarana prasarana pembelajaran?
18. Bagaimana strategi kepala madrasah bekerja sama dengan tenaga pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI?
19. Apakah kepala madrasah memonitor perkembangan kualitas guru PAI?
20. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mengevaluasi pembelajaran PAI?

LAMPIRAN VII

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH ITTIHADUL MUKHLISIN

Pedoman Wawancara

- a. Pedoman wawancara ini dijadikan sebagai panduan melakukan wawancara
- b. Pedoman wawancara ini bersifat fleksibel disesuaikan dengan situasi dan kondisi jawaban yang diberikan informan
- c. Selama proses wawancara ini berlangsung peneliti menggunakan alat bantu perekam serta alat tulis yang berguna untuk merekam hasil wawancara

Informan : Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin Huta
Tonga

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 September 2024.

Tempat : Ruangan kelas

Daftar Pertanyaan :

1. Apakah Ananda melihat guru yang mengajar di dalam kelas menguasai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan?
2. Apakah Ananda melihat guru membawa modul pembelajaran, buku paket dan buku penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam ke dalam kelas?
3. Apakah guru membawa alat peraga pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah guru datang tepat waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah Ananda melihat guru di supervisi setiap semesternya?

6. Apakah guru pernah tidak masuk ke dalam kelas dengan alasan mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah Ananda paham terhadap penjelasan guru di kelas?
8. Apakah guru memeriksa kesiapan siswa dalam pembelajaran seperti buku paket?
9. Apakah guru menegur siswa yang datang terlambat?
10. Apakah Ananda merasa sarana dan prasarana di madrasah sudah memadai untuk kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran PAI?
11. Apakah guru mengulang materi yang telah diajarkan guru sebelumnya?
12. Apakah guru menggunakan pembelajaran yang menyenangkan (kreatif, inovatif, aktif) di dalam pembelajaran?
13. Apakah guru menjelaskan target dan tujuan pembelajaran sebelum guru mengajar?
14. Apakah Ananda memahami penjelasan guru saat pembelajaran?

**LAMPIRAN FHOOTO BERSAMA GURU-GURU DAN SISWA/SISWI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-AZHAR BI'IBADILLAH DAN
MADRASAH TSANAWIYAH ITTIHADUL MUKHLISIN TAPANULI
SELATAN**

I. Bapak Sulhan Daulay, S.Pd Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar
Bi'Ibadillah



II. Bapak Hilman Hasibuan, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah



III. Bapak Muhammad Nambin Lubis, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah



IV. Bapak Ali Amru, M.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah



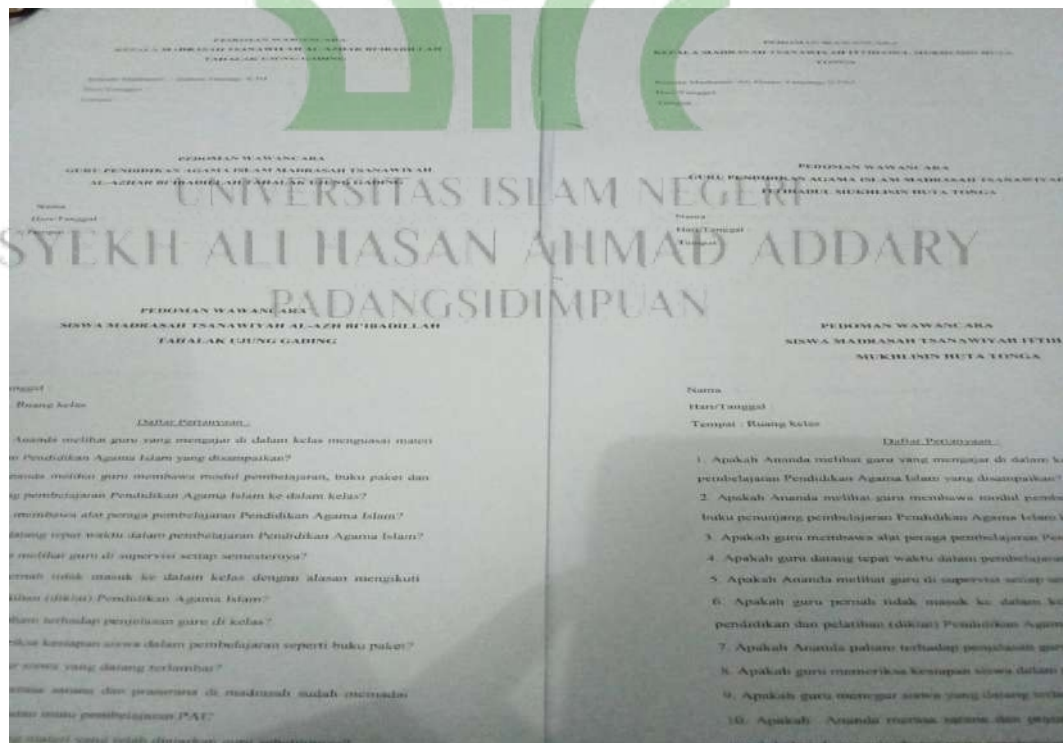
V. Bapak Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, Kepala Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin



VI. Bapak Syamsir Muda Nasution, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin



VII. Bapak Ali Hasan Tanjung, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin



VIII. Siswa/Siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Azhar Bi'Ibadillah dan Madrasah Tsanawiyah Ittihadul Mukhlisin





